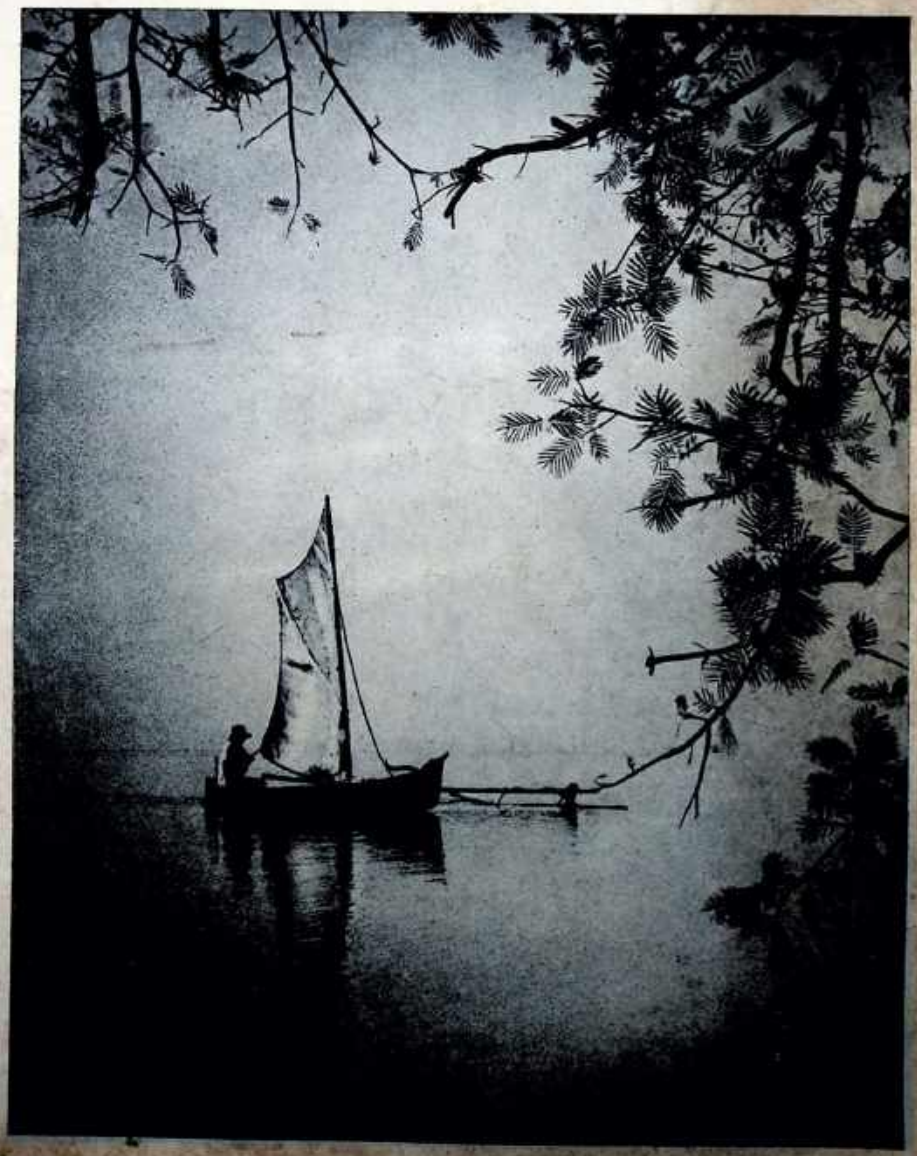
PANTJA WARNA

Madjalah Tengah Bulanan
Penerbit:
P. T. Pertjetakan Sin Po

15 DJANUARI 1957

107

PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA



No. 107
P.W.

Madjalah Tengah Bulanan

Penerbit :

P. T. Pertjetakan „SIN PO"
Asemka 30 — Djakarta-Kota.

TILPON.

Tata Usaha/Iklan K 522
Langganan K 521
Redaksi K 551

Harga Iklan :

Lepas per mm. kolom Rp. 1.—
1 Halaman (dalam) „ 1.000.—
1 „ (omslag dalam) „ 1.100.—
1 „ (omslag luar) „ 1.250.—

Harga : Rp. 4.—

TAHUN IX — 15 DJANUARI 1957.

ISI HALAMAN.

ARTIKEL.

1. Silat Tionghoa di Indonesia (Liem Joe Kiong) 1
2. Coronair Thrombose — penjakit orang kaja (Tjia Tjien Mo) 14
3. Masalah Perumahan, IX (Mr. Dr. Gouw Giok Siong) 17
4. Sinar Lampu Untuk Tumbuh'an (Boenjamin Hasan Ilias) 39
(dokter P.W.) 46
5. Mengatur Kelahiran
6. Uraian tennis dalam dan luar negeri (A.A. Kahili) 9

FEATURES.

1. London Dalam Bulan Desember (OHP) 3
2. Ke Mesir Bawa Bazooka dan Nasi Goreng 4
3. Filsafat Revolusi (Gamal Abd El Nasser) 10
4. Si Tjantik Abbe Lane masih berdarah Italia 22
5. Kremasi (Oen Tjhing Tiauw) 31
6. Boomerang 34
7. Sake & Cabarets pada hari X-mas (BJT-Tokyo) 38
8. Pengobatan Djaman Purba 41
9. Bensin akan lenjap dari bumi 42
10. Patoman, Bali ketjil dekat Banjuwangi (Lauw Siauw Tjong) 43
11. Djeke Lodang (Tjia Koen Hwa) 30

TJERITERA PENDEK.

1. Bentjana 12
2. Kompromi dengan Malaikat Djibrail (habis) 6
3. Tiga rambut singa hidup (dongeng Sudan) 21
4. Pendjara atau hotel istimewa? 32
5. Hek Houw Touw Ma Ong (habis) 18

RUANG LAIN.

1. Halaman bergambar 25
2. Mesem dikit 40
3. Pantjamuda 44
4. Panggung Merdeka 36
5. Inilah jang terbaru 37
6. Film (The Swan; There's Always Tomorrow) 48
7. Perlukah pemudi ke sekolah tinggi (pendapat pembatja) 50
8. Teka-teki 52
9. Thio Hui 51

Gambar Kulit
„RAWA PENING"
Tan Hok Sen — Semarang

Pengantar Redaksi :



kali ini PANTJAWARNA mengemukakan sebuah tulisan sdr. Liem Yoe Kiong mengenai keadaan silat di Indonesia. Sebuah neratja perkembangan silat dikepulauan ini. Perkembangan dari suatu ilmu jang sering dikatakan bagaikan „rumput tumbuh dibatu" ..... jakni: hidup enggan, tapi mati tak mau !

Sdr. Liem adalah seorang guru-silat muda jang melihat dunia ini untuk pertama kalinja di Parakan, kota guru silat jang termashur Louw Djing Tie. Tiga tahun pemuda Liem berguru kepada ahli silat tjabang Siauw Lim Sie tadi, jang kemudian dilandjutkan kepada guru silat lainnja jang djuga horum namanja, jakni Chi Hsio Foo di Semarang. Karena melihat bahwa dalam pemuda Liem itu terdapat bakat jang bagus dan kesungguhan hati jang besar, maka seringkali pemuda itu diadjaknja pergi mengadjar ditempat lain. Demikian erat hubungan kedua orang itu, sehingga seperti seringkali dilakukan oleh orang2 jang ahli silat di Tiongkok — pemuda Liem dinjatakan sebagai anak-angkat Chi Hsio Foo. Dalam hubungan ini Chi Hsio Foo pernah mengatakan kepadanja: „Kau dan aku adalah satu. Djika kau berhasil dalam perdjoanganmu dalam lapangan silat, maka itu adalah djuga hasilku jang ku-usahakan sedjak di Tiongkok. Djika kau gagal..... maka namaku-pun akan runtuh!"

Selain dengan kedua tokoh ilmu silat itu, sdr. Liem djuga pernah hubungan erat dengan Yen Yu Chen, bahkan mendjadi asistennja. Yen adalah guru-silat jang sealiran dg Chi Hsio Foo.

Disamping minatnja jang besar dan hubungan jang rapat dengan ahli2 silat, dia djuga mengadakan hubungan dengan Prof. Eysker (guru jiu-jit-au), Sulaiman (guru pentjak) jang kedua2nja dari Akademi Pendidikan Djasmani di Bandung, dan djuga dengan Sasmitadihardja, seorang guru pentjak Madura jang mahir ilmu belatinja. Prof. Eysker dan Sulaiman memaroh perhatian jang besar sekali atas perdjoangan sdr. Liem dalam lapangan silat.

Dapat ditambahkan bahwa sdr. Liem kini adalah mahasiswa fakultas Hukum & Pengetahuan Masjarakat Universitas Indonesia di Djakarta. Peladjarannja itulah kiranja jang memungkinkan dia menganalisir gerakan2 silat sehingga djelas dan membentuknja teori2 silat jang berlaku umum bagi semua aliran silat. Kini sdr. Liem tengah mengusahakan terbentuknja Ikatan Guru Silat seluruh Indonesia.

silat tionghoa di indonesia dewasa ini

KEADAAN silat Tionghoa di Indonesia dewasa ini, dapat dibagi dalam 4 bagian besar, jang masing2 menempuh djalan jang berlainan dalam mempertinggi nilai ilmu silat.

Adapun ke-empat bagian itu adalah:

1) Golongan ini terdiri dari aliran silat jang seluruhnja berpegang pada sistim kuno. Menurunkan peladjaran dalam kamar tertutup, serta rentjana beladjarnja lama sekali. Pengikut2-nja berpendapat bahwa kuda2 (sche-si) harus kuat dan sempurna kedudukannja, sebelum meningkat kepergerakan tangan.

Masjarakat disini telah menjadari, bahwa sistim ini tidak sesuai lagi dengan permintaan djaman, jang segala sesuatunja harus praktis untuk memenuhi kebutuhan. Djaman telah berubah dari keadaan jang statis mendjadi djaman jang dinamis, dengan segala akibat2-nja. Tak dapat lagi manusia membuang waktu ber-tahun2 untuk memperkuat kuda2 sadja! Maka golongan ini makin lama makin berkurang pengikut2-nja.

Kebaikan sistim ini ialah menekankan, bahwa mempeladjari ilmu silat haruslah sampai masak benar2!

2) Golongan kedua, ialah mereka jang mempeladjari kembangan silat dalam djumlah jang besar. Aliran ini lebih modern pandangannja daripada golongan pertama tadi. Mereka tidak enggan untuk mepamerkan ilmu silatnja dihadapan umum, sedangkan gurunja rela menurunkan tipu2 sedikit demi sedikit. Pada umumnja dapat dikatakan bahwa sistim kedua ini sudah lebih madju, meski belum sempurna. Mereka jang beladjar dalam 2 à 3 tahun sudahlah dapat untuk djaga dirinja sekedarnja.

Meski hanja sedikit pedjurit2 silat dengan sistim ini dapat mentjapai tingkat kesempurnaan, tetapi dari sistim kedua ini, dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa sistim ini sudah mempunjai pandangan jang djauh lebih luas daripada sistim jang tersebut pertama.

Mereka memandang silat sebagai **suatu tjabang olahraga jang terbaik**, karena semua anggota badan sampaipun mata, dilatih se-baik²-nja. Maka aliran ini menentang dipakainja obat²-an bilamana tidak perlu (luka, tio'siang dsb.), karena mejakinkan silat sudahlah merupakan **obat op natuurlijke wijze**. Faham mereka selandjutnja ialah bahwa silat me**ngandung seni**, maka gerakan²-nja harus indah dipandang mata.

Maka aliran ini menentang segala latihan² anggota badan jang bertentangan dengan pertumbuhan alam, seperti misalnja latihan djari² dengan pasir panas dan sebagainja, karena dianggap tidak terlalu penting, sedangkan dengan latihan² biasa tangan sudah dianggap tjukup keras untuk menjerang tempat² jang lemah pada fihak lawan.

Kekurangan pada sistim ini ialah, terutama tidak adanja pengertian tentang hubungan antara gerakan jang satu dengan jang lain. Sehingga dengan peladjaran jang pada umumnja belum masak itu, sukar dapat menangkan suatu „pertempuran" dengan mutlak.

Tetapi adanja gerakan² jang demikian bagus dilihatnja dalam demonstrasi² dari aliran ini, maka dapatlah dikata, bahwa hingga sekarang golongan kedua ini mempunjai pengikut jang terbesar djumlahnja.

Para ahli jang ber-tjita² luhur tidak puas dengan keadaan silat dewasa ini, maka muntjullah aliran² ketiga dan keempat pada waktu jang bersamaan.

3) Sistim jang menduduki tempat ketiga ini, ialah suatu sistim jang banjak matjamnja dikepulauan ini, tetapi terdiri daripada golongan² jang ketjil djumlahnja, karena usianjapun masih muda sekali.

Aliran ini timbul diwaktu djaman Djepang, dimana penggemar² silat mempunjai banjak tempo dan ditjiptanja sistim silat jang sama sekali terlepas daripada dasar² silat kuno. Sistim² ini mempunjai sifat jang hampir bersamaan, meski ditjiptakan oleh ahli² silat dari golongan pertama dan kedua tersebut diatas. Persamaan antara sistim² jang digolongkan ketempat jang ketiga ini, jalah: Sistim tersendiri tanpa kuda² dan segala serangan dan tangkisan dipilih suatu djalan jang sesuai dengan tubuh masing².

Sistim² termaksud belum banjak penganutnja, sedangkan agak menjimpang daripada istilah „memperbaiki" ilmu silat Tionghoa, **mengingat dibuangnja seluruh dasar² silat kuno jang telah diakui tinggi mutunja.**

4) Terangkah sudah kiranja, bahwa sistim² jang tertjakap dalam golongan ketiga ini, merupakan extreme tegenstellingen daripada golongan pertama tersebut diatas.

Adapun aliran jang keempat inilah jang hendak kami kupas agak luas, jang dapat dikata terletak mendekati sistim kedua, tetapi dalam sistim keempat ini termaktub pula idee aliran² pertama dan ketiga jang dianggap baik.

Menginsafi ilmu silat sebagai suatu matjam olahraga jang sempurna dan mengandung seni jang tinggi nilainja, maka **dasar silat** menurut sistim kedualah jang dipakai dengan pergerakan kembang jang terbatas. Tiga matjam kembangan jang terpilih sudah tjukup memperluas pengertian para peladjar dalam seluk-beluk gerakan silat dan melatih badannja untuk kemudian mempermudah melakukan gerakan² siasat silat.

Siasat² silat jang diberikan harus sesuai dengan keadaan tubuh sipeladjar, dan dipilih dari pelbagai matjam aliran silat jang dianggap membawa resiko jang se-ketjil²-nja bagi sipemakai. Aliran keempat ini menuntut agar peladjaran² jang sedikit djumlahnja itu dijakinkan sampai masak, meski tidak sampai ketingkat jang dikehendaki oleh aliran pertama. Karena pendapat sistim ini, bahwa kuda² jang demikian kuat dalam suatu pertempuran tidak sepenting tehnik silat jang baik, bahkan kuda² jang terlampau teguh itu **mempersukar** dalam suatu perubahan posisi bila diserang lawan setjara kilat.

Mempeladjari ketiga matjam kembangan tersebut diatas, menurut pengalaman memperlukan 6 bulan lamanja, kemudian setahun lamonja diadjarkan tipu² silat setjara praktis dengan penerangan³ tentang sesuatu posisi dan persamaannja dengan gerakan³ jang telah ada dalam kembangan tadi. Dengan menginsafi arti dan maksud gerakan³ itu maka dalam melakukan gerakan³, baik tentang isi maupun kembangan akan mendjadi lebih djitu dan tepat. Karenanja pula diketahui hubungan gerakan³ tadi.

Djelaslah kiranja, bahwa sistim keempat ini **lebih mengutamakan silat praktek**, tjara bersilat jang praktis benar² terpakai dalam suatu perkelahian, sedangkan kembangan dianggap terlampau muskil.

Perbedaan jang mutlak tentang faham ini dengan jang dipunjai oleh sistim⁴ jang terdahulu, aliran keempat ini memandang ilmu silat pula sebagai **suatu ilmu pengetahuan**, karena didalamnja terdapat hubungan jang logis dan merupakan suatu keseluruhan jang bulat.

Maka silat adalah merupakan alat pendidik ketjerdasan dan alat pembimbing perbaikan moral, dimana ahli silat mempunjai sifat ksatria untuk membela jang lemah.

⁂

DIBAGIAN atas dari tulisan ini telah disinggung, bahwa aliran keempat ini memandang ilmu silat sebagai suatu ilmu-pengetahuan, maka aliran ini mentjiptakan pelbagai teori jang dapat mengudji baik buruknja sesuatu sisiat dan dengan demikian mempertinggi nilainja.

Diantara teori² itu jang hendak kami kemukakan disini, ialah teori **NUI KUN**, ja'ni **suatu tjara menangkis dengan tenaga risiko jang se-ketjil²-nja dan memperoleh hasil jang besar.**

Djika kita melihat suatu „straatgevecht", tidaklah akan kita katakan, bahwa jang tengah bertempur itu menggunakan ilmu silat, karena gerakan²-nja tidak mempunjai **bentuk silat.** Maka sesuatu gerakan dalam pertempuran itu, setelah diberi bentuk silat, barulah dapat kita katakan, bahwa mereka itu tengah mengadu kepandaian silat. Dan dalam hal ini, silat itu dinamai NGAI KUN, karena **tjara bersilat jang memakai tenaga jang besar.**

Karena tidak semua orang mempunjai tenaga jang besar, dan mengingat pula dengan landjutnja usia, maka tenaga akan makin berkurang, timbullah NUI-KUN jang merupakan penghalusan daripada NGAI KUN, maka inilah sebabnja sehingga umum berpendapat, bahwa Nui Kun itu **lebih tinggi tingkatnja** daripada Ngai Kun.

⁂

SETENGAH orang berpendapat, bahwa dalam ilmu silat terdapat kembangan jang disebut Ngai Kun dan ada pula jang dinamai Nui Kun.

Pandangan itu kurang tepat, sebab dalam tiap³ kembangan terdapat tangkisan dan serangan, sedangkan tiap³ serangan **selalu adalah Ngai Kun** dan tangkisan dapat Nui tetapi dapat pula Ngai.

Nui Kun atau tjara menangkis dengan tenaga/risiko se-ketjil²-nja, tetapi memperoleh hasil jang besar, mentjakup 5 matjam tjara jang satu dan lain sukar dipisah²-kan, bahkan hampir selalu dipakai dalam keadaan kombinasi.

A. Memindjam tenaga lawan atau menambah tenaga sendiri pada tenaga lawan jang sedjurus.

Misalnja A memukul B, maka sambil berkelit B memegang lengan A langsung menarik lengan A itu menurut djurusan pukulan A tadi, dan A akan djatuh. Hal ini memenuhi dalil ilmu alam jang mengatakan, bahwa tenaga ditambah tenaga jang sedjurus, memberi resultante jang besar. Djika djurusannja berlawanan, maka hasilnja tidak menguntungkan, bahkan mungkin negatief bila tenaga A lebih besar daripada tenaga B.

B. Memindah djurusan serangan lawan.

Untuk menghindarkan diri dari serangan lawan jang mungkin menimbulkan „blauwe plekken", karena tenaga musuh masuk kedalam badan kita, maka serangan lawan harus diberi djurusan lain, tidak kenrah tubuh kita.

C. Menangkis pada waktu jang djitu.

Dikenal 4 waktu: a) Belum terlambat, b) tepat, c) terlambat sedikit, d) terlambat sekali. Makin lambat maka makin banjak tenaga jang harus dipakai. Maka haruslah menangkis sesuatu serangan pada waktu belum terlambat.

D. Sistim melekat pada lawan.

Dengan melekat atau menempel pada fihak lawan, dapatlah kita ketahui/merasai serangan selandjutnja dari fihak lawan, sehingga tidak perlu memakai tenaga jang besar karena kita hanja mengikutinja.

E. Merubah posisi sendiri.

Djika serangan lawan bertenaga besar atau tjepat, selalu diadakan perubahan posisi, supaja terhindar dari serangan tersebut.

Tiap² tjara menangkis sesuatu serangan haruslah berpedoman pada Nui Kun tersebut diatas, apabila sesuatu tjara menangkis menurut suatu aliran silat (Hokkian misalnja) bertentangan dengan salah satu sadja daripada kelima ketentuan pokok ini, maka tangkisan itu tentunja kurang baik, membawa risiko besar dan harus memakai tenaga besar.

Ke-lima⁵ tjara menangkis ini dapat digunakan untuk SEMUA aliran silat (Hokkian, Kongfu, Hopak, Shantung dsb.) jang mempunjai pelbagai bentuk, satu sama lain berbeda sekali. Adanja perbedaan bentuk silat ini jalah karena sesuatu tjara bersilat itu harus disesuaikan dengan keadaan tubuh, maka terangkah bahwa perbedaan keadaan tubuh antara pelbagai suku bangsa termaksud menimbulkan adanja pelbagai bentuk tjara bersilat!

London dalam bulan December:

Keramaian Natal dalam kabut tebal dan bensin kosong.....

KAMI datang kenegeri Inggeris dalam musim jang kurang begitu tepat jaitu pada achir bulan Desember. Walaupun demikian, ada djuga jang menarik hati, karena pada waktu[1] itu orang[2] Inggeris sedang sibuk merajakan Hari Natal.

Pusat-djantungnja koto London, jang dinamakan „City of London", memperlihatkan deretan toko[3] besar jang telah dihiasi indah setjara menarik hati sekali. Teristimewa kedai[4] di Oxford Street, Regent Street, Bond Street, dan sekitarnja Piccadilly Circus selalu penuh-sesak dengan mereka jang ingin membelikan hadiah atau bingkisan untuk sanak keluarga dan handai taulan. Semendjak permulaan bulan Desember, pendjualan[5] umum telah dimulai mendjelang perajaan Hari Natal dan Tahun Baru. Diatas trottoir digantungkan banjak lampion[6] jang beraneka-warna, sedangkan didalam etalage toko dapat disaksikan bermatjam-ragam barang[7] dan hiasan[8] jang djarang terlihat pada hari[9] biasa. Pada hakekatnja, menurut kami, kita ini terlalu mementingkan kebendaan melulu dan bila tak kuat dalam kerohanian sendiri, maka mudah sekali terdjerumus dalam djurang pemudjaan barang[10]!

Banjak paberik[1] dengan tak mengatjuhkan segala kebutuhan utama rakjat, terus membuat barang[2] setjara besar'-an dan memasang reklame atau propaganda dengan harapan jang rakjat akan membelinja. Sebaliknja rakjat Inggeris sendiri tak mempunjai tenaga kekuatan membeli jang tjukup besar untuk memenuhi keinginan serta kantong kaum industrialis. Sehingga mereka harus diandjurkan lebih djauh dengan aturan[3] pembelian-sewa, jaitu dengan pembajaran menjitjil. Misalnja hampir setiap keluarga Inggeris mempunjai alat televisi, ini disebabkan aturan tjara membelinja sangat dipermudah sekali. Hal besar atau tidaknja beban terhadap anggaran rumah tangga tiap[2] keluarga itu merupakan suatu pertanjaan. Demikian pula pembelian[3] untuk Hari Natal, jang dapat disamakan dengan pembelian[3] sewaktu Lebaran atau Tahun Baru di Indonesia, tidak selalu bertindak sama[1] dengan kekuatan membeli dari rakjat.

Disampingnja perhiasan serta dekorasi[2] jang luar biasa indahnja untuk menjambut Hari Natal dan Tahun Baru, kami merasa gembira sekali dapat melihat lampu[2] „neonlights" dari Piccadilly Circus, jang setiap turis di London pasti mengenalnja. Gedung[3] besar jang bertingkat diseputarnja persimpangan djalan hampir seluruhnja tertutup atau dipenuhi oleh sinar[4] lampu neon jang beraneka warna, dan walaupun pada siang hari lampu[5] ini tetap menjala hingga memberikan suatu pemandangan jang menawan hati.

Memang bagi kota London hal ini bukan merupakan suatu kemewahan, karena hawa udara di Inggeris pada umumnja, dan dikota London chususnja tak begitu memuaskan bagi seorang pengundjung baru. Misalnja pada waktu kami menulis artikel ini, sudah beberapa hari kabut tebal menutupi kota London, dan sang batara-surja tak muntjul sama sekali..... Orang[2] Inggeris sangat bergirang hati bilamana matahari itu mulai menampakkan dirinja jang merupakan suatu lingkaran merah. Dan bila mereka berdjumpa dengan seorang Inggeris lain maka dalam pertjakapannja tak lupa membitjarakan perobahan tjuatja dari hari kehari. Kabut atau halimun di London tidak dapat dipersamakan dengan halimun jang kita kenal dinegeri kita sendiri. Kabut disini kadang[3] demikian tebalnja sehingga seorang jang berada dibawah lampu-djalan, tak akan melihat lampu itu sama sekali!! Atjapkali pula seorang jang sedang berdjalan kaki diwaktu kabut tebal bertubrukan dengan seorang lain jang djuga berdjalan kaki, karena tak kelihatan apa[4] dimuka djalan! Tambahan pula, kabut disini itu berbau asap jang berasal dari paberik[1] dikota London jang tak dapat melenjapkan diri keudara.....



Inilah persimpangan djalan jang sibuk dan ramai di London: Piccadilly Circus.

★

ASPEK lain jang menarik hati di metropol London ini djalah kami melihat kembali otobis[1] kota jang bertingkat dan berwarna merah jang dinamakan „trolley bus". Kendaraan otobis ini kelihatannja tak stabil, akan tetapi sebetulnja bis[2] sematjam ini mempunjai kefaedahan membawa dua kali lipat djumlah penumpang dari pada bis[3] biasa. Kebetulan pada bulan ini, disebabkan oleh „peristiwa Suez", maka bensin harus didistribusikan.....! Suatu pembajaran jang mahal bagi bangsa Inggeris!! Apa artinja pembagian sebanjuk 30 liter untuk tiap kendaraan bermotor sebulan?? Maka karena itu tak mengherankan djika bis[4] London itu sekarang mendjadi lebih laku, meskipun djuga sebagian besar penduduk London masih menggunakan mobil (bensin dari mana?) pribadi, taksi, underground (kereta api dibawah tanah).

Sungguh kasihan djika melihat mereka jang harus bekerdja di djalan sebagai polisi lalu lintas di London dengan topinja jang terkenal itu, dan mereka jang harus mentjari nafkah di-tepi[5] djalan sebagai pendjual koran, pendjual bunga, dll, dan..... tak boleh dilupakan pula, burung[6] merpati dari „Trafalgar Square" jang djinak[7] itu!

Hawa sudah mulai mendjadi dingin, angin men-deru[1]..... dan dalam keadaan demikian, lebih tepat rasanja djika kita berdiam dirumah sadja sambil mendengarkan iruma[2] radio jang memperdengarkan lagu[3] suasana Natal, atau menjaksikan pertundjukan televisi mulai dari djam 5 sore hingga djauh tengah malam. Pertundjukan televisi di Inggeris lebih menarik hati daripada jang dapat disaksikan di Eropah. Dua penjiar mempertundjukkan tiap kali paling sedikit masing[4] satu pilem umum dengan tjeriteranja jang lengkap, sehingga kita tak usah pergi keluar rumah untuk menonton bioskop. Sebaliknja gedung[5] bioskop itu berdaja mentjari djalan lain untuk menarik perhatian para penonton. Misalnja bioskop itu mempertundjukkan pilem terus-menerus, dan siapa jang mau dapat berdiam dalam gedung bioskop ber-djam[6] lamanja sambil menjaksikan dua pertundjukan pilem besar berikut tambahan pilem ekstra lain. Djuga pertundjukan reklame dilajar putih tak mendjemukan, karena gambar[7] reklame jang kita biasa kenal di Indonesia sudah diganti dengan pilem[8] pendek jang berwarna. Segala matjam kemadjuan procede pilem (sebagai „cinemascope", „vista vision", „cinerama" dll.) telah ditjoba untuk memberikan kesan[9] 3-dimensi kepada para penonton.

Kami sudah pernah menjaksikan semua procede pilem ini dan jang paling mengagumkan jalah sistem cinerama, jang baru dapat kesempatan melihatnja di London. Lajarnja agak melengkung kedalam dan amat lebar sekali serta dipasangkan tiga alat projeksi jang hasilnja memberikan effek dalam. Begitu pula suara[10] jang terdengar dipisahkan oleh beberapa mikrofon, sehingga djika sebuah pesawat terbang jang terbang melajang kedjurusan penonton, akan memberikan suara jang djauh dan ketjil kemudian mendjadi keras dan menderu djika sudah dekat. Djuga misalnja penonton dapat diadjak merasakan naik sebuah bobslee dinegeri Swiss jang bersaldjo. Kita akan mendapat perasaan ngeri dan mabok, karena apa jang dialami terasa seperti dalam keadaan sebenarnja! !

★

(Bersambung ke hal. 6).

Maks djika sesuatu aliran silat (Shantung misalnja) menganggap bentuk dan tjara bersilatnja adalah terbaik, maka hal ini tidak dapat dibenarkan karena silat tersebut tidak sesuai bagi suku bangsa lain jang berbadan ketjil dan lemah sedangkan untuk dapat melakukan bagian[1] tertentu dalam silat Shantung itu perlu sekali tenaga jang besar.

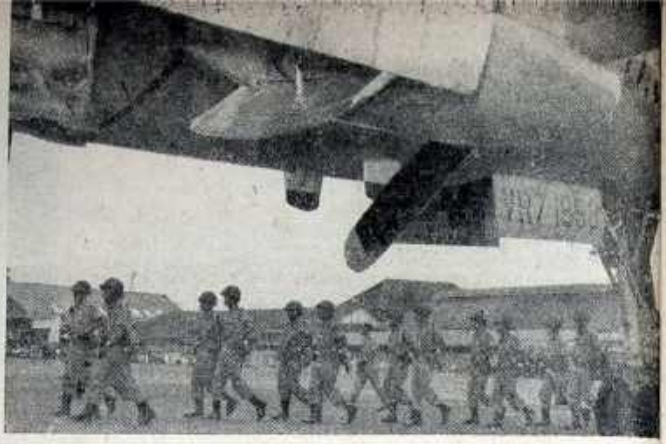
Demikianlah tidak tiap[2] matjam silat itu tjotjok untuk tiap[3] suku bangsa, maka dengan perkataan lain jang chusus (silat suatu suku tertentu) tak dapat diumumkan, ja'ni untuk semua orang, tetapi baiklah masing[4] suku bangsa memakai silatnja sendiri[5] dengan berpedoman pada Nui Kun tersebut diatas, djadi berarti menghususkan jang umum.

Memang kelima tjara menangkis tersebut dapat dipakai untuk SEMUA aliran silat jang bentuknja ber-beda[1] itu, tetapi b e r i n t i s a t u!

Salam silat.
LIEM YOE KIONG



Keluarga djangan ditinggalkan. Setelah memesankan agar keluarga mereka jang ditinggalkan di tanah air djangan ditinggalkan tetapi djangan pula mempengaruhi pikiran ditempat tugas jang baru, maka Njonja A. Harris Nasution ketua Persid Tjabang Djakarta menjematkan kadeda peradjurit jang akan berangkat itu lambang merah putih. (Gambar P.W.)



Disiplin harus berada diatas segala²nja. Begitu djuga sebelum memasuki pesawat udara jang akan mengangkutnja ke Mesir, anggota² polisi PBB ini mengadakan apel dan berbaris dengan teratur. Sebelum mendapat komando mereka tidak boleh menginjak tangga pesawat terbang. (Gambar P.W.)



Saat jang mengharukan dilapangan terbang Kemajoran, sebelum memasuki pesawat terbang jang akan mengangkutnja ke Mesir, ajah dan anak berpelukan. Ajah ketawa tapi air matanja keluar. Si anak memeluk erat² leher ajahnja, sedangkan ibunja berdiri dari kedjauhan dengan mengusap² air mata. (Gambar P.W.)



Teliti dan waspada adalah watak jang harus dimiliki oleh setiap peradjurit. Walaupun supir jeep ini dikenalnja dengan baik, tetapi tugas adalah tugas walaupun berada dalam asrama sendiri. Dalam gambar ini kelihatan seorang peradjurit sedang memeriksa dengan teliti surat² supir jeep ini. Sedangkan jang menjetir jeep itu ialah temannja sendiri. (Gambar P.W.)

Inilah Peradjurit lulusan pantren Kyai Wahab di Probolinggo. Dia sedang memberikan „kuliah kilat" bahasa Arab kepada „siswa²nja" dari kompi C. Dia djuga sering bertindak sebagai imam dari rekan²nja. (Gambar P.W.)

Anggota² Polisi PBB dari Indonesia sebelum berangkat ke Mesir..... Mereka mempergunakan waktu mengasonja di asrama Keramat Djati dengan mempeladjari bahasa Arab jang akan berguna ditempat bertugas jang baru itu. Dalam gambar kelihatan anggota Kompi C sedang giat menghafal peladjarannja dan memperaktekkan bahasa tersebut dengan membatja madjalah² bahasa Arab. (Gambar P.W.)





KE MESIR BAWA BAZOOKA DAN NASI GORENG

UNTUK pertama kalinja dalam sedjarah ketentaraan kita pasukan TNI mendapat tugas internasional mendjadi polisi PBB di Mesir untuk menggantikan kedudukan pasukan² agresor jang mengundurkan diri.

Tugas internasional jang berat ini akan dipikul ber-sama² oleh anggota² TNI dengan pasukan² polisi PBB negara² lainnja jang telah lebih dulu sampai di Mesir. Untuk mengetahui bagaimana persiapan² dan perasaan anggota² pasukan polisi PBB kita, jang meninggalkan tanah air dan keluarga untuk memikul tugas sutji internasional tersebut, maka wartawan „Pantjawarna" telah menindjau perkemahan mereka selama berada di Djakarta untuk menunggu pesawat terbang jang akan mengangkut mereka ke Mesir. Pada hari penindjauan ini kebetulan sekali regu quarter maker jang terdiri dari 36 orang, dibawah pimpinan Kapten Sutikno, berangkat lebih dulu ke Mesir untuk menjiapkan segala sesuatu untuk keperluan di Mesir nanti.

Penglengkapan.

ANGGOTA² pasukan polisi PBB ini, jang berdjumlah 3 kompi dengan kekuatan kira² 560 orang, dilengkapi dengan persendjatan ringan, antaranja Bazooka anti tank, water mantel dan mitraljur dan lain².. Setiap anggota pasukan mendapat perlengkapan berupa 1 ransel dan 1 karung jang berisi 4 pasang pakaian, 3 pasang pijama dan 4 pasang sepatu. Diantara sepatu ini, terdapat 1 pasang sepatu istimewa jang sengadja dibuat untuk keperluan tugas tsb. Sepatu istimewa ini mempunjai bentuk lars progresif jang sangat efektif sekali untuk daerah panas dan padang pasir. Pakaian² musim dingin akan mereka peroleh nanti dipos jang baru. Salah satu jang mungkin tidak diduga orang ialah, diantara perlengkapan perbekalan mereka terdapat djuga nasi goreng..... dalam kaleng. Djika perlu dan kangen dengan nasi goreng se-waktu² mereka hanja memerlukan membuka kaleng.....

Beladjar bahasa Arab.

SEMUA opsir mereka dapat menguasai sepenuhnja bahasa Inggeris jang diperlukan dalam tugas nanti. Tetapi bawahannja mempunjai siasat lain. Mereka tahu bahwa bahasa resmi penduduk ditempat tugasnja jang baru nanti, ialah bahasa Arab. Oleh sebab itu mereka giat beladjar bahasa Arab. Jang paling banjak anggota²-nja menguasai bahasa Arab ini ialah Kompi C. Setiap saat mereka berlatih kursus kilat bahasa Arab dibawah pimpinan Peradjurit I Moh. Rasi, bekas murid pesantren dari Kiai Wahab di kampung Kraksaan Probolinggo. Dalam waktu 2 minggu sadja mereka telah dapat menguasai kokok² bahasa jang sulit itu.

Setjara bersenda gurau mereka mengatakan kepada wartawan saudara bahwa bahasa tersebut penting diketahui untuk menonton tari perut!!

Anggota Kompi C ini jang kebetulan memeluk Agama Islam sering menunaikan sembahjang setjara berdjemaah, dengan Moh. Rasi mendjadi imam mereka.

Diantara barang² jang mereka bawa kelihatan tasbih, surat Jasin dan kitab Qur'an ketjil. Disamping itu terdapat djuga gitar jang akan mereka mainkan nanti di padang pasir ketika terang bulan untuk membawakan nada Tanah Airku guna melenjapkan kesepian. Suara mereka boleh djuga.....

Tari perut?

UANG makan untuk anggota² polisi PBB ini menurut keterangan salah seorang anggota tersebut ialah sebesar 6 Pound Sterling sehari untuk atasan, dan 3 Pound Sterling untuk bawahan. Tjukup untuk nonton Tari Perut pak, kata salah seorang mereka kepada wartawan sdr., tetapi ditambahkannja bahwa buat seorang militer hal tersebut akan diketjualikan karena kami kesana untuk bertugas bukan untuk melantjong. Uang saku tersebut akan mereka hematkan sedapat mungkin. Disamping uang saku ini, mereka masih terus mendapat hak²-nja di Indonesia. Umur anggota² pasukan ini, antara 25 dan 34 tahun. Sebagian besar dari mereka telah berkeluarga. Mereka terdiri dari orang² pilihan, baik mengenai fisik maupun disiplin. Kepala Staf Pasukan ini **Major Sedijono** dalam pertjakapan dengan kita mengatakan bahwa disiplin anak² tjukup baik, dan tidak usah dikuatirkan akan menurunkan nama baik negara kita diluar negeri nanti. Diantara para peradjurit dan bawahan tersebut, barulah ini kali melawat keluar negeri. Mereka gembira dan bangga mendapat kepertjajaan memikul tugas itu. Semua anggotanja berdjandji akan menunaikan tugas se-baik²-nja. Kepada para pembatja „Pantjawarna" dan Rakjat Indonesia umumnja dengan perantaraan madjalah ini mereka menjampaikan utjapan selamat tinggal dan sampai ketemu lagi.



Sebelum meninggalkan tanah air, kesatuan Garuda (Polisi P.B.B.) telah didjamu makan dan beramah-tamah dengan anggauta² D.P.R.D. ditempat kediaman Walikota Djakarta Raya Sudiro. (Gambar P.W.)

Djangan lupakan keluarga.

SAAT² jang mengharukan bagi anggota² pasukan polisi PBB ini ialah utjapan perpisahan dilapangan terbang Kemajoran. Pradjurit² jang tegap dan keras hati itu menundukkan mukanja ketanah dengan air mata berlinang² mendengarkan pesan Ketua Persid Djakarta Raya Ibu A. Harris Nasution jang membekali mereka dengan lentjana merah putih, sebungkus roti dan kata²: „djalankanlah tugas saudara se-baik²-nja untuk mendjundjung tinggi nama tanah air dan kendilan serta jang paling penting ialah djangan sampai keluarga jang ditinggalkan ditanah air dilupakan, tetapi djangan pula hendaknja memberatkan pikiran!" Berangkatlah ketempat jang baru, dengan restu dan doa selamat dari kami. Selamat djalan dan berangkatlah."

Semua muka tertunduk kebumi, dan anak² menggantungi leher ajahnja untuk memberi tjiuman perpisahan. Isteri² merangkul suaminja dan tidak lama kemudian berangkatlah pasukan tersebut dengan pikiran tenang ketempat tugasnja jang baru dipadang pasir. Pesawat terbang menderu meninggalkan para keluarga jang mengantar.



Major Sedijono, Kepala Staf Polisi PBB dari Indonesia (kiri) sedang ketawa gembira menghadapi lensa djuru potret „Pantja Warna" di serambi Kerahat Djati sebelum berangkat ke Mesir.

TJERITERA DETEKTIP

KOMPROMI dengan MALAIKAT DJIBRAIL

BERDASARKAN KARANGAN C. B. GILFORD!
Diterdjemahkan oleh: Nemo Jr.



SETELAH itu ia menudju kekamar sekretarisnja, dimana ia telah mendjumpahi Talbert tengah berkemas-kemas.

„Talbert, tundahlah dahulu keberangkatanmu ini", kata Alexander.

„Engkau sendiri jang telah memetjat padaku", kata Talbert. „Oleh sebab itu, perlu apakah aku mesti tunggu lama lagi disini ?".

„Bukan begitu", sahut Alexander. „Aku masih ada suatu hal jang hendak dibitjarakan dengan kau. Dan ada kemungkinan engkau akan peroleh keuntungan oleh karenanja".

Kemudian ia menudju ketempat kediaman Andrew, dan banguni kemenankan jang malas itu dari tidurnja.

„Andrew", katanja, „apabila pada malam hari ini engkau ada djandjian apa2, baiklah engkau urungkan sadja djandjian itu. Aku ada omongan penting jang mungkin djuga akan dapat memberikan keuntungan kepadamu".

Dari situ ia menudju kedalam taman, dimana ia telah bersua dengan atlit miskin jang dipergokinja mentjium isterinja itu. Tetapi ia tidak menundjukkan sikap kasar atau gusar, selain mengatakan: „Armbruster, aku tak dapat menemani padamu akan makan tengahari, tetapi akan kutunggu kedatanganmu untuk bersama2 dahar malam".

Armbruster menundjukkan keheranannja, tetapi tidak urung ia mengabulkan djuga permintaan itu. Hanja Ariel sadja jang tampak terkedjut. Alexander menundjukkan suatu senjuman jg mempunjai arti samar. Dan selandjutnja ia berharap, agar supaja „rentjana" jang ditimbangnja masak2 ini akan berhasil sebagaimana jang diidam2kannja ! Kemudian ia masuk kekamar tidurnja untuk berkemas-kemas, seakan-akan ia hendak melakukan suatu perdjalanan jang djauh sekali.

Ketika hidangan disadjikan pada pukul 7.30 petang hari itu, hudjan telah mula turun membasahi muka bumi. Oleh karena Annie dan anak perempuannja telah lebih siang pulang kerumahnja, maka tempat mereka lalu digantikan oleh Harry, jang telah melajani semua orang jng bersantap pada petang hari itu dengan sikap jang tenang dan tidak banjak bitjara.

Diantara orang dudu dahar disitu, hanja Alexander seorang jang tampaknja dahar dengan bernapsu sekali. Sedangkan jang lain2nja, hampir semua menundjukkan sikap jang berlain2an. Ariel dan Armbruster selalu main lihat2an. Talbert berengut. Andrew jang biasanja mempunjai napsu makan sangat besar dan dahar sesuatu matjam hidangan jang disadjikan dihadapannja, pada petang itu hanja makan sedikit2 sadja. Semua mata,, menurut pendapat Alexander, selalu mengintjar kedjurusannja. Entalah apa maksudnja orang2 itu memandang padanja begitu rupa, Alexander berkata pada diri sendiri.

Santapan malam itu berlangsung sehingga kira2 pukul 9, kemudian Alexander berbangkit dan berkata pada semua orang jang turut dahar disitu: „Aku undang kalian akan berkumpul dikamar tulisku. Disana aku hendak mengadakan suatu perajaan ketjil-sematjam perajaan selamat berpisah".

Semua mata memandang semakin hebat kearah pengarang tjeritera dektetif itu. Dan dalam keadaan begitu, tidak usah disangsikan pula, ada beberapa orang jang hatinja mentjelos, takut atau mengandung kedengkian jang tak dapat diukur oleh pikiran manusia.

Tidak lama tilpon didekat medjatulis terdengar mendering.

„Hallo", Alexander menjambuti.

„Disini Michael berbitjara„" kata suara jang terdengar dari tabung pendengar itu.

„Aku memang sedang menunggu-nunggu kabar apa2 dari kau".

„Sikapmu sekarang telah banjak berubah dari semula, tuan Arlington".

„Oh, begitu ? Itu memang benar".

„Kemanakah gerangan engkau hendak pergi dengan membawa kopor besar jang berisikan pakaian begitu banjak?".

„Oh, bukankah aku akan melakukan perdjalanan jang djauh sekali?"

„Disini engkau tidak perlu lagi dengan pakaian2 sebanjak itu, tuan Arlingto. Segala sesuatu sudah tersedia dan tinggal pakai sadja dengan setjara merdeka".

„Ah, tjaramu ini se-akan-akan hendak memata-matai aku sadja"

„Itu bukan maksudku akan berbuat begitu".

„Djadi engkau tidak pusingkan walaupun aku menipu padamu? — Hallo? Hallo!".

Tetapi perhubungan itu terputus sampai disitu.

Ia tidak dapat melandjutkan pembitjaraan itu.

Mungkin djuga Michael mendongkol kepadanja.

Atau mungkin djuga itu hanja sebagai suatu peringatan sadja.

Lontjeng berbunji 11 kali, ketika ia menaruh kembali tabung pendengar itu ketempat asalnja.

Setelah itu ia memandang pada sesuatu orang jang berkumpul disitu dengan sorot mata menjelidik, dan buat sekian lamanja keadaan didalam kamartulis itu sunji senjap bagaikan mati. Disuatu sudut Andrew bersandar pada udjung sofa jang agak gelap. Harry berdiri tegak seakan-akan orang mengintai dari djalanan jang menembus keruangan kamar makan tadi. Ariel dan Armbruster berduduk diatas sebuah dipan tidak djauh dari tempat Alexander berduduk didepan medjatulis.

Mula-mula ia pergi menguntji pintu.

„Dudukiah kalian ditempat masing2", katanja. Kemudian ia balik kembali ketempat duduknja tadi.

„Tahukah kalian", ia melandjutkan, „bahwa dalam tempo 1 djam 10 menit disini akan terdjadi sesuatu peristiwa jang luar biasa?"

Semua orang tampak melongo mendengar pembitjaraan jang aneh dan sekonjong-konjong itu. Dan diantara suara air hudjan jang menumbuk tepi atap dan diberengi dengan suara guntur,

LONDON DALAM BULAN DESEMBER

(Landjutan dari hal. 3).

DALAM keadaan serba dingin ini dan suasana berpesta gembira merajakan Tahun Baru, sudah tentu kalangan atas atau „high society" dan djuga rakjat djelata memenuhi ruangan² hotel, rumah makan, cafe, theater, dsb-nja untuk turut merasakan „Christmas Dinner", menjaksikan pertundjukan sandiwara atau opera dengan pemain² jang terkenal dll. Chusus untuk pertundjukan dalam bulan Desember ini orang dapat menjaksikan permainan dari badut² terkenal seb gai Norman Wisdom, George Formby (pemain banjo dengan muka seperti kuda), atau melihat Saddler Wells Ballet jang sudah sangat terkenal diseluruh dunia. Untuk mereka jg. mengingini pertundjukan telandjang á la Paris, dapat pergi ke Theater Windmill jang bermain setjara non-stop.....

Demikianlah pandangan mata dari kota metropol London pada bulan Desember. Dari tulisan singkat kami ini, kota London se-olah² mempunjai banjak kemungkinan untuk mendapat hiburan, tetapi sebaliknja manusia dikota besar ini tjara hidup dan bergaulnja dapat dikatakan agak „individualistis". Teru'amu bangsa asing di London mula² tentu akan merasakan keadaan jang kurang menjenangkan dan agak tjanggung. Karena memang bangsa Inggeris dikenal sebagai bangsa jang hormat, tetapi beradat „reserved". Hingga kami menjangsikan apakah seorang asing itu dapat menjesuaikan dirinja dengan senang sekali dinegeri Inggeris ini umumnja dan dikota metropol London chususnja.

O. H. P.
London, achir Desember 1956.

terdengar Ariel berkata: „Aku sungguh tidak mengerti apakah maksud pembitjaraanmu itu.

Sedang isteri ini segera berdiri dari tempat duduknja, dikala ia mengutjapkan kata2 itu. Tetapi Alexander lalu memberi tanda supaja Ariel suka bersabar dengan mengatakan: „Duduklah dengan tenang. Tidak perlu engkau merasa heran atau terkedjut. Sekalikanlah peristiwa apa jang akan terdjadi tidak berapa lama lagi."

„Aku sungguh tidak bisa mengerti," kata Ariel. „Apakah maksud sebenarnja dari pembitjaraanmu itu."

„Apakah kalian tidak mendapat firasat apa2 tentang bakal terdjadinja sesuatu peristiwa aneh disini? Dan apakah kalian tidak insjaf tentang perbuatan2mu jang sudah agak djelas itu? Dan apakah kalian tidaw insjaf tentang pembuatan2mu jang sudah agak djelas itu? Jang kiranja tidak perlu lagi akan kulangi pula dengan kata2 kepada kalian disini?"

Semua orang jang hadir tampaknja heran mendengar bitjara Alexander itu. Mereka menundjukkan roman muka jang berlainan-lainan. Ada jang berengut, ada jang berupa terkedjut, ada jang sekonjong-konjong tersinggung. Djuga, diantara kelima orang itu, ada djuga jang tinggal tenang seakan-akan tidak mendengari pembitjaraan sipengarang tjeritera detektif itu. Dan setengah pula ada jang menganggap dia mabuk.

„Pada kemarin malam," Alexander berkata sambil tersenjum, „aku telah..... oh, mungkin djuga bukan kemarin malam. Aku di-sjurga tidak mengetahui pasti tentang berkisarnja sang waktu. Tetapi karena aku disana belum berapa lama, maka lalu menganggap, bahwa peristiwa jang telah kualami itu telah terdjadi pada kemarin malam. Pada waktu itu aku telah dibunuh orang!"

Para hadirin jang mendengar pembitjaraan djadi terperandjat! Lebih-lebih Ariel jang wadjahnja berubah putjat dan lalu berkata: „Engkau telah melantur, suamiku. Mungkin djuga engkau dihinggapi penjakit?"

„Sakit? — Tidak, tidak!" Alexander membantah.

„Engkau harus pergi ke dokter buat minta diperiksa kewarasan badanmu, paman Alex," kata Andrew.

„Hal inilah agaknja jang dikuatirkan Fenton," Talbert mentjampuri bitjara. „Sekarang aku baru saksikan dengan pengalamanku sendiri, bahwa omongannja itu sesungguhnja tidak bersalahan."

„Inilah sebuah rumah gila!" kata Armbruster sambil berbangkit dari dipan dimana ia berduduk. „Aku harus meninggalkan tempat ini selekas mungkin!"

„Semua orang diharap tinggal tenang dan kembali pada tempat duduk masing2!" Alexander mengatjam sambil menundjukkan pistol otomatis ditangannja.

Dan hampir dalam saat itu djuga, semua mata terbuka besar dan, seolah-olah orang jang sudah berdjandji dari muka, mengawaskan dengan sorot mata tjemas pada benda jang berbahaja itu.

Dan tatkala mereka berduduk pula, suara tilpon kembali terdengar mendering.

Alexander tunda pembitjaraannja dan angkat tabung pendengar ketelinganja.

„Bagaimana sekarang?" — Itulah suara Michael sang Malaikat Djibrail.

„Aku minta sedikit tempo lagi," kata Alexander dengan lantjar. „Kini aku sedang tjoba memperaktekkan tjara penjelidikan teoritis untuk menangkap sipembunuh itu. Sebagaimana telah pernah kutulis dalam salah sebuah tjeritaku. sipembunuh sehirnja telah dapat dibikin mengaku kedosaannja dalam tjara jang kustir sekarang, hingga dengan begitu, berachirlah tjerita itu dengan ditangkapnja sipembunuh itu."

„Ja. Tetapi engkau djangan lupa, bahwa engkau hanja mempunjai tempo setengah djam lagi untuk melakukan penjelidikan itu. Dan setelah itu....."

„Itu aku paham," Alexander memotong pembitjaraan sang Malaikat itu.

„Kusangka," kata Armbruster dengan setjara tiba-tiba, „itulah bukan lain daripada sang Malaikat Djibrail jang memberi peringatan kepadamu."

Alexander tidak mau mentjari tahu dari mana Armbruster dapat mengetahui persoalannja itu, hanja dengan tjepat ia mendjawab: „Benar. Ia telah memberitahukan padaku, bahwa temhidupku didunia ini sudah agak pendek sekali. Oleh sebab itu, maka kiranja perlu sekali akan aku pertjepat penjelidikanku, ini. Dan dari penjelidikan itu, aku segera ketahui, bahwa kamu berlima mengharapkan supaja aku lekas mati. Bahkan diantara kamu semua, ada djuga kedapatan pembunuh — atau pembunuh" jg telah mempertjepat kematianku dari dunia. Misalnja, kemenakan Andrew jang telah kutekan permintaan tolongnja akan memberikan dia uang untuk melunaskan hutangnja, selalu mengantjam-antjam akan melakukan sesuatu jang hebat terhadap diriku. Halbert, sekretariku jang telah kupotjat ini, dapat segera melandjutkan pekerdjaanku sebagai Slade Saunders, itu pengarang tjerita detektif jang terkenal. Penerbitku akan berkundjung kesini hari esok. Maka apabila aku mati pada malam hari ini djuga, ia dapat segera mengambil oper pekerdjaanku.

„Selain dari dia, ada pula Harry. Dia dapat sewaktu-waktu membunuh padaku, karena ia mengandung sjak wasangka, bhw djika aku melandjutkan pula pekerdjaanku sebagai penulis dan tidak membunuhkan pula bahan2 jan aku biasa dapatkan dari penuturannja, aku bisa serahkan padanja ketangan polisi.

„Tetapi perselan ini tidak habis sampai disitu sadja. Dan akan menjebutkan soal² jg terachir itu, jakni isteriku Ariel dan sahabatnja jang karib ini, tuan Armbruster. Ariel bisa depak aku dengan setjara tidak ragu2 pula, apabila Armbruster mempunjai separuh sadja kekajaanku didalam tangannja. Dan djikalau aku mati dengan sekonjong-konjong serta menerima semua warisan jang mendjadi miliku selama hidupku didunia ini, pasti siang2 mereka sudah terbang pergi dari rumah ini. Hal ini aku sampai tjukup ketahui. Tetapi karena aku belum mati, maka ada kemungkinan maksud untuk membunuh padaku pun timbul djuga didalam salah seorang antaranja mereka — atau kedua2nja!"

„Ah, sungguh kedjam sekali sangkaanmu itu, paman Alex," kata Andrew dengan maksud meredakan suasana jang agak tegang itu.

„Itu memang kedjam," kata Alexander, „tetapi toh benar. Tjoba sadja timbang olehmu semua. Beriepatan pada pukul 12 malam aku telah dibunuh orang. Disini, dikamartuliaku dan dengan pisau pembuka surat ini jang terletak dihadapanku. Orang telah lakukan pembunuhan itu dikala aku djatuh pulas diatas medjatulis ini djuga. Sipembunuh itu — jakni seorang atau beberapa orang antara kamu berlima — telah memikam punggungku sehingga aku binasa."

Talbert menarik roman jang ketjut sekali dalam mendengari pembitjaraan bekas induk semangnja itu. Tetapi, bersamaan dengan itu, sorot matanja seakan-akan mengandung penghargaan jang sukar sukar didjadjakkan oleh pikiran manusia.

„Apabila katamu itu benar," katanja. „Apakah engkau hendak mengulangi peristiwa itu dikala pembunuhan itu terdjadi, jaitu tidur pulas diatas medjatulis itu untuk memberi ketika akan sipembunuh itu melakukan pekerdjaannja?"

„Gila benar djika aku mau berbuat begitu!" kata Alexander. „Aku bisa djadi akan berbuat begitu, djika aku tidak mengetahui bahaja apa jang akan kualami dahulu itu. Tetapi sekarang? Bah! siapa kesudian buat kasih dirinja ditikam pula buat kedua kalinja!"

„Kalau begitu," Talbert memotong pembitjaraan orang dengan rupa penasaran, „engkau seakan-akan hendak melanggar kompromi jg telah kau lakukan dengan sang Malaikat Djibrail itu!"

Alexander menjindir.

„Memang begitulah maksudku," katanja. „Atau djika pembunuhan itu mesti terdjadi djuga, biarlah peristiwa jang kedjam itu terdjadi agak berlainan tjaranja dengan apa jang telah terdjadi semula. Bahkan sang Malaikat djuga telah mendjandjikan padaku, akan melakukan sedikit penghapusan atas surat laporannja mengenai kematianku itu."

Semua mata sekarang ditudjukan pada kedua orang jang seakan-akan tengah berdebat itu.

„Alexander," kata Talbert, „sebagaimana engkau djuga tentu masih ingat, — dan hal ini hampir selalu mendjadi bahan2 dari tjerita7mu, — penjelidikan baru dilakukan itu harus dilaksannja, apabila engkau sengadja pungkir djandji untuk merusak persoalan jang harus kau ulangi itu? Tjara2 penjelidikan kearah ini sudah tersedia. Misalnja, setelah pembunuhan itu terdjadi, orang bisa selidiki sipembunuh dengan djalan memeriksa bekas djari tangan jang tampak pada gagang pisau pembuka surat itu. Maka apabila kompromi itu tidak ditepati, tjara bagaimanakah penjelidikan ini dapat dilakukan?"

Alexander kembali menjengir kearah bekas sekertarisnja itu.

„Kalau begitu," katanja, „engkau inilah jang seakan-akan telah tersedia untuk mendjadi algodjoku? — Bagus benar usulmu itu! Tidak kusangka engkau dapat memperhatikan begitu baik mengenai tjara penjelidikan dalam hal mentjari seorang pembunuh!"

„Paman Alex, engkau hanja mempunjai tempo 15 menit lagi untuk melakukan penjelidikan terhadap sipembunuh itu", Andrew memperingatkan padanja.

Alexander melirik pada djarum lontjeng diatas dinding lemhok, dan segera mengetahui, bahwa apa kata kemenakannja itu sesungguhnja tidak bersalahan barang sedikitpun.

„Ja, memang mungkin segera terdjadi, djika aku tidak mengetahui bakal terdjadinja peristiwa kedji itu."

„Oleh sebab itu, sudah barang tentu engkau tidak mau duduk didepan medjatulismu buat menantikan terdjadinja peristi-



Siapakah nona djelita dalam bingkisan gambar ini? Ia adalah seorang bintang pilem Perantjis bernama Maria Lee jang telah dipilih oleh para djuri jang terdiri dari seniman² kenamaan sebagai „MONA LISA MODEREN"..... Bagaimanakah pendapat pembatja?

wa pembunuhan itu, bukan?" achir2nja Armbruster bertanja.

„Itu tidak mungkin," satu Alexander. „Tidak ada manusia jang begitu gila, buat kasih dirinja ditikam punggungnja buat kedua kalinja dan untuk peristiwa pembunuhan jang sama!"

„Kalau begitu," Ariel mentjampuri bitjara, „tidaklah mungkin akan peristiwa itu terdjadi, dengan engkau sendiri telah mengetahui lebih dulu dimuka peristiwa pembunuhan itu terdjadi?"

„Itu memang benar sekali," sahut Alexander. „Pendek peristiwa itu tidak akan terulang pula. Aku tidak sudi mendjadi bulan2 dari segala kompromi gila itu! Aku masih kepingin hidup dalam dunia ini! Dan aku akan hidup pula selewatnja pukul 12 sebentar! Aku akan bertindak dengan setjara tegas. Ariel tidak akan kuberi hak untuk menerima segala warisanku! Demikian djuga kemenakanku Andrew jang selalu merongrong kepadaku!"

„Terhadap engkau, Harry," ia melandjutkan bitjaranja sambil menoleh pada anak semangnja jang asalnja seorang bekas buronan," engkau tidak perlu chawatir apa2. Engkau kini telah mendjadi seorang baik dengan menuntut penghidupan jang halal. Oleh sebaba itu, tidak perlu pula engkau menaruh sjak wasangka kepadaku. Aku tidak akan serahkan engkau ketangan polisi; engkau boleh meninggalkan tempat ini dengan setjara merdeka."

Harry tidak mengutjapkan barang sepatah kata. Tetapi sorot matanja jang selalu tampak bezingsa selalu ditudjukan pada pisau pembuka surat pang bergagang gading diatas medjatulis tulin induk semangnja.

„Malam ini tidak akan terdjadi pembunuhan apa2," kata Alexander sambil tertawa dan memasukkan pistol otomatisnja kesaku tjelananja. „Dan djikalau ada djuga orang jang bermaksud membunuh padaku, nistjaja dia belum tentu mempunjai keberanian tjukup untuk melakukan itu dibawah mata sekian saksi jang hadir disini."

„Tidak salah apa katamu, tuan Arlington," kata Armbruster, „tetapi aku kepingin tahu engkau akan berbuat bagaimana, djikalau seandainja engkau menemui kedjadian serupa ini!"

Sebegitu lekas siatlit itu mengachiri bitjaranja, tiba-tiba keadaan didalam kamar itu telah berubah mendjadi gelap gelita, berhubung dengan kesebatan jang hanja seorang atlit dapat melakukan, sakelar listerik jang menghubungkan penerangan dikamartulis itu telah diputar orang!

Dan didalam keadaan gelap gelita itu, Alexander merasakan kepalanja ditekan orang kearah medjatulis dan..... sebuah benda jang berudjung tadjam telah menghantam punggungnja, sehingga ia merasakan sekudjur badannja kaku karena menahan rasa sakit jang tiada taranja. Tetapi selama peristiwa itu berlangsung, ia masih merasakan ada tangan orang jang merogo saku djaketnja dan mengambil saputangan jang disimpannja disitu. Kemudian ia tidak ingat pula hal apa jang terdjadi selandjutnja.....

Michael sang Malaikat Djibrail tertama terbahak-bahak, ketika menjaksikan Alexander Arlington bertindak masuk dengan melalui Pintu Emas di Sjurga.....

„Selamat kembali, tuan Arlington," kata sang Malaikat, „aku girang melihat engkau kembali pada waktu jang tepat sekali. Dan selandjutnja, bagaimanakah dengan penjelidikanmu didunia ? Apakah engkau telah dapat siapa pembunuhmu?"

„Aku sungguh bingung sekali," kata roh pengarang tjerita detektif itu dengan wadjah jang lesu. „Apakah aku telah dibunuh orang pula?"

„Benar," sahut Michael sambil tertawa.

„Siapakah jang telah membunuh padaku?"

„Engkau sendiri jang telah menjanggupi untuk mentjari pada pembunuhmu," kata sang Malaikat, „tjara bagaimanakah engkau sekarang berbalik menanjakan kepadaku?"

Alexander menghela napas sambil menggelengkan kepalanja.

„Entahlah," katanja, bermuram durdja.

„Apakah engkau tak dapat kejakinan apa2 siapa pembunuhmu diantaranja kelima orang jang telah kau undang berkumpul dikamartulismu itu?"

„Apakah engkau tidak ingat, siapa orangnja jang telah mengambil saputanganmu dari dalam saku djaketmu?"

„Ja, itu memang ada! Tetapi aku tak melihat dia itu siapa, karena pada saat itu semua penerangan dikamartulis telah dipadamkan orang. Aku sungguh tidak mengarti, untuk maksud apa orang mengambil saputanganku itu!"

Michael tertawa pula.....

„Nah, disinilah titik rahasia jang menerangkan siapa pembunuhmu itu. Engkau tentu akan jakin siapa, apabila engkau sudi berpikir sedjenak lamanja untuk mengingat-mengingat, siapakah orangnja jang mengetahui pasti, bahwa engkau menjimpan saputanganmu pada saku djaketmu jang disebelah kiri itu?"

Alexander berdiam sedjurus lamanja, kemudian mendjawab: „Itulah Ariel, isteriku."

„Dan sipembunuh itu!" Michael kembali tertawa bergelak-gelak. „Ia chawatir akan meninggalkan bekas djarinja pada gagang pisau pembuka surat itu! Oleh sebab itu, lalu diambilnjalah saputanganmu untuk menjusut darah dan gagang pisau tersebut, maka dari itu, dia berhasil membunuh padamu didalam kegelapan jang memang telah direntjanakan semula oleh Armbruster. Dan itulah sesungguhnja suatu pembunuhan jang litjin sekali, apabila perbuatannja itu dibawa mata orang2 lain jang berada disitu!"

„Kurang adjar!" Alexander berteriak. Tetapi Michael lalu angkat djari tangannja sambil berkata: „Tuan Arlington, djanganlah engkau melanggar djandjimu. Disini bukan tempat untuk balas membalas atau bentji membentji. Lupakah engkau dengan djandjimu itu?"

Roh pengarang tjerita dektektif itu seolah-olah orang tersadar dari tidurnja dan berkata: „Oh, maafkanlah padaku. Tetapi....."

„Ada hal apa pula jang engkau hendak tanjakan padaku?"

„Aku sungguh tidak bisa mengarti," kata Alexander. „Dari siapakah tuan dapat mejakinkan penjelidikan terhadap pembunuhan serupa ini?"

„Hal ini tidak perlu engkau herankan pula, tuan Arlington," sang Malaikat tersenjum. „Pengarang2 tjerita detektif di Sjurga ini bukan sedikit djumlahnja. Disini engkau akan dapat mendjumpai Sir Arthur, Edgar dan K.K.C. (*) Itu hanja untuk menjebutkan beberapa nama sadja."

„Ja," Alexander menghela napas. „Kalau begitu aku mau pertjaja keteranganmu itu. Dan aku sekarang baru merasa puas dengan apa jang telah kualami didunia itu."

— T A M M A T. —

(*) Nama2 jang disebutkan diatas, ialah Sir Arthur Conan Doyle (1859 — 1930), pengarang tjerita detektif Sherlock Holmes, Edgar Wallace (1875—1932), pengarang tjerita2 detektif kenamaan pada sebelum Perang Dunia II, dan singkatan G.K.C. dimaksudkan Gilbert Keith Chesterton (1874—1936), pengarang paderi detektif Father Brown.— (Nemo, Jr)

DUNIA TENNIS DALAM DAN LUAR NEGERI

A.A. Kattil:

KALAU kita tindjau kembali hasil² tennis kita ditahun silam, baik jang diperoleh diluar maupun didalam negeri, maka haruslah diakui bahwa masa pendek datang pertennisan kita tidak begitu tjemerlang tampaknja. Sebab terutama menurut hemat kita, ialah karena kesungguhan dalam berorganisasi, dalam mentjari uang, untuk perkumpulan serta memupuk bibit² kurang, djika dibandingkan dengan sebelum perang. Penghidupan hari² memang sekarang lebih sulit dari dulu, akan tetapi sebaliknja kita sekarang lebih bebas bergerak untuk menjusun segala sesuatu. Memang sesuatu organisasi itu banjak tekali tergantung dari motor jang mendorongnja dari belakang, dan motor ini hanja bisa berdjalan dengan kuat, kalau ada pengorbanan dari pihak pengasuhnja. Sekarang ini setiap orang ingin menjelamatkan diri, djadi mentjari uang se-banjak²-nja, dan suatu hal jang tak bisa disangkal, ialah bahwa perkumpulan sport memang bukanlah tempat jang se-baik²-nja untuk mentjari keuntungan untuk diri sendiri.

DALAM pertandingan antar-bandar di Singapura, untuk merebut „Dato Yeap Hong Gie Cup" antara Sailan, Bangkok, Djakarta, dan Singapura, djago² kita Tan Liep Tjiauw dan Ketje Sudarsono berhasil memperoleh kemenangan, sedang Tan dapat pula menggondol kedjuaraan Malaya 1956, prestasi jang telah dua kali dibuat oleh pemain² kita sebelumnja, jakni oleh Liem Joe Djiem (1937) dan Sambudjo Huriu mendiang (1939). Akan tetapi bagaimanapun prestasi² diatas ini tidak begitu mengesan kalau ditilik kaliber lawan² mereka. Malah pemain kita nomor 2 dalam kedjuaraan Malaya tjuma bisa mentjapai semifinal dan harus tunduk kepada pemain muda Karalak dari Bangkok. Rombongan kita jang lain, jang terdiri atas Koo Hong Boo, Tan Piang Soen, Koo Tjing An, dan Panarto, jang bertandang ke Republik Rakjat Tiongkok, dalam perlawatannja itu lebih banjak beroleh kemenangan dari mengalami kekalahan, akan tetapi partai² utama, jakni partai² single dari Koo Hong Boo dan Tan Piang Soen, serta double Koo Tjing An/Panarto, direbut semua oleh djago² tuan rumah jang masih muda itu, meskipun harus diakui handicap jang dialami oleh para pemain kita dalam hal makanan, oleh iklim terlalu panas, dan perdjalanan.

★

TAPI ini tjuma lebih menundjukkan lagi kekurangan para pemain kita dalam hal kekerasan, faktor jang utama dalam semua tjabang dari sport modern itu.

Akan tetapi jang paling tidak menggembirakan, ialah bahwa peranan djuara masih sadja dipegang oleh „bandot² tua", jang semuanja sudah berumur lebih dari 30 tahun, malah ada jang sudah 38 (Ketje) dan jang sudah 40 (Panarto), djadi sudah veteran, dan sebenarnja tak patut lagi duduk dalam „kabinet pemerintahan" kedjuaraan tennis kita sekarang. Kalau kita periksa kembali kesudahan² dari kedjuaraan² terpenting di Djawa, jang para pemainnja masih djauh melebihi rekan²-nja didaerah, seperti kedjuaraan Djakarta, Djawa Barat, Semarang (disebut dengan nama mentereng „internasional"), dan Kedjuaraan Nasional jang tahun lalu diadakan di Surabaja, maka akan berdjumpa pula kita dengan nama² jang itu² djuga. Djakarta finalnja diperebutkan diantara kedua rival „kekal", Ketje dan Tan, Semarang didapat oleh Ketje oleh tak hadirnja Liep Tjiauw, sedang Djawa Barat dan Nasional diborong dua²-nja oleh „little big Tan" pula. Harapna, bahwa pemain² lebih mudla, seperti Itjas, Firman Harahap, Henry Tjioe, dan Koo Hong Boo tahun lalu akan berhasil merampas kekuasaan dari para veteran itu ternjata masih tetap "wishfulthinking" belaka, alias angan².

★

SUATU „sobekan terang" dari langit gelap diatas, ialah kemadjuan jang diperoleh oleh pemain mahasiswa, Alex Karamoy, jang tahun lalu mengulangi pula prestasinja tahun 1953 dengan merebut kembali mahkota tennis Belanda. Akan tetapi Alexpun bukan lagi pemain jang terlalu muda (sekitar 30).

Dikalangan wanita sudah ada sedikit pergeseran dari kekuatan. Njonja Tan Liep Tjiauw jang di Surabaja memukul pemegang gelar wanita Indonesia, nj. Kwee Tjoen An, di Djakarta telah dipukul oleh seorang pemain baru, nj. Pufkus dari Bogor jang djangkung.

Selain dari itu patut pula diperhitungkan kekuatan Tuti Moedjoko, jang baru² ini telah mendjadi njonja, jang oleh setengah kalangan dipandang sebagai pengganti nj. Tan dimasa datang jang pendek. Tapi selain dari Tuti belum ada pemain muda lain jang sudah bisa diketengahkan selaku pemain jang akan menggantikan pemain² lama dalam kedudukan mereka sekarang.

DUNIA tennis luar negeri masih sadja diperintah oleh „dwi kwasa" tennis, Australia dan Amerika. Davis-Cup, lambang supremasi tennis jang tertinggi itu untuk sekian kalinja didjondol pula oleh negara kanguru itu, berkat kemahamahiran „dwi tunggal" tennisnja, Lewis Hoad dan Kenneth Rosewall, jang ke-dua²-nja baru disekitar 20 tahun ini. Tapi sesudah pertarungan Davis-Cup 1956 jl., „dwi tunggal" itupun sudah petjah, sebab Rosewall jang djuga mengingat keselamatan hari tuanja (siapakah jang tidak hendak mendjamin diri?), telah menerima tawaran jang mengilerkan dari promotor sirkus tennis, Jack Kramer, untuk masuk professional, alias pemain bajaran (Rosewall diberi sedjumlah uang jang amat manis £ 30,000.— Australia). Tapi kepergian Rosewall itu takkan begitu menggontjangkan Australia, asalkan Hoadpun tidak kena budjuk oleh tawaran jang lebih menguntungkan dari keuntungan" jang didapatnja sebagai pemain „amatir" sekarang. Sebab Hoad jang pirang itu mendjulang djauh diatas semua pemain dunia sekarang, sedang permainannja belum mentjapai titik puntjaknja. Lagi pula disamping masih ada sedjumlah pemain muda jang berkaliber dunia, seperti antaranja Anderson, Ashley Cooper, Neale Fraser, jang bersama dengan Hoad dan Rosewall tahun lalu mentjapai kwartfinal di Wimbledon. Cooper dalam tournamen itu menggulingkan pemain muda Swedia jang amat kuat dan jang kita telah kenal, Davidson, dan dengan Fraser terpilih dalam team Davis Cup Australia tahun lalu.

★

DENGAN kemenangan tahun lalu itu Australia sudah untuk ke-13 kalinja merebut Davis Cup, sedjak Piala bersedjarah itu dipertaruhkan untuk pertama kali pada tahun 1900. Amerika Serikat sudah 17 kali memperolehnja. Sesudah perang dunia ke-II Australia telah menang 6 kali, lawan Amerika Serikat 5 kali, jakni dari tahun 1946 sampai dengan 1949, dan pada tahun 1954. Selain dari kedua negara itu baru dua negara jang berbahagia pernah memegang Piala itu, jakni Inggeris (9 kali) dan Perantjis (6 kali).

Tapi sekalipun untuk beberapa tahun jad. ini belum ada negara lain dari kedua "big two" itu jang akan dapat dianggap selaku tjalon jang sungguh² untuk merampas Piala itu, dinegara² lain kini telah muntjul sedjumlah pemain² muda, jang amat turut memainkan peranan jang utama dalam pertennisan dunia, seperti: Billy Knight, Bob Wilson (mengalahkan Budge Patty di Wimbledon), Williams, dan Becker, dari Inggeris; Schmidt dan Davidson dari Swedia; Nielsen dan Ulrich dari Denmark, Pierre Darmon dari Perantjis; Orlandia Sirola dan Petrangeli dari Italia; Ayala dari Chili (menggulingkan Nielsen di Wimbledon), Enrico Mcrea dari Argentina, dan Ramanathan Krishnan dari Indiai (menggugurkan Drobny di Wimbledon).

Dari Amerika Uni tampil Richardson, Giammalva (jang memberi perlawanan sengit kepada Rosewall di Davis-Cup), dan Bob Perry, sedang diantara para pemain wanita dunia, kini muntjul seorang puteri Negro jang menggegerkan dunia tennis dengan tripnja tahun lalu ke Eropa (bajar sendiri dan dengan bantuan bangsanja, antaranja Archie Moore), nona Althea Gibson. Althea menang di Roma dan Roland Garros (Perantjis), kalah di Wimbledon oleh Louise Brough, dan di Forest Hills (Amerika) oleh Shirly Fry. Kini dia di Australia dalam perdjalanan untuk kedua kali ke Wimbledon. Mungkinkah Althea akan djadi orang Negro pertama jang akan djadi djuara dunia tak resmi tennis 1957?

FILSAFAT REVOLUSI

Gamal Abd El Nasser.

— VI —

HAL[a] jang demikian itulah jang betul[a] telah terdjadi dalam masjarakat kita. Tak perlu disangsikan lagi, perdjoabaan[a] ini adalah sangat berbahaja. Masjarakat Eropah telah melewati perubahan[a] itu setjara evolusioner. Setjara pelahan[a]. Setjara teratur. Masjarakat Eropah telah melintasi djembatan antara Renaissance pada achir Abad Pertengahan dan Abad ke Sembilanbelas setjara setapak demi setapak. Karena djalan-irama jang demikian ini, maka mudahlah untuk mendapatkan hasil jang diharapkan. Hasil jang di-tjita[a]-kan! Tetapi, didalam hal kita dewasa ini, semuanja terdjadi setjara mendadak. Setjara tiba[a]. Kita bagaikan hidup dibelakang tirai besi jang mendadak-sontak telah djatuh-runtuh! Dulu, kita telah diasingkan. Diputuskan hubungannja dengan dunia luar. Tetapi kemudian, setelah perdagangan dengan dunia Timur dimulai dengan lewat Tandjung Harapan, maka kita lalu mengadakan hubungan lagi dengan bangsa[a]. Mata negara Eropah lalu di-intjarkan kepada kita. Mereka mengintjar sambil mengiler..... sebab negara kita sangat baik untuk dipergunakan sebagai persimpangan djalan guna menudju ke-daerah[a] djadjahannja di Timur dan Selatan.

*

MENGHADAPI situasi jang demikian, sudah tentu pada taraf revolusi ini, meletuslah pikiran jang beraneka-warna. Meletuslah pendapat umum jang bersimpang siur. Hal[a] itu semua tak mungkin untuk mengadakan asimilasi. Alam-pikiran kita masih tetap berada dalam abad ke-13, meskipun sudah ada tandanja bahwa beberapa tindakan jang dilakukan berasal dari abad[a] ke-19 dan 20. Alam-pikiran kita selalu mentjoba untuk menangkap rerotan kemanusiaan jang sedang berdjalan kemuka, dari mana kita telah djatuh terbelakang untuk antara limaratus tahun lamanja..... Usaha menjesuaikan ini sangat sukar. Perdjoangannja sangat hebat dan berat.

Suasana jang demikian itulah jang bertanggung djawab atas tidak-adanja kesatuan pendapat umum dalam negara kita. Djurang-perpisahan antara oknum jang satu dengan oknum jang lain; antara angkatan jang satu dengan angkatan jang lain, mendjadi semakin dalam. Mendjadi semakin lebar! Pada suatu waktu saja mengeluh bahwa rakjat tak mengetahui apa jang mereka kehendaki. Dan mereka tak sepakat tentang perdalihan djalan jang akan ditempuh. Tetapi kemudian saja insjaf, bahwa harapan saja itu adalah hal jang tak mungkin pada saat itu. Saja menuntut dengan tak memperhatikan suasana jang hidup pada waktu itu! Suasana jang hidup didalam masjarakat kita!

*

PADA waktu itu kita hidup dalam suasana masjarakat jang belum djernih. Bahkan masih bagaikan air panas jang mendidih. Mendidih dan berkutetan tak henti[a]-nja. Masjarakat kita pada waktu itu belum djuga mulai menundjukkan sifat[a]-nja jang tenterem, jang memungkinkan sambung-menjambungnja djalan evolusi jang sedjadjar dengan bangsa[a] lain jang djuga menempuh djalan jang sama.

Saja anggap — dengan tanpa memberikan suatu pudjian apapun kepada bangsa kita — bahwa bangsa kita ini mengalami suatu keanehan dalam kenjataannja. Bangsa lain manapun djuga, djika menghadapi suasana jang sama seperti jang telah dihadapi oleh bangsa Mesir, akan djatuhlah kiranja..... Kiranja akan tersapu bersih oleh guntur dan hudjan lebat jang turun menderas. Tetapi, anehnja, bangsa Mesir masih tetap berdiri dengan tegap, meskipun ditimpah gempa-bumi jang hebat!

*

HARUS diakui bahwa hampir[a] sadja bangsa kita kehilangan keseimbangannja. Tetapi umumnja dapat dikatakan bahwa kita belum djuga djatuh tertelungkup diatas tanah. Perlu kiranja saja kemukakan hal jang demikian ini: pada suatu keluarga jang biasa sadja di Kairo — jang hanja merupakan satu diantara segenap penduduknja — saja lihat konstelasi jang demikian. Ajahnja, misalnja, adalah seorang dari dusun jang mengenakan sorban dikepalanja. Ibunja, seorang wanita keturunan Turki. Putera[a]-nja sekolah dipergurúan[a] dimana diadjarkan peladjaran dengan sistim Inggeris. Dan puterinja dipergurúan[a] dengan sistim Perantjis.....

Hal jang demikian ini semua berlangsung dari abad ke-12 sampai abad ke-20. Kalau saja melihat kembali itu semua, maka saja dapat mengerti segala kekatjauan, segala malapetaka jang menjerang kita itu. Lalu saja seringkali berbitjara pada diriku sendiri: „Masjarakat ini harus didjernihkan. Daja[a] kekuatannja harus dipegang dengan kentjang[a]-bersama, supaja membentuk suatu keseluruhan jang homogeen. Tetapi untuk ini semua kita harus memerah sjaraf kita. Lebih[a] dalam masaperalihannja".

Jah, jang demikian itulah jang merupakan sumber darimana suasana jang sekarang ini sedang kita alami. Itulah sumber daripada segala krisis jang sekarang sedang menimpa kita..... Dan kalau saja tambahkan kesukaran[a] jang saja sebutkan diatas itu dengan suasana sewaktu kita hendak menurunkan Farouk dari tachtanja untuk membebaskan negara kita dari tapak-kaki tiap serdadu asing; jah, djika kita tambahkan itu semua, maka kita akan melihat lapangan jang lebar dimana kita bekerdja dan berdjoang..... sisinja, naik-turunnja, hudjan lebat jang menurun dengan gunturnja, gemerlapan kilatnja..... Dan seperti telah saja katakan dulu, adalah hal jang tidak baik djika seorang Jang Berkuasa Berdasarkan Darah dipaksakan kepada kita untuk memerintah dalam suasana jang demikian itu. Lebih[a] djika kita melihat iklim dan sjarat[a] jang ada pada waktu itu.

*

KARENA hal itu semua, maka seorang dapat bertanja: „Manakah djalannja? Dan peranan apakah jang kita pegang?" Djalannja jalah jang membawa kita ke kemerdekaan ekonomi dan ke kemerdekaan politik. Peranan kita hanjalah peranan seorang pendjaga. Tidak lebih dan tidak kurang. Seorang pendjaga jang mempunjai tugas untuk suatu waktu jang tertentu. Suatu waktu jang sudah dipastikan.

Alangkah samanja gambaran bangsa kita dewasa ini dengan berdjalannja sererotan onta[a] jang sedang menudju kesuatu tempat! Djalan jang harus ditempuh adalah pandjang sekali, sedangkan pentjuri dan perampok selalu bersiap untuk menjerbu..... Kita kemudian terdjerumus oleh suatu fata morgana. Dan achirnja rerotan itu terpetjah-belah..... mendjadi rombongan[a] jang berkelujuran sendiri[a]..... tiap[a] oknum mengambil djalannja sendiri[a] kedjurusan jang satu sama lain berlainan.....

Dan kewadjiban kita kini adalah sama dengan seorang jang harus mempersatukan, mengembalikan gerombolan[a] itu, orang[a] itu, kesuatu rerotan untuk supaja dapat melandjutkan perdjalanannja. Inilah kewadjiban kita! Saja belum melihat hal jang lain. Dan djika saja jang dibebani kewadjiban untuk memetjahkan persoalan[a] negara jang dihadapi itu, maka saja adalah seorang pengimpi..... dan saja adalah seorang jang tak suka dengan mimpi.....

Kita tak mempunjai ketjakapan untuk melakukan itu. Kita tak mempunjai pengalaman dalam lapangan itu. Kewadjiban kita adalah — seperti telah saja katakan barusan — mengembalikan mereka jang terlepas dari rerotan supaja dapat meneruskan perdjalanannja; menundjukkan tanda[a]-nja didjalanan supaja mereka tetap berdjalan diatas djalan jang betul, jang menudju kesuatu tudjuan jang dikehendaki..... Disamping itu adalah djuga mendjadi kewadjiban kita untuk mendjaga agar kita tak terdjerumus lagi dalam fata-morgana seperti jang sudah[a].....

*

SEDARI permulaan saja mengetahui, bahwa kewadjiban kita ini bukanlah suatu kewadjiban jang mudah. Saja mengetahui bahwa kewadjiban kita ini mungkin akan menghilangkan popularitet kita. Sebab kita harus berbitjara setjara terus terang. Kita harus berbitjara setjara langsung kepada rakjat. Dan sudah mendjadi kebiasaan dari pemimpin[a] negara kita di-

waktu jang silam, bahwa mereka hanja memberikan rakjat impian blaka..... atau mengutjapkan perkataan[4] jg. sedap untuk telinga.....

Untuk berbitjara kepada perasaan hati rakjat adalah mudah sekali..... Tetapi untuk mendekati alam-pikiran mereka.....? Memang, perasaan kita semua adalah sama, tetapi pikiran kita mempunjai penghidupan sendiri[2] jg. beraneka-warna dan dalam keadaan jang berlainan[4] sekali. Harus diakui, bahwa hal jang demikian ini telah diketahui dengan baik[3] oleh kaum politikus Mesir dulu. Karenanja mereka tudjukan perkataan mereka kepada perasaan rakjat, dan dengan demikian membiarkan pikiran mereka me-lajang[3] digurun pasir jang luas.

Djuga kita dewasa ini dapat berbuat demikian. Kita dapat mengeluarkan perkataan[3] jg. besar untuk menjenangkan perasaan mereka.

Perkatan jang besar, jang keluar dari dunia-chajalan belaka. Perkataan besar jang hanja mengakibatkan kekatjauan. Perkataan besar jang tak memungkinkan rakjat membuat rentjana dalam usaha mereka..... Kita djuga bisa membiarkan rakjat tetap mendjerit[4] dengan suara jang keras: „Allah hu Akbar! Biarlah orang Inggeris itu ditimpa bentjana!". Membiarkan rakjat men-djerit[2] seperti nenek-mojang mereka mendjerit[1]: „Allah hu Akbar! Kirimlah kaum Osman itu keneraka..... kematian!".

*

TETAPI, meskipun djeritan dikeluarkan, tak ada apa[2] jg. menjusul djeritan2 itu..... Tak ada apa[2] jang terdjadi karena kutukan[1] itu. Inilah kewadjiban kita seperti jang sudah ditentukan? Dan apakah hasilnja djika kita sudah sekali mengikuti djalan itu?

Dalam bagian pertama dari uraian ini telah saja tulis bahwa sukses dari revolusi kita itu bergantung daripada pengertian kita tentang suasana jang sedang dihadapi, dan gerakan jang tjepat. Disamping itu dua, kini saja tambahkan bahwa sukses daripada revolusi itu djuga bergantung daripada tidak adanja perkataan[3] jang muluk. Kita harus utarakan dengan tegas kewadjibannja, dengan tanpa memperhitungkan bahwa kita akan kehilangan popularitet kita. Kita harus mengutarakan dengan tegas, meskipun kita tak akan mendapat tepuk tangan..... Sebab, djika kita tidak berbuat demikian, maka kita berchianat terhadap revolusi serta kewadjiban[4]-nja.....

Seorang diri tidak dapat...



...memainkan sandiwara.

Sandiwara tidak sempurna djika dimainkan oleh satu orang. Demikian djuga ikan, daging dan sajur segar tidak sempurna kalau tidak dimasak dengan minjak goreng jang baik. Hanja Delfia dapat mendjadikan masakan Njonja: enak, lezat dan sedap. Karena minjak goreng Delfia disaring setjara istimewa sehingga djernih murni dan tahan berpekan-pekan.



Minjak goreng

DELFIA

Djernih, hemat dan lezat!

DEL-1-140-IC.

BEN TJA NA



A. P. Chekhov.

TUKANG bubut Grigory Petrov, jang terkenal sebagai pandai besi jang ulung dan peminum jang kuat pula tak pernah berbuat baik diseluruh desa Galchino, sedang membawa isterinja jang sakit kerumahsakit Zemstvo. Ia harus menempuh djarak sedjauh tigapuluh verst (nama ukuran djarak di Sovjet Uni jang pandjangnja 1,066 km.) didjalan jang amat buruk. Penganter-pospun hampir-hampir tak dapat mengatasinja, djangan kata pemalas seperti Grigory. Angin dingin dan kentjang menghembus mukanja. Gumpalan-gumpalan saldju berpusar dalam kelompok[1] awan, dan sangat sukar untuk membedakan apakah saldju itu datang dari bumi atau djatuh dari langit. Tiada ladang, pos-telegram maupun hutan jang dapat terlihat dalam badai saldju. Dan bila sebuah angin jang amat kentjang menghantam Grigory, ban-keretapun tak lagi kelihatan. Kuda betina jang tua dan lemah, bersuah pajah meringik[2] merajap madju..... dan sebentar[3] kakinja terbenam dalam lapisan saldju tebal. Tukang bubut Grigory sedang risau. Ia sebentar[4] melompat dan berduduk dikeretanja, dengan tiada henti[5]nja mengajunkan udjungnja.

„Djangan menangis, Matryona," ia menggerutu. „Tjoba dan tahanlah. Kita akan segera sampai kerumahsakit, dengan kemauan Tuhan, dan mereka akan segera menolongmu..... Pavel Ivanich akan mengobatimu, atau mungkin ia akan begitu baik hati untuk menghiburmu, ini akan menghilangkan rasa sakit, kan tahu. Pavel Ivanich akan berusaha sebisa[6]nja..... ia akan berteriak dan membanting kakinja, dan kemudian ia akan berbuat memberkahinja..... Setiba kita disana ia akan lari keluar dan bertanja dan berteriak: „Apa? Mengapa? Mengapa kau tak datang lebih pagi? Andjingkah aku, untuk menunggu kau setan sepandjang hari? Mengapa tak datang pagi[7]? Pergilah! Datang esok!" Dan akan kukatakan: „Tuan dokter! Pavel Ivanich! Jang Mulia!' — Enjahlah, kau setan, enjahlah!"

Si tukangbubut mentjambuk kudanja dan menggerutu terus dengan tanpa mendjenguk isterinja.

„Jang Mulia! Tuhan menjakitkan..... Aku bersumpah pada bumi bahwa aku berangkat pagi[8]. Bagaimana aku dapat tiba pada waktunja kalau Tuhan jang sedang murka membuat badai saldju seperti ini? Engkau dapat melihat sendiri..... Bahkan kuda jang terbaikpun takkan dapat, dan punjaku — lihatlah! — ini bukanlah kuda, ini memalukan!' Dan Pavel Ivanich akan memandang dengan muka asam dan berteriak: 'Aku tahu! Kau sekalu mentjari[9] alasan! Terutama kau, Grigory! Aku tahu kau sampai baik. Aku pertjaja kau tentu telah berhenti lima kali dikedai dalam perdjalanan.' Dan aku akan berkata: 'Jang Mulia' Apakah aku ini binatang hina dina? Perempuan tuaku tengah berdjuang dengan maut, Menderita! Dan aku pergi kekedai?' Bagaimana engkau dapat berkata demikian? Persetan dengan kedai[10]!'

Lalu Pavel Ivanich akan menjuruh membawa kau kerumahsakit. Dan aku akan berlutut dihadapannja; 'Pavel Ivanich! Jang Mulia! Kita sangat berterima kasih padamu! Lupakanlah kita jang bodoh dan berdosa. Djangan anggap kita lalim, kita hanjalah petani bodoh! Kita patut disepak pergi, tapi engkau keluar kesaldju mendjemput kita!" Dan Pavel Ivanich kelihatan seakan[2] hendak memukulku, dan berkata: „Daripada berlutut dikakiku, kau lebih baik berhenti minum wodka, kau bodoh, taruhlah sedikit kasihan pada isterimu jang tua. Kau seharusnja mesti dihadjar! 'Dihadjar, Pavel Ivanich! Tuhan tahu kita seharusnja dihadjar! Tapi bagaimana kita takkan berlutut menghormatmu, bila engkau adalah penolong kita, ajah kita sendiri? Pang Mulia! Aku berkata tentang kebenaran, dihadapan Tuhan — tjukillah mataku bila aku membohong! Pada saat Matryonaku sembuh, pada saat ia pulih lagi, aku akan berdjakan segala apa untuk engkau. Peti rokok, djika engkau suka, betula bertitik[3], bola-kriket, kegel sebaik buatan luar-negeri..... Aku akan berdjakan segala untuk engkau! Dan aku tak mau sekopekpun (koper — mata uang Rusia) dari engkau. Peti rokok sematjam itu akan berharga empat rubel (mata uang Rusia) di Moskow, tapi aku tak mau sekopekpun. Dan dokter akan ketawa dan berkata: 'Baik! baik! Sudahlah. Sungguh memalukan pemabok seperti kau.' Aku tahu bagaimana harus bertjakap dengan kaum ninggrat, perempuan tua. Priaji itu hidup sangat berkah. Kalau sadja Tuhan menolong kita agar tak tersesat! Badai saldju hebat! Aku sangat sukar melihat."

***

SI TUKANGBUBUT menggerutu tak hentinja, seakan[4] lidahnja diminjaki, untuk memadamkan kekawatirannja. Kepalanja penuh dengan pikiran[5] dan pertanjaan[6]. Kedukaan membuatnja tak sadar; bagai halilinter diteengah hari bolong, ia telah kehilangan akal, tak dapat dipulihkan lagi dan berpikir sehat. Hingga saat ini ia telah hidup dengan bebas, dalam sematjam pembiusan mabok, tak tahu akan senang dan duka, dan tiba[7] sadja ia rasakan sakit jang menjiksa hatinja. Pemalas dan pemabok jang ringan hati tiba[8] menemukan dirinja dalam keadaan sibuk bagai orang jang linglung, seorang jang tengah risau, berselisih dengan alam.

Bila Grigory mengingat ini, kedukaan telah dimulai sedjak sendja jang lalu. Ketika ia pulang saat itu, dalam keadaan tak sedar seperti biasanja, dan mulai, dari kebiasaan kuno, menjumpah[9] dan mengajunkan tindjunja, isterinja dihadjarnja hingga hampir mampus. Mata isterinja, seperti biasa membajangkan kesjahidan dan sabar menerima minta dibelas kasihani, tapi kini keras dan saju, seperti mata patung, kedjang menderita. Kedukaan tibs bersama dengan mata tab, jang gandjil dan mengganggu. Tukangbubut jang kebingungan telah meminta tetangganja untuk memindjamkan kudanja, dan kini ia sedang membawa isterinja kerumahsakit, dengan harapan bahwa Pavel Ivanich dapat menenjembuhkannja dan memulihkan wadjah jg ramah pada wanita tua itu.

„Ingat, Matryona," katanja, „bila Pavel Ivanich tatnja padamu apakah aku memukulmu, katakan: „Oh tidak tuan!" Dan aku ta'kan lagi memukul kau. Demi Tuhan aku ta'kan lagi memukul! Kau tahu aku tak pernah bersungguh[10] bila aku memukulmu. Ak hanja memukul kau untuk meminta perbaikan. Aku suka padamu. Lain orang ta'kan memperhatikan tapi aku membawamu kerumahsakit..... Aku berbuat sebisaku. Dan dalam badai saldju seperti ini! Kemaan alam, oh Than! Djikus saldju Tuhan menolong kita agar tak tersesat djalan! Bagaimana de-

ngan pinggangmu, Matryona? Mengapa kau tak berkata sepatahpun? Aku tanja kau — adakah pinggangmu terluka?"

Ia pikir gandjil bahwa saldju tak mentjair dimuka wanita tua itu, gandjil bahwa muka itu sendiri seakan memandjang, dan demikian putjat pasi begitkan lilin, dan tampak demikian kerna, demikian duka.

„Bangsat tua!" gerutu tukangbubut. „Aku bertanja baik[1], dihadapan Tuhan, dan kau..... Bangsat tua! Aku ta'kan membawamu pada Pavel Ivanich, tahu kau!"

Ia membiarkan tali kemudi terlepas dan berpikir tentang diri sendiri. Ia tak kuasa untuk mendjenguk dan melihat wanita tua itu — ia ketakutan. Bertanja padanja dengan tanpa mendapat djawaban telah membuatnja takut. Achirnja untuk menghilangkan kesangsiannja, dengan tanpa melihat ia menjentuh tangan wanita tua itu jang dingin. Ketika ditariknja, dirasanja kerna sebagai batu.

„Ja telah mati! Ah aku! Ah aku!"

*
**

DAN menangislah tukangbubut. Apa jang dirasanja tak begitu sedih, bagai gangguan. Demikian tjepat terdjadi sesuatu dalam hidup ini, pikirnja. Kedukaannja hampir tidak terasa, dan kini telah hilang. Ia dengan sukar memulai untuk hidup dengan wanita tuanja, untuk mengatakan isi hatinja padanja, untuk mentjintainja, ketika ia meninggal..... Ia telah hidup dengannja selama empatpuluh tahun, dan empatpuluh tahun itu telah lewat bagai embun. Dengan minum, perkelahian dan kemiskinan, hidup telah lewat dengan hampir tak terasa. Dan wanita tua itu tiedah mati tepat pada saat ketika ia mulai merasa bahwa ia mentjintainja; bahwa ia tak dapat hidup dengan tanpa ia; bahwa ia telah menjiksanja dengan kedjam.

„Ja sudah biasa meminta[2]," ia teringat. „Aku menjuruhnja untuk mengemis roti, aku lakukan! Ah aku, Ia bisa hidup sepuluh tahun lagi, kasihan, dan kini ia pikir aku sungguh[3] seperti itu. Tuhan, kemana aku pergi? Kini jang penting jalah menguburnja, Bukan dokter! Enjahlah, kau!"

Grigory memutar kepala kudanja dan mentjambuknja dengan sekuat tenaga. Djalan makin buruk sadja. Kini ia sama sekali tak dapat melihat bam-kereta. Berkali[4] kereta saldju tersebut telah membentus pohon-den muda, beberapa benda kelam mengais tangannja dan menjalak dihadapan matanja, dan sama sekali ia tak dapat melihat sesuatu ketjuali gumpalan[5] putih jg berpusar[6].

„Djika seseorang dapat hidup lagi....." pikir si tukangbubut.

*
**

IA TERINGAT bahwa empatpuluh tahun jl. Matryona adalah muda, tjantik dan ria, bahwa ia adalah keturunan keluarga makmur. Mereka mengawinkan padanja adalah karena ketjakapannja. Mereka ber-angan[7] untuk mentjiptakan kehidupan bahagia, namun sedjak saat itu, setelah upatjara pernikahan berlalu, ia mjelemparkan sendiri angan[8] itu. Ia mabuk keras, diatas perapian, ia seakan tak dapat sadar lagi. Ia masih teringat upatjara tsb., tetapi apa jang terdjadi sesudh itu, ia tak dapat mengingatnja, ketjuali minum, mabuk, tidur dan berkelahi. Dan demikianlah empatpuluh tahun telah dibuang[9].

Kelompok[1] saldju jang putih berpusar[2] pelahan[3] mendjadi kelabu. Sendja mulai tiba.

„Kemana aku pergi?" si tukangbubut bertanja pada diri sendiri. „Aku harus mengubur ia, dan aku masih tetap menudju kerumahsakit. Aku pasti telah kehilangan akal."

Ia menutar lagi kepala kudanja, dan memukulnja lagi. Kuda betina itu dengan sekuat tenaga, mendengus dan berlari sekentjangnja. Grigory lagi[2] mengajunkan tjambuknja. Ia mendengar dentuman dibelakangnja dan tahu, dengan tanpa menengok kebelakang, bahwa itu adalah suara kepala majat beradu dengan sisi kereta. Dan hari makin gelap dan gelap, angin makin kentjang dan kentjang.....

„Untuk mulai hidup lagi," pikir si tukangbubut. „Aku akan membeli alat[1] baru, dan menerima pesanan[2]..... dan uangnja kuberikan padanja..... Aku harus!"

Kemudian tali kemudi telah terdjatuh dari tangannja. Ia berusaha memungutnja kembali, tapi sia[3]. Tangannja tak dapat digerakkan.....

„Tak mengapa," pikirnja. „Kuda betina ini akan lari sendiri, ia tahu djalannja. Djika andja aku dapat tidur sedjenak, kini... Aku dapat mengasoh hingga upatjara penguburan."

Grigory menutup matanja. Dia menguntuk. Tak lama kemudian ia mendengar kuda tersebut berhenti Ketika ia membuka matanja ia mendapatkan dirinja dihadapan sesuatu jang gelap, seperti dangau atau tumpukan djerami.

Ia berusaha "ntuk turun, tetapi kedua kakinja terasa amat lemas sekali dan tak kuasa untuk bergerak, bahkan untuk menolongnja agar tak mati beku..... Ia tertidur dengan aman.

Ia tersedar dalam ruangan besar dengan tembok putih. Sinar matahari jang terang benderang memantjar berlimpah[1] dari djendela. Ia dapat melihat banjak orang diruangan tersebut dan ia berpikir hendak berdiri.

„Kita harus berusaha menjiapkan penguburan untuk wanita tua," katanja. „Bapak pendeta harus diberi tahu."

„Baik, baik! Kau diamlah sadja," sebuah suara memutuskan tjakapnja.

„Mengapa, ini jalah Pavel Ivanich," tangis si tukangbubut dalam ketakdjuban, sekonjong[2] berpaling memandang kepada dokter. „Jang Mulia! Pertolong!"

Ia mentjoba untuk lontjat dari pembaringan, tapi merasa tangan dan kakinja tak mau menuruti.

„Jang Mulia! Mana kakiku? Mana tanganku?"

„Selamat tinggal dengan tangan dan kakiku..... Mereka telah beku. Mari, mari apa jang kau tangiskan? Kau masih hidup dan berterima kasihlah pada Tuhan untuk itu! Aku pertjaja kau telah enampuluh lebih, kau telah mengetjap hari[3]mu."

„Tjelaka, tjelaka! Jang Mulia! Lupakanlah aku! Djika sadja aku dapat hidup enam tahun lagi!"

„Untuk apa?"

„Kuda itu bukan punjaku, aku harus mengembalikannja..... Aku harus mengubur wanita tuaku. Oh, betapa tjepat sesuatu terdjadi dim dunia ini. Jang Mulia! Pavel Ivanich! Peti rokok dari tjuklan kaju jang terbaik! Aku akan membuatkan engkau bola[1]-kriket....."

Dokter meninggalkan ruangan tersebut dengan menggojang[2]kan tangannja. Semua telah terdjadi dengan si tukangbubut.

(terdjemahan Kuo You Tao).





CORONAIR THROMBOSE:

PENJAKIT DJANTUNG JANG SUKA SAMA ORANG² KAJA JANG GEMUK

Dengan mendapat perhatian jang besar PANTJAWARNA dalam ke-tiga nomor jang belakangan ini telah memaparkan persoalan „Djantung Jang Rusak Jang Dapat Diperbaiki Lagi" setjara chusus jang ditulis oleh Alan Johns. Dari seorang pembatja di Bogor, sdr. Tjoa Tjien Mo, kami telah menerima naskah tentang salah satu penjakit djantung jang ditulis setjara populer. Naskah ini disusun ber-sama² dengan seorang dokter.

Redaksi.

SEPERTI pembatja mengetahui, penjakit djantung tidak hanja satu rupa sadja. Salah satu penjakit djantung jang makin terkenal pada dewasa ini adalah **coronair thrombose**, jang di Amerika Serikat sangat banjak mendapat perhatian, terutama sekali karena Presiden Eisenhower sendiri pernah mendapat penjakit ini dalam tahun 1955.

Dinding djantung kita banjak urat²-nja. Jang besar² ber-tjabang² dan tjabang² ini ber-tjabang² pula, makin lama makin ketjil. Darah jang mengalir dalam urat² ini memberi makanan pada dinding djantung, sehingga ia dapat bekerdja siang malam dengan tidak ber-henti²-nja.

Salah satu urat ini (atau lebih) bisa sakit setempat² dan mendjadi tebal sebelah dalam, sehingga lubangnja mendjadi ketjil (sempit). Penjakit ini dinamakan orang atherosclerose. Akibatnja ialah aliran darah ditempat jang sempit itu mendjadi pelahan djalannja. Oleh salah satu sebab jang belum diketahui benar, darah ditempat demikian mendjadi kental sedikit demi sedikit, sehingga merupakan sustu sumbat. Karena badan pajah sekali setelah bekerdja keras, banjak pikiran, banjak chawatir, emosi (terkedjut, marah, ketjewa, dsb.) atau sebab² lain, prop itu menutup lubang urat jang sempit itu sehingga darah tidak bisa mengalir lagi. Penjakit demikianlah disebut orang coronair thrombose (prop darah kental dalam urat djantung).

Orang jang malang itu se-konjong² merasa sakit hebat didadanja sebelah diri. Rasa sakit mendjalar kebahu, ketangan dan kekaki kiri. Perut sebelah atas tempo² sakit pula rasanja. Napas mendjadi sesak, muka putjat, keringat dingin mengutjur terus menerus. Orang jang sakit ini ada jang masih enteng pikirannja, tetapi ada pula jang djatuh pingsan, bergantung pada berat-ringan penjakitnja.

Kalau kebetulan urat djantung jang sedikit besar tertutup oleh prop darah kental itu, maka orang jang ditimpa kemalangan itu bisa meninggal dunia dengan mendadak.

Dibawah ini kita uraikan hasil², penjelidikan dan pendapat² beberapa sardjana jang terdapat dalam berbagai buku dan madjalah.

Korban coronair thrombose.

PENJAKIT ini makin lama makin banjak diketahui orang. Pekakas listrik (electrocardiograaf) dapat menundjukkan serangan enteng dengan pasti, jang dahulu tidak mudah dikenali.

Di Amerika Serikat coronair thrombose sangat banjak minta korban tiap² tahunnja. Menurut taksiran kasar, kira² 8 djuta orang di Amerika Serikat menderita penjakit urat djantung sempit tiap² tahun dan ± 350.000 orang meninggal karena serangan coronair thrombose. Kanker, tuberculose atau ketjelakaan mobil tidak meminta korban sekian banjaknja dalam tiap² tahunnja di negara itu.

Antara tahun 1933 dan 1937 angka kematian karena coronair thrombose meminta banjak korban! Di-bagian² dunia lain korban penjakit ini djuga banjak, kebanjakan dalam negara² jang sudah teratur.

Dalam 30-40 tahun jang terachir ini ternjata, bahwa orang² muda di Amerika Serikat makin lama makin banjak jang diserang coronair thrombose.

Siapakah jang bisa terserang coronair thrombose?

DAHULU kala dikira orang, bahwa penjakit ini adalah penjakit orang² jang sudah landjut sadja umurnja, jaitu ± 45 tahun keatas, sebagai akibat „degenerasi", tetapi kini ternjata, bahwa djuga orang² muda bisa diserang coronair thrombose. Pada sebagian dari orang² muda jang diserang penjakit ini di Amerika Serikat tidak terdapat urat² djantung jang sudah bersifat tua sebagai pada orang² tua. Sardjana² jang mempeladjari hal ini mengatakan, bahwa emosi jang hebat sadja (sangat takut, terkedjut, hebat, kesal jang amat sangat, marah besar atau ketjewa besar, dsb.) dapat mengadakan kramp pada urat djantung, sehingga tertutup djalan darah. Kalau darah lama djuga tidak dapat mengalir, maka mungkin darah mendjadi kental ditempat jang tertutup itu dan timbul coronair thrombose. Ini adalah salah satu teori tentang terdjadinja coronair thrombose.

Pada 100 orang muda antara 20-30 tahun jang meninggal karena coronair thrombose di Amerika Serikat ternjata, bahwa dalam urat² djantung mereka telah mulai timbul atherosclerose. Hampir semua anak² muda ini gemuk atau terlalu gemuk dan semuanja **merokok**. Setengah dari mereka meninggal dunia sedang atau setelah bekerdja (inspanning) keras sekali.

Dari penjelidikan² jang lebih mendalam ternjata, bahwa penjakit ini ada kalanja ditimbulkan djuga oleh keinginan jang amat sangat untuk mentjapai sukses dalam sesuatu usaha atau pekerdjaan. Keinginan jang keras ini tentu sadja menimbulkan ber-bagai² emosi. Orang² muda jang mempunjai hasrat besar tidak dapat menahan keinginan jang amat sangat itu utk. mentjapai sukses jg. akan membawanja ketingkat jg. lebih tinggi daripada tingkat sjahnja, gurunja, temannja, direkturnja, konkurennja, dsb. Segala tenaga jang ada didalam tubuhnja dikerahkannja untuk mentjapai sukses jang dikedjarnja itu. Orang² demikian harus menjingkirkan segala konkurensi, sering harus bekerdja dengan sikut dan lutut, untuk memadjukan diri ketempat jang tertinggi. Kerap kali ia tak kenal kasihan pada diri sendiri (apa lagi pada orang lain!), sebab api didalam dadanja jang membakarnja siang malam terus menggolakkan enersinja untuk madju, madju, dengan tiada berhenti². Orang² demikian atjapkali tak tentu makannja, tak tentu tidurnja. Kalau tidur, mesin dalam kepalanja tidak mau berhenti, sehingga tidurnja tidak bisa njenjak, penuh impian jang bukan². Semua kesukaran, kesusahan, bahkan hinaanpun ditelannja untuk mentjapai keinginannja itu: sukses! Didalam dadanja dan kepalanja selalu timbul aksi dan reaksi, segala matjam bentrokan, sedangkan dari luar ia kadang² mendapat 1001 rintangan, perlawanan, dsb. Orang jang demikian selalu hidup dalam dunia emosi jang menjebabkan urat djantungnja lambat laun mendjadi sakit, jang membawanja kelubang kubur, kerap kali dalam usia muda, sebelum atau setelah mentjapai sukses jang diinginkan dan dikedjarnja selama hidupnja itu. Dr. Slaughter menamai penjakit ini: de prijs voor het succes (upah sukses).

„Dokter² muda di Amerika Serikat", kata Dr. Slaughter selandjutnja, „kebanjakan ahli² bedah, banjak pula jang mendapat penjakit djantung ini. Bukannja karena pekerdjaan jang sulit² itu sadja atau emosi² jang timbul dari pekerdjaan mereka, melainkan karena hasrat mereka jang besar untuk mentjapai sukses. Tetapi teori lain mengatakan, bahwa penjakit djantung itu timbul djusteru karena emosi, rasa takut dan bimbang akan hasil pekerdjaan mereka jang menimbulkan „spanningen", dsb. Menurut Dr. Slaughter, coronair thrombose pada chirurg² muda di Amerika Serikat makin lama makin banjak terdapat dalam tahun² jang terachir ini.

„Orang² jang landjut umurnja tentu lebih banjak mendjadi korban coronair thrombose daripada orang² muda dalam balapan mengedjar sukses.

Orang² jang menderita penjakit ini biasanja adalah orang² jang bekerdja dan berpikir sangat intensif, jang mengakibatkan banjak pikiran, banjak djengkel atau kesal, banjak pusing, banjak sakit dan susah hati, batinnja penuh pergolakan dan bentrokan, pendeknja hidupnja tidak tenang dan hampir selalu berada dalam dunia emosi.

Hingga saat ini orang laki² lebih banjak dihinggapi coronair thrombose daripada orang perempuan. Hanja 20% dari sekalian korban terdiri daripada kaum wanita. Tetapi penjakit ini lambat laun meminta korban lebih banjak diantara orang² perempuan, karena mereka itu kini makin lama makin banjak mengerdjakan pekerdjaan orang laki, sedangkan terhadap perdjoangan guna masjarakat merekapun tidak mau ketinggalan. Malahan fanatisme mereka kadang² djauh melebihi fanatisme orang laki.

Apakah sebabnja urat djantung mendjadi sakit dan sempit?

PENJELIDIKAN[2] diluar negeri — terpisah dari tjeritera diatas tentang keinginan besar untuk mentjapai sukses — menundjukkan, bahwa atherosclerose disebabkan oleh gemuk (minjak, vetten), jang terlalu banjak dimakan orang.

Seorang Rus, jaitu Dr. A. Ignatowski, dapat menimbulkan penjakit ini pada kelintji dengan memberinja makan daging, susu dan telur se-mata[2]. Penjakit jang sama dapat pula ditimbulkan orang kemudian pada ajam, kera, itik, andjing, gangsa, dsb. dengan memberi mereka makanan jang banjak mengandung gemuk.

Penjelidikan[2] jang dilandjutkan kemudian menundjukkan, bahwa suku[2] jang hidup di-padang[2] pasir di Asia umumnja banjak mati dalam usia muda sebagai akibat atherosclerose. Karena tidak ada makanan lain, mereka hampir se-mata[2] hidup daripada daging, gemuk, kedju dan susu.

Penjakit ini sangat banjak minta korban dalam masjarakat jang sudah teratur, karena dalam masjarakat demikian orang bisa dapat makanan jang enak[2] jang mengandung banjak minjak atau gemuk. Disamping itu tjara-hidup dalam masjarakat demikian sangat emosionil. Di Amerika Serikat banjak orang mati sebagai akibat atherosclerose antara umur 35 dan 64 tahun.

Pengaruh makanan.

PELBAGAI penjelidikan diantara penduduk di[illegible] daripada daerah Tiongkok jang miskin, jang terutama hidup daripada nasi dan sajur[2]-an jang sedikit sekali mengandung minjak atau gemuk, menjatakan, bahwa penduduk disitu sama sekali tidak menderita penjakit atherosclerose.

Hal jang sama terdapat pula diantara penduduk Okinawa dan Sailan, jang sekali dihinggapi penjakit urat djantung ini.

Hal[2] jang tersebut diatas memang sangat berguna bagi pengetahuan, tetapi bukti[2] jang didapatkan dengan penjelidikan setjara keahlian jang lebih mendalam belum ada.

Dr. Morrison adalah salah satu sardjana jang berusaha mengadakan bukti. Diantara orang[2] sakit jang sembuh kembali dari coronair thrombose, dipilihnja 100 orang jang dibaginja dalam 2 rombongan dari 50 orang masing[2]. Rombongan pertama hanja boleh makan gemuk terbatas. Rombongan kedua diperbolehkan makan gemuk seperti biasa. Setelah 8 tahun ternjata, bahwa dari rombongan pertama masih hidup 28 orang, jaitu 56%, sedangkan dari rombongan kedua hanja hidup 12 orang atau 24%. Sajang tidak diterangkan berapa orang benar[2] meninggal karena coronair thrombose.

Pengaruh gemuk dengan pertjobaan setjara keahlian ini sudah terlihat njata, tetapi toh masih belum tjukup. Bukti[2] lain terdapat dengan penjelidikan[2] di Eropah setelah perang dunia pertama.

Sebagaimana pembatja masih ingat, negeri Djerman sebelum tahun 1914 tjukup mempunjai makanan jang mengandung gemuk. Korban atherosclerose boleh dikatakan sama banjaknja seperti di-bagian[2] Eropa lain. Tetapi selama peperangan dunia pertama, kapal[2] Inggeris menutup djalan[2] kapal ke-pelabuhan[2] Djerman. Karena kekurangan makanan, maka diadakan ransum. Dokter[2] Djerman kemudian menjatakan, bahwa korban atherosclerose sangat berkurang karena ransum ini. Tetapi setelah perang berachir dan makanan jang mengandung gemuk membandjiri negeri kembali, maka korban atherosclerose banjak lagi sebagai sediakala.

Tjontoh jang lain ialah dari negeri Norwegia. Selama perang dunia kedua di Eropa, jaitu antara tahun 1939 dan 1945, penduduk Norwegia diberi ransum djuga, sehingga mereka hanja boleh makan gemuk 50% dari biasa. Persentase penjakit atherosclerose segera turun. Orang mati karena penjakit djantung dalam tahun 1944 hanja 50% dari sebelum perang. Tetapi setelah perang berachir, angka[2] kematian tinggi kembali sebagai semula. Keadaan jang sama terlihat pula diberbagai bagian di Eropa sebagai di Swedia, Austria, Djerman, Finlandia, Nederland dsb.

Suatu penjelidikan dinegeri Swedia antara 1940 dan 1942 menjatakan, bahwa kematian karena penjakit djantung berkurang dengan 19% oleh sebab penduduk memakan gemuk 124½% lebih kurang dari biasa.

Dari bukti[2] ini ternjata, bahwa memakan gemuk jang terbatas adalah lebih baik dari memakan gemuk terlebih banjak.

Kurangilah makan gemuk!

KITA tiap[2] hari makan gemuk dalam berbagai rupa, tetapi tidak satu orang memperhatikan berapa banjak gemuk jang dimakannja tiap[2] hari. Perkataan gemuk itu bukannja berarti gemuk daging sadja, melainkan djuga segala rupa minjak untuk dimakan dan menggoreng. Berbagai djenis sajuran dan buah[2]-an mengandung gemuk djuga, jang satu lebih banjak daripada jang lain, hanja gemuknja biasanja tidak kelihatan



Nona ini adalah bintang film Djepang Yoko Tani. Jang istimewa padanja jalah stijl rambutnja jang chusus dibikin untuk pengantin Djepang. Perentjana stijl itu adalah seorang ahli bangsa Perantjis jang bernama Fernand Aubry. (Keystone)

dan kalau dibandingkan kebanjakan tidak sebanjak gemuk daging binatang jang lebih geconcentreerd. Buah[2]-an jang banjak mengandung minjak jaitu buah kelapa, buah kelapa sawit, berbagai djenis katjang, widjen, dsb.

Orang[2] miskin terutama hidup daripada nasi atau kentang dan sajur[2]-an, sedikit dimakan mereka gemuk dalam berbagai rupa: daging, mentega, susu, kedju, dll. Kalau tidak ada pesta, mereka tentu tidak akan makan ber-lebih[2]-an. Karena itu diantara mereka tidak atau djarang[2] terdapat penjakit djantung disebabkan oleh urat sempit.

Tetapi orang[2] mampu dan orang[2] kaja tidak usah menghematkan belandja makanan. Tambah kaja tambah rojal makanan mereka. Lemari es tetap penuh. Hidangan tiap[2] waktu makan penuh dengan minjak: daging empuk jang penuh gemuk (samtjian!), ham, sup kental, telur goreng dengan ham, kedju, segala rupa makanan jang dimasak dengan santan, kue[2] jang penuh telur, susu dan mentega, dsb.

Apakah kita masih bisa heran, kalau penjakit atherosclerose banjak terdapat diantara orang[2] jang mampu dan jang kaja[2]?

Menurut Dr. Lindlahr, seorang dewasa di Amerika Serikat makan gemuk rata[2] 145 gram sehari (= 11 sendok makan). Dinasehatkan baik djangan makan gemuk lebih dari 100 gram (= 8 sendok makan) sehari. Tetapi 75 gram (= 6 sendok makan) adalah lebih baik lagi. Presiden Eisenhower sendiri jang pernah mendapat penjakit djantung demikian, dinasehatkan supaja djangan makan gemuk lebih dari 50 gram sehari.

Terangilah buat kita sekarang, bahwa gemuk jang kita makan di Indonesia tiap[2] hari sering djuga terlalu ber-lebih[2]-an. Anak[2] orang mampu atau orang kaja tiap[2] hari menuangkan susu, minjak ikan, buljon, dsb. kedalam perutnja dengan tidak di-takar[2]. Selain itu ditelan mereka pula kedju, mentega dan segala rupa makanan jang banjak mengandung gemuk. Anak[2] ini djadinja sedjak ketjil sudah membuka djalan untuk mendapat atherosclerose! Dan seringkali dibantu dengan sungguh[2] oleh orang[2] tua mereka sendiri. Anak[2] kurus dari keluarga[2] jang mampu, mesti menelan segala rupa minjak dan gemuk dalam berbagai rupa untuk mendjadi gemuk, katanja!

Suburlah rumah[2] sakit!

Tjantik Menarik



VINOLIA

LOTIONS • EAU DE COLOGNE • SABUN WANGI

VIN. LOT. 16-175-B.

Mr. Dr. Gouw Giok Siong :

MASALAH PERUMAHAN

— IX —

Hubungan pemilik rumah dan penjewa

SEKTELAH dalam karangan2 jang lalu kita menjaksikan hubungan antara pengusaha dan perseorangan karena tjampur tangannja jang disebut pertama dalam hal-hal perumahan, kini akan kita tindjau lebih djauh hubungan antara pemilik rumah dan sang **pemakai**. Telah kita katakan bahwa mengingat akan keadaan darurat dilapangan perumahan setelah perang dunia II ini, nampaknja adanja ketjenderungan untuk melindungi pihak penjewa terhadap tindakan2 sewenang2 daripada pihak pemilik2 rumah. Oleh karena sang penjewa ini umumnja berada dalam kedudukan jang ekonomis lebih lemah, maka dipandang perlu akan djaminan2 tertentu baginja terhadap perbuatan2 jang tak selajaknja dari sang pemilik. Karena amat besar kekurangan akan rumah tinggal dikota2 besar, hingga tak lagi terdapat perimbangan antara permintaan dan penawaran, tegaslah bahwa sewa rumah2 ini dapat membumbung setjara abnormal tingginja. Maka siang2 sudah dirasakan perlu untuk melindungi sang penjewa terhadap kemungkinan2 jang dihadapinja, ini. Tidaklah dapat dibiarkan bhw pemilik rumah meminta sewa dari penjewa2nja setjara tak terbatas. Kepatutan mensjaratkan diadakannja peraturan2 dari penguasa jg menghalang2i bahwa harga sewa in dinaikl setjara bukan2. Selain daripada itu dipandang perlu pula untuk melindungi pihak penjewa terhadap keinginan2 pihak pemilik untuk mengusirnja dari tempat jang disewa. Tidaklah dapat dibiarkan keadaan seperti dizaman normal, bahwa orang dapat menghentikan persewaan setjara mengopseg. Kemungkinan untuk menghentikan persewaan harus diperketjil. Kesempatan untuk minta pengosongan daripada tempat jang disewakan pun harus dibatasi sedapat mungkin.

Keadaan semadjam ini dapat dikatakan terdjadi disemua negeri didunl jang telah mengalami kekurangan tempat tinggal karena akibat perang dan pembawaannja. Di Indonesia pembuat undang2 telah mentjiptakan „**Teksi Huurcommissie Verordening 1946** (Peraturan Panitya Sewa, 1946). Isi daripada peraturan darurat jang sudah kita ketemukan dalam permulaan karangan2 kita ini, meliputi pekerdjaan daripada instansi darurat jang chusus dibentuk untuk menjalurkan hubungan antara pemilik rumah dan pjenjewanja. Panitya Sewa Menjewa merupakan instansi perumahan jang dibentuk dalam pelbagai kota besar. Anggauta2nja terutama terdiri dari pendjabat2 pamongpradja atau lain2 pendjabat jang mempunjai kedudukan terhormat dikalangan masjarakat. Panitya ini diberikan tugas untuk mengamat2i agar supaja pihak penjewa tidak dapat mendjadi korban dari nafsu akan untung daripada pemilik rumah.

Tugas utama daripada Panitya Sewa Menjewa ialah untuk menetapkan harga sewa jang paling tinggi diperbolehkan. Apabila seorang pemilik rumah tidak mau menerima uang sewa dari penghuni jang sudah mendiami rumah tersebut sedjak sebelum berlakunja Peraturan Panitya Sewa Menjewa ini, maka Panitya, atas permintaan, dapat menetapkan harga sewa jg paling tinggi diperkenankan. Sewa paling tinggi ini boleh melebihi 30% daripada sewa sebelum perang apabila rumah bersangkutan merupakan rumah tinggal sepandjang rumah2 itu dahulnja tak kurang sewanja dari Rp. 30,—. Djika rumah bersangkutan tidak dipakai untuk tempat tinggal, maka dapatlah diadakan kenaikkan sampai 40%.

Djika oleh Panitya Sewa Menjewa ditetapkan sewa jang tertinggi diperbolehkan, timbullah **hubungan hukum** karenanja antara sang pemilik dan sang penghuni. Dapat dikatakan, bahwa dengan adanja penentuan harga sewa oleh Panitya ini, antara kedua pihak terdapat pertalian menurut hukum Penetapan Panitya ini dapat menggantikan perdjandjian sewa-menjewa. Hal ini sudah kita ketemukan dalam karangan2 jang lalu.

⁂

SEDJALAN dengan ini minta perhatian pula ketentuan jang membawa banjak persoalan, jaitu tentang apa jang diartikan sebagai suatu **perdjandjian sewa-menjewa (huurovereenkomst)**. Menurut ketentuan2 dalam peraturan tersebut, maka perdjandjian sewa adalah tiap2 perdjandjian dengan nama apapun atau dalam bentuk apapun djuga, jang bermaksud untuk memperoleh nikmat daripada suatu rumah atau bagian daripadanja. (pasal 1 ajat 6). Demikianlah kata2 jang digunakan dalam Tekst Huurcommissieverordening itu. Dengan lain perkataan: perdjandjian sewa-menjewa tidak harus dalam bentuk surat perdjandjian belaka. Hal ini telah kita saksikan.

Suatu perdjandjian pindjam-memindjam tempat misalnja merupakan suatu perdjandjian sewa-menjewa menurut arti kata Tekst Huurcommissieverordening. Demikian pula suatu pemberian tempat menumpang, walaupun dengan tidak membajar uang sewa, dapat ditafsirkan sebagai hubungan sewa-menjewa menurut peraturan tersebut. Djuga suatu pemasukan tempat dalam perkongsian dapat ditafsirkan sebagai suatu hubungan sewa-menjewa. Bahkan penerimaan serta persetudjuan akan berdiamnja sesecrang dalam sesuatu tempat walaupun untuk sementara, pernah dipandang seperti melahirkan suatu hubungan sewa-menjewa menurut Tekst Huurcommissieverordening teb. Dalam praktek pernah kedjadian, bahwa seorang pemilik rumah telah dipanggil kekantor perumahan setempat. Oleh pendjabat perumahan tersebut pemilik ini telah diminta supaja menerima bahwa seorang lain, jang tadinja menjerobot rumah itu, diakui sadja sebagai orang jang boleh memakai tempat tersebut untuk sementara waktu. Kemudian perdjandjian ini ternjata oleh Panitya Sewa Menjewa dipandang sebagai suatu hubungan sewa Menjewa. Pemilik rumah jang belakangan hendak minta pengosongan terhadap penjerobot tadi, harus mengalami bahwa Panitya Sewa Menjewa menjatakan tidak dapat menerima permintaan perintah pengosongan ini, semata2 karena dipandang telah terdapat suatu hubungan sewa antara sang pemilik dan penjerobot. Apabila pemilik hendak memperoleh hasil, maka harulah terlebih dahulu ia minta **penghentian sewa**. Baru setelah penghentian ini diperoleh, dapatlat ia minta perintah pengosongan terhadap sang penjerobot. Hal ini tentunja dirasakan amat gandjil oleh sangpemilik bersangkutan. Ia belum pernah merasa menjewakan tempat jang diserobot kepada sang penjerobot. Kini perlu ia meminta penghentian sewa terlebih dahulu. Berhubungan dengan adanja interpretasi jang meluas tentang apa jang diartikan dengan hubungan sewa-menjewa ini, baiklah chalajak ramai jang berkepentingan waspada. Atjapkali orang tak mengetahui sedikitpun, bahwa sesungguhnja ia menurut peraturan darurat akan perumahan, sudah terdapat suatu hubungan sewa-menjewa antara pemakai dan pemilik rumah.

Berkenaan dengan persoalan ini pernah diadjukan pertanjaan dalam praktek, apakah sifat hukum daripada pemakaian suatu rumah „mess" oleh seorang buruh. Apakah antara madjikan pemilik mess tersebut dan buruh itu terdapat suatu hubungan sewa-menjewa? Ataukah hanja suatu hubungan jang terlctak chusus dilapangan perburuhan? Apakah pemberian memakai rumah itu harus dipandang sebagai pemberian upah ? Konsekonvensi daripada hasil djawaban atas pertanjaan² ini adalah besar. Djika kita menganggap hubungan ini adalah hubungan sema-menjewa, maka setelah sang buruh berhenti kerdja pada madjikannja, haruslas diminta terlebih dahulu **penghentian sewa** oleh madjikan kehadapan Panitya Sewa Menjewa. Setelah itu, barulah ia sesuai dengan prosedure jang lazim, dapat minta diperintahkannja pengosongan. Tetapi, djika sebaliknja pemakaian rumah ini dipandang sebagai bagian daripada gadjih, maka tidaklah perlu dimintakan penghentian sewa ini. Setelah pekerdjaan oleh sang buruh diletakkan, sudah dapat dikatakan bahwa rumah tersebut digunakan setjara illegaal oleh pegawai tersebut, bila tak mau dikosongkannja. Dengan demikian dapatlah pihak madjikan minta pernjataan setjara „declaratoir" dari hakim, bahwa sang buruh merupakan pemakai jang tidak ajah daripada rumah jang enggan ditinggalkannja itu. Setelah itu dapatlah pihak madjikan minta perintah pengosongan dari Panitya Sewa Menjewa. Permohonan penghentian sewa tak usah dimintakannja terlebih dahulu.

⁂

TERNJATA dalam praktek hukum bahwa tentang hal ini tak ada kata-sepakat. Ada hakim2 jang menganggap pemakaian rumah oleh sang pegawai itu merupakan suatu hubungan sewa dalam arti-kata Tekst Huurcommissieverordening. Ada djuga hakim jang berlainan memandang pemakaian rumah ini sebagai bagian daripada upah belaka. Misalnja Pengadilan Negeri di Djakarta tatkala masih diketuai oleh Ketuanja sebelum Ketua jang baru sekarang ini, memandangnja sebagai suatu hubungan sewa jang harus diminta pemutusannja apabila sang buruh tidak bersedia untuk meninggalkan rumah mess setelah berhenti bekerdja. Demikianlah pula pendirian Panitya Sewa Menjewa. Sebaliknja Ketua Pengadilan Negeri Djakarta sekarang ini berpendirian, bahwa pemakaian mess tersebut semata2 merupakan sebagian daripada gadjih, jang karenanja berada diluar lingkungan Tekst Huurcommissieverordening. Maka djalan jang harus ditempuh menurut pendapat Ketua Pengadilan Negeri Djakarta sekarang ini ialah meminta pernjataan dari hakim bahwa pemakai merupakan pemakai jang tidak ajah. Setelah itu dapatlah dimintakan perintah pengosongan daripada Panitya Sewa



— IV —

KITA melihat kepada Hou-tjhio Pek Thauw Po jang karena dalam perlandingan dia kena dikalahkan oleh Tong Lok Po, maka sebaliknja ketempat kediaman si Radja Kuda, dia tampaknja sangat masgul dan lesu.

Ma Ong melihat sang kawan guna membela dirinja sampai mesti turut mendjadi rusak namanja, lapun tidak kurang djengkelnja, apalagi luka pada kakinja telah mendjadi sakit bukan main.

Sambil berulang-ulang mengeluarkan rintihan, dia lantas menjatakan perasaan menjesalnja kepada si-orang she Pek itu.

Tetapi Pek Thauw Po segera menggeleng-gelengkan kepalanja sambil menghela napas.

„Indlah tiada sangsut-pautnja dengan Ma Lauw-hia," kata ia, „hanja aku menjesal, bahwa ilmu kepandaian silatku sendirilah jang kurang tinggi, hingga tiada dapat menandingi orang semaljam Tong Lok Po itu. Dari itu, untuk menghilangkan penasaran itu, kita mesti mentjari seorang jang ilmu silatnja benar-benar luar biasa, supaja barangkali sadja bisa mampu mengalahkan orang she Tong itu."

„Akupun bersependapat dengan dikau, akan tetapi, didalam kota ini sukar ditjari orang-orang pandai jang kita inginkan, sedangkan kalau pergi ketempat djauh, kwatir nanti memakan banjak tempo, hingga waktu jang didjandjikan kepada bangsat she Tong itu sudah keburu habis, dan dia sudah keburu angkat kaki dari sini," kata ia dengan rupa susah hati, „maka itu, buat mengalahkan bangsat itu, rasanja sudah tidak mungkin sama sekali, dan hanja merupakan suatu idam-idaman sadja jang tiada pernah bisa terlaksanakan untuk selama-lamanja !"

Tengah mereka berunding dengan penuh kedjengkelan dan kemasgulan itu, dari djurusan sebelah-luar kelihatan bertindak masuk seorang laki-laki bertubuh tinggi-besar jang langkahnja lebar dan berat.

Dia itu terlijata bukan lain daripada koperal tentara bagian perairan di Tong-wan, jang bernama Tay-kouw Kim.

Nama Tay-kouw Kim jang sesungguhnja adalah The Kim, akan tetapi mulutnja jang besar dan lebar melebihi daripada mulut orang biasa, maka oleh itu dia dipodjoki orang dengan nama Tay-kouw Kim atau Kim si Mulut Besar.

Si Mulut besar itu orang kelahiran Han-yang dipropinsi Ouw-pak ; semendjak dilahirkan dia telah mempunjai tenaga kekuatan jang besar sekali, ketambahan pula dia mendapat didikan ilmu silat sedjak berusia muda sekali, maka itu dia sangat mahir dalam ilmu pukulan Siauw-thian-seng-koen, dan paham pula ilmu tjakaran jang dinamakan Eng-djiauw-kang.

Buat didaerah Han-yang, kepandaian silatnja itu tiada jang menampili, dan semendjak dia mentjeburkan diri kedalam kalangan Kang-ouw maupun oleh kaum penjelundup, hingga karenanja dia semakin termasjhur dan ditakuti orang.

Siorang she The itu dengan Pek Thauw Po dan si Radja Kuda adalah bersahabat baik, dan kerapkali bersama-sama mejakinkan ilmu silatnja.

Pada hari itu, kebetulan dia baru pulang tjuti dari Ouw-pak, maka dia belum mengetahui, peristiwa persellisihan antara si Radja Kuda dengan sang Harimau Hitam.

Oleh karena keisengan, maka dia datang berkundjung kerumah Pek Thauw Po, akan tetapi dia mendapat keterangan, bahwa siorang she Pek itu pergi kerumah si Radja Kuda, dari itulah maka dia terus langsung menudju kerumah Ma Ong.

Seolah-olah orang jang kedatangan bintang penolong, Pek Thauw Po lantas berdjingkrak bangun dari tempat duduknja, dan lantas menjilakan Tay-kouw Kim duduk.

Si Mulut Besar tatkala melihat Pek Thauw Po dan si Radja Kuda pada berduduk dengan muka membengkut sadja, malah jang tersebut belakangan kakinja dibalut dengan kain putih, ia tjepat menanjakan sebab-musababnja.

Belum mengeluarkan perkataan apa-apa, Pek Thauw Po sudah menghela napas panjang.

„Tidak dinjana, nama Siauw-tee jang sudah terkenal belasan tahun lamanja, hanja dalam tempo sehari ini sadja telah disapu orang sampai habis bersih sama sekali," kata ia, „maka itu, selandjutnja kitapun mungkin tidak dapat membitjarakan ilmu silat terlebih djauh."

Tay-kouw Kim djadi tertjenggang, tatkala mendengar djawaban itu.

Tjepat dia menanjakan sebab-musababnja.

Ma Ong dari samping segera menuturkan hal-ihwal dia mengikat permusuhan dengan seorang pendjual silat dari lain tempat, jang berachir dengan kekalahan dilihaknja, sedangkan ia sendiri harus mengalamkan kesialan dengan terbatjok sebelah kakinja oleh golok seorang botjah ketjil jang mendjadi anak pungut pendjual silat itu.

Achirnja adalah Pek Thauw Po jang meneruskan penuturan, dan dengan sengadja dia mengumpak-umpak kepandaian silat Tong Lok Po setjara berlebih-lebihan, bahwa diseluruh kota Kong-tjioe mungkin tidak ada orang jang sanggup mengalahkannja, dengan maksud buat membikin panas hati si Mulut Besar.

Ternjata tipu-muslihat siorang she Pek itu telah berdjalan dengan bagus sekali, karena Tay-kouw Kim lantas mendjadi tidak senang dalam hatinja.

„Masakah omonganmu itu benar-benar ?" dia menegaskan dengan rupa penasaran, „kalau memang betul begitu, tjobalah aku nanti pergi mendjumpainja. Hendak kulihat, orang matjam bagaimanakah siorang she Tong itu, apakah dia orang jang berkepala tiga dan bertangan enam, hingga dia sellhay apa jang kau tuturkan barusan itu ?"

Pek Thauw Po senang benar tatkala melihat ikan sudah menggigit umpan pantjingan jang dipasangnja.

Menjewa. Pendapat belakangan ini menurut penglihatan kami lebih sesuai dengan hasil keputusan hakim serta pendirian para sardjana hukum dinegeri Belanda. Dalam buku dari Prof. Mr. van der Grinten mengenai hukum kerdja misalnja dengan tegas ditundjuk kepada pendirian jang serupa ini.

Setelah melihat setjara sepintas lalu apakah jang diartikan sebagai suatu perdjandjian sewa-menjewa atau hubungan sewa menurut Teks: Huurcommissieverordening tibalah kita kepada pembitjaraan daripada hal **penghentian sewa**. Dapat dikatakan, bahwa tugas mengadakan pemeriksaan dan putusan mengenai permohonan penghentian sewa ini, merupakan bagian terpenting daripada pekerdjaan Panitya Sewa Menjewa.

Menurut ketentuan jang tertjantum dalam Peraturan Panitya Sewa-Menjewa tersebut, maka suatu perdjandjian sewa tidaklah dapat berhenti semata2 karena opseg daripada pihak pemilik setjara ajah, apabila tempat tersebut masih dipakai oleh pemilik. Akan tetapi, untuk dapat memperoleh effek jang didjkehendaki, maka sebelum melakukan opseg ini, pemilik rumah terlebih dahulu harus **memperoleh idzin** tertentu daripada **Panitya Sewa Menjewa**. Dengan adanja ketentuan sematjam ini, tegaslah sifat darurat daripada peraturan Panitya Sewa Menjewa dilapangan perumahan. Oleh karena dilapangan perumahan dewasa ini terdapat suatu keadaan serba kekurangan akan tempat, maka njatalah dengan ini maksud untuk membatasikan kewenangan daripada para pemilik rumah. Tidaklah dapat dengan sesuka hatinja sadiri seorang pemilik rumah mengopseg seperti dalam zaman keadaan masih serba normal. Kemampuan daripada pemilik2 rumah untuk memperoleh akibat kepada opseg ini digantungkan kepada hal2 tertentu. Idzin penghentian sewa djuga tidaklah setjara sesuka hati Panitya Sewa Menjewa dapat diberikan. Baru bila setelah penjelidikan ternjata dipenuhi pelbagai sjarat jang satu persatu disebut dalam Peraturan Panitya Sewa Menjewa, dapatlah diperoleh penghentian sewa jang diinginl. Apakah jang merupakan alasan2 untuk memperoleh penghentian2 sewa? Pertanjaan jang kiranja penting bagi pemilik2 rumah, tetapi tidak kalah pentingnja untuk pemakai2 rumah sewaan, akan didjawab dalam karangan berikut.

(bersambung).

„Apabila Lauw-hia mau turun tangan sendiri, maka perkataan tidak bisa tidak mesti kutarik sebagian," kata ia dengan segera, „sebab dengan berhadapan dengan Lauw-hia itu, siorang she Tong pasti bakal mendjadi takluk, dan ini berani kupastikan dengan sungguh !"

Tay-kouw Kim pun tertawalah.

„Ah, Lo-ko, engkau terlampau memandang tinggi terhadap Siauw-tee," kata ia, „aku hanja bermaksud memberikan sedikit pengadjaran, kepadanja, supaja dia selandjutnja djangan berani lagi berlaku sombong, karena mengira ditempat ini tidak ada orang jang pandai. Tetapi bagaimana hasilnja sendiri, aku masih belum bisa mengira-ngirakannja terlebih dahulu.

Si Radja Kuda karena melihat ada orang jang mau membelakan dirinja, maka sudah tentu sadja dia djadi sangat gembira, dan dengan segala senang hati, dia lantas menjuruh orangnja buat memotong ajam dan bebek buat dimasak buat kemudian mendjamu si Mulut Besar.

Pada ke-esokan harinja, Tay-kouw Kim dengan disertai Pek Thauw Po telah datang kelapangan depan kelenteng Senghong-bio buat mentjari Tong Lok Po.

Si Radja Kuda sendiri berhubung dengan kakinja jang luka hingga tidak bisa djalan, maka dia tidak dapat turut serta.

Ketika mereka tiba ditempat jang dituju, sebagaimana tiasa Tong Lok Po dan rombongannja sudah mengadakan pertundjukan dengan dikerumuni para penonton jang tiada terhitung banjaknja.

Tay-kouw Kim lebih berhati-hati, dia ingin menjaksikan terlebih dahulu, bagaimanakan tjara permainan silat dari sang Harimau Hitam, dari itu, dia tidak lantas menampilkan diri ketengah gelanggang, hanja menjelip sadja diantara para penonton lainnja buat menjaksikan terlebih dahulu pertundjukan silat siorang she Tong.

Apa mau Tong Lok Po telah terlebih dahulu dapat melihat Pek Thauw Po jang terdapat diantara para penonton itu.

Ia mengerti, bahwa orang jang telah mendjadi petjundang tidak nanti mau datang menundjukan diri lagi, kalau dia memang tidak mempunjai sesuatu maksud tertentu, oleh karena itu, dia lantas mengetahui, bahwa siorang she Pek itu tentunja telah dapat mengundang seorang pembantu jang boleh diandalkan buat membalaskan sakit hatinja mengenai kekalahannja hari kemarin itu.

Dari itu, dengan tetap menundjukkan siksp seperti orang jang tidak tahu apa-apa, pada kala dia mempertundjukkan ilmu silatnja dengan mempergunakan sepasang golok, dia sengadja mengendorkan ketjepatan puteran golok, dan disana-sini membuat kekeliruan-kekeliruan jang sangat menjolok mata, sedah-olah kepandaian silatnja memang masih sangat buruk dan keliwat rendah.

Tay-kouw Kim dari samping jang tidak mengetahui, bahwa orang lain sebenarnja sedang berbuat sengadja buat mengelabui mata, dengan lantas kena tipu, dan menganggap siorang she Tong memang berkepandaian Bi-djie.

Oleh karena itu, dengan berbesar hati dan tidak bersangsi lagi dia menolakkan para penonton jang ada didepannja, dan madju ketengah lapangan, sambil merangkapkan sepasang kepalannja buat menjodja.

„Apakah jang bernama Tong Lok Po Soe-hoe itu tuan sendiri ?" dia bertanja.

Sang Harimau Hitam tatkala melihat dari antara penonton keluar seorang laki-laki bertubuh tegap jang beroman garang dengan mulutnja lebar seolah-olah mulut singa, sedangkan Pek Thauw Po telah diketahuinja turut beserta djuga diantara penonton itu, ia lantas menduga, bahwa orang inilah jang tentunja mendjadi kambratan siorang she Pek itu.

Oleh karena itu, tapun tjepat membalas hormat, seraja mendjawab : „Benar, aku adalah siorang she Tong. Tetapi belum tahu, siapakah she dan nama tuan jang mulia, dan apakah maksud kedatangan tuan kemari disebabkan atas undangan dari Pek Soe-po dan Ma Soe-po berdua ?"

Tay-kouw Kim sekali-kali tidak menjangka, bahwa siorang she Tong kakai balik bertanja begitu, maka dia mendjadi tertjengang.

Tetapi dengan lekas dia menundjukkan senjumnja.

„Tuan," kata ia kemudian, „sesungguhnja aku ini hanjalah bermaksud meminta pengadjaran belaka, dan tidak ada sangkut-pautnja dengan orang lain."

Lalu dia melandjutkan omonganja : „Berturut-turut beberapa hari ini Tong Soe-po telah berhasil mengalahkan dua orang ahli silat kenamaan ditempat ini, hingga aku menjaksikannja djadi teramat kagum dan berbareng dengan itu, aku tidak ingin menjia-njiakan kesempatan ini, buat berkenalan dengan Tong Soe-po, supaja aku bisa menarik pengalaman-pengalaman jang berharga bagi ilmu silatku."

Sambil berkata begitu, dia lantas memasang Bie-sie, dan menjilakan siorang she Tong buat lekas madju turun tangan.

Tetapi Tong Lok Po lantas tertawa.

„Tuan," katanja, „aku rasa maksudmu itu bakal mendjadi tersia-sia, sebab aku ini sesungguhnja adalah orang jang tiada berguna, maka tjara bagaimana aku berani bertempur dengan dikau ?"

Tetapi Kim si Mulut Besar tetap tidak mau mengerti, dan memaksa siorang she Tong itu segera menuruti keinginannja, hingga achir-achirnja Tong Lok Po pun mau djuga menuruti dan memasang Bie-sie Tong-djoe-ma, sambil berbalik menjuruh si Mulut Besar jang menjerang terlebih dahulu.

„Nah, dengan begini haruiah tuan menaruh penghargaan terhadap diriku," kata Tay-kouw Kim dengan menjengir, sambil kedua kakinja perlahan-lahan berkisar mendekati kearah Tong Lok Po.

Kemudian dia mempergunakan kesempatan pada saatnja orang tampak berlaku agak meleng, sekonjong-konjong dia madju menubruk, sambil mengulurkan tangannja mendjotos dada Tong Lok Po dengan dipa „Pek-pouw-tjwan-yang".

Tenaga jang dikeluarkan pada djotosan itu adalah kuat sekali, hingga sebelum kepalannja tiba, agin jang diterbitkannja telah menjamber terlebih dahulu kearah sebelah depan.

Tetapi sang Harimau Hitam kelihatannja tenang-tenang sadja.

Pada kala kepalan lawan sudah hampir mentjapai dadanja, tangan kanannja sendiri jang diangkat kesebelah atasan kepalanja dengan lantas meluntjur kebawah buat menangkap ugel-ugelan tangan sang lawan, sedangkan tangan kirinja, dengan telapakan tangan jang diminringkan telah menjamber kedjurusan kanan si Mulut Besar.

Serangan itu dilakukan sangat tjepat dan berbahaja, karena apabila tangan si Mulut Besar sampai kena tertjekal, pastilah tangannja itu bisa terputar putus seketika itu djuga, dan tulang iganja jang disamber oleh telapakan tangan jang diminringkan itu, bisa patah beberapa potong dengan sekali gus.

Tetapi untungnja The Kim orang jang biasa menghadapi musuh jang lihay, dari itu dengan tjepat dia menarik pulang tangannja, sambil melakukan gerakan „Tjo-yoe-khay-kiong", hingga kedua serangan balasan dari fihak lawan lantas dapat dipunahkan setengah djalan.

Pertempuran lantas dilandjutkan dengan sengitnja, hingga waktu jang singkat sekali sudah berlangsung lebih dari 30 djurus.

Pada suatu saat Tong Lok Po tiba-tiba mempergunakan tangan kanannja memukul muka Tay-kouw Kim dengan satu tipu jang disebut „Menjampok burung Hong dengan mempergunakan kipas besi".

Orang jang diserang buru-buru mengkeretkan kepalannja, sambil berbareng mengulurkan kedua tangannja buat mentjakar tangan lawan jang menjelonong kearah mukanja itu, dengan serangan dari ilmu Eng-djiauw-kangnja jang terkenal.

Satu suara berketeplokan jang njaring telah terdengar, dan ugel-ugelan tangan kanan Tong Lok Po ternjata berhasil ditangkap dan ditjengkeram oleh kedua tangan Kim si Mulut Besar.

Tjengkeraman siorang she The itu adalah teramat hebat, hingga tiada bedanja dengan tjengkeraman burung radjawali asli, dan barang siapa jang telah kena ditjengkeram oleh tangannja, apabila kulit dan dagingnja tidak terkait tjopiok, djangan harap bisa meloloskan diri.

Dalam pada itu, dengan berhasilnja menangkap tangan sang Harimau Hitam, dia bermaksud hendak mempergunakan „Menuntun kambing", buat menjentakkan tangan lawannja kearah belakang, supaja tubuh lawan terdjorok dan terpental kedjurusan muka.

Tetapi Tong Lok Po jang terlebih dahulu mengetahui maksud hati sang lawan, dengan lantas mempergunakan gerakan „Memisah urat dan meloloskan tulang" dari ilmu Lwee-kang jang lihay, maka sekedjap sadja ugel-ugelan tangannja mendjadi lunak seolah-olah kapuk.

Tay-kouw Kim jang sekali-kali tidak menjangka, bahwa lawan akan melakukan tipu gerakan jang setjepat itu, oleh karena dia mempergunakan tenaga jang terlampau besar, maka tangan lawan jang telah berhasil ditangkapnja itu telah mendjadi meledjit keluar dari tjekalannja seolah-olah belut, sedangkan tubuhnja sendiri jang kesimbangannja agak kebelakang, sampai tersentakkan beberapa tindak kearah belakang.

Pantjawarna

nomor sintjhia — terbit 23 Djanuari 1957 — per ex. Rp. 7.50.

Rangkaian sifat'nja jang istimewa :

1. Omslag dengan salah satu lukisan jang tertjantik dari koleksi P.J.M. Presiden Sukarno. Lukisan Basuki Abdullah.
2. Ditjetak diatas kertas jang halus dan montoknja sampai 120 halaman.
3. Artikel' dari Djerman (Dr. Oei Hong Peng), Pakistan (N). Mr. Wertheim), Inggeris (Sami, B.A., B.C.D.,) Swedia (disusun oleh wartawan PW), dan masih banjak lagi dari negara' lain, seperti Hongkong, Djepang, Tiongkok dll.
4. Tulisan' tjeritera Tionghoa oleh Nio Joe Lan dan Tio Ien Lok.
5. Tjerita' pendek oleh antaranja: Lim Poen Kie dan Gouw Loen An.
6. Dan masih banjak tulisan' lain jang dengan sengadja tak disebut disini.

Dan sebagai penghibur: 2 halaman „PUT ON" dan 1 halaman „TJEPOT & UDEL"!

Pesanlah mulai sekarang supaja djangan kehabisan.

Beli lewat agen' diseluruh Indonesia, atau langsung ke Asemka 30 — Djakarta-Kota.

Baru sadja Kim si Mulut Besar bendak menetapkan keseimbangan tubuhnja supaja djangan sampai djatuh terlentang, tetapi lawannja tidak memberi kesempatan lagi, dengan mempergunakan gerakan „Lantjuran pengusir tonggeret", Tong Lok Po telah mentjelat madju dengan tepat hinggap didekat lawannja, lalu dengan ketjepatan luar biasa dia berdongko sedikit, sambil berbareng menggerakkan kedua tangannja dengan dua telapakan jang terbuka, disorongkan kedjurusan bagian kiri-kanan tulang rusuk lawan, dari djurusan bawah berarah keatas.

„Enjahlah !" Tong Lok Po mengeluarkan gertakan keras, sambil mempergunakan serangan jang disebut „Menolakkan daun djendela untuk mengusir bajangan" itu.

Serangan itu ketjuali tjepat, djuga kekuatannja luar biasa, hingga belum mulut Tong Lok Po merapat lagi, tahu-tahu Tay-kouw Kim sudah dibikin terpental kearah belakang, seolah-olah anak panah jang terlepas dari busurnja, buat kemudian terpelanting djatuh dengan terlentang kemuka bumi.

Kiranja sebelum dia keburu berdiri djedjak tadi, kedua tangan Tong Lok Po sudah keburu menjamber dengan tepat sekali pada sasarannja, maka tidak heran tubuhnja mesti terlempar sampai sedjauh itu, dengan menderita kekalahan jang sangat mengetjewakan baginja.

Untunglah waktu dia djatuh kemuka bumi itu, jang tiba paling dahulu keatas tanah adalah bukan lain daripada sang pantat, hingga biarpun tulang dudukn'ja terluka, tetapi tidak sampai membahajakan bagi djiwanja sendiri.

Setelah dia bisa menetapkan hatinja jang kaget dan semangatnja jang kabur, barulah dia bisa berbangkit dengan paras muka jang berubah merah keungu-unguan bahna malunja, sedangkan djalannjapun terpintjang-pintjang.

Pek Thauw Po dan kawan-kawannja jang lain, tatkala melihat Tay-kouw Kim djuga kena dipetjundangi oleh sang Harimau Hitam, oleh karena mereka kwatir, kalau-kalau siorang she Tong masih penasaran dan hendak melakukan penjerangan terus, maka mereka buru-buru menjerbu masuk ketengah gelanggang, buat membojong Tay-kouw Kim meninggalkan tempat itu dengan terburu-buru.

Tong Lok Po tatkala mendapat kenjataan, bahwa dugaannja semula ternjata tidak meleset, dia hanja menjengir sadja, sambil melihati para satrunja menjingkir pergi.

Dengan dapat mengalahkannja setjara berturut-turut beberapa orang ahli silat kenamaan dikota Kong-tjioe itu, sudah tentu sadja para penonton djadi semakin kagum terhadap siorang she Tong itu, hingga hasil pendapatan pertundjukan silat jang dilakukannja pada hari itu, adalah luar biasa banjaknja.

Sang Harimau Hitam karena melihat djumlah uang pemberian penonton jang diperolehnja adalah beberapa kali lipat daripada pendapatannja dimasa biasa, lagipula didalam kota itu dia telah mempunjai beberapa orang satru, maka itu dia mengambil keputusan buat tidak meneruskan pertundjukannja dikota itu.

Begitulah pada ke-esokan harinja waktu dirihari dia sudah meninggalkan kota Kong-tjioe dan menudju kelain tempat dengan anak-isterinja.

Apa mau, Tay-kouw Kim karena mengingat, bahwa dirinja sebagai seorang militer jang berpangkat telah kena dibikin malu dihadapan orang banjak oleh seorang pendjual silat biasa, jang hidupnja hanja bergelandangan dgn mengadakan pertundjukan silat dari satu kelain kota, dia telah mendjadi sangat penasaran dalam hatinja.

Oleh karena itu, pada besok paginja, diapun mendatangkan serdadu-serdadu dari dalam tangsinja, sedjumlah seratus orang lebih, mengurung hotel tempat kediaman rombongan pendjual silat Tong Lok Po, dengan maksud akan menangkap siorang she Tong itu dengan suatu tuduhan jang dibuat-buat, bahwa orang itu adalah seorang pendjahat buronan jang telah pernah melakukan kedjahatan besar.

Akan tetapi, waktu dia tiba, ternjatalah orang jang ditjari sudah pemendjak tadi telah meninggalkan hotel, dan sudah menghilang beserta rombongannja, entah kemana perginja.

Buat melampiaskan kegemasan hatinja, Kim si Mulut Besar menampari beberapa kali pemilik hotel dan para djongosnja, serta merampok pula harta-benda para tamu lainnja jang kebetulan menginap dihotel tersebut dengan alasan hendak melakukan penggeledahan, baru kemudian mereka balik kembali ketangsi sambil menjanjikan lagu menang perang, karena sudah bisa mengantongi pelbagai matjam barang milik orang lain.

Dalam pada itu, nama Tong Lok Po alias sang Harimau Hitam pun mulai terkenallah dikalangan persilatan dalam propinsi Kwi-tang.

TAMMAT.

Segera menjusul tjeritera silat jang lain daripada jang lain !

BONG TIONG KIE DJIN TOAN

oleh: Hong San Khek.

Pertempuran' jang dahsjat dengan ilmu kepandaian silat jang paling luar biasa dalam dunia persilatan. Kepalan bertemu kepalan, tendangan lawan tendangan. Kawan tinggal kawan, siapa lalai pasti djadi korban !

Tunggulah muntjulnja tjeritera tsb. dalam belaman PW No. 109, 15 Pebruari 1957.

Dongeng dari Sudan :

Tiga lembar rambut singa hidup

HALIMAH telah lama menderita lahir dan batin. Hatinja gundah-gulana karena ia selalu diterlantarkan dan disakiti oleh suaminja, jang kini sangat berubah sekali sifat[1]-nja dan tidak lagi merupakan seorang suami jang bertanggung djawab dan penuh tjinta kasih pada isterinja seperti dahulu. Hal ini sudah tentu menjebabkan Halimah sedih dan atjapkali pula timbullah pertjektjokan mulut jang sengit dengan diselingi oleh tamparan pada dirinja. Halimah jang sedang dirundung malang itu. Susuana demikian antara kedua suami isteri itu hanja dapat diselesaikan dengan satu djalan, jaitu pertjeraian !

Suaminja, jang bernama Udu, selalu pergi ketika hari masih subuh dengan menggiring domba[2]-nja, dan baru pulang bilamana magrib datang dan sang batara surja telah naik keperaduannja. Meskipun demikian, Halimah selalu dengan setia dan radjin tetap membersihkan rumahnja jang berupa sebuah gubuk ketjil, dan pula tak lupa memberikan makanan pada binatang piaraannja, dan djuga selalu menjiapkan santapan malam bagi suaminja jang tak mengatjuhkannja !

Dahulu, sang suami sangat mentjintainja dan belum pernah dia dapat tidur pulas bilamana sang isteri belum berbaring disisinja. Tetapi sjorga dan kerukunan suami isteri itu hanja berdjalan selama kurang lebih satu tahun. Dan kini, kenjataannja lain pula. Dia telah mendjadi seorang pemarah dan aseran sekali. „Mungkinkah suamiku kini tidak mentjintaiku lagi ?", bertanja Halimah dalam lubuk hati ketjilnja setiap hari dengan bermuram durdja. Tetapi ia berbalik fikir bahwa suaminja itu kadang[3] tampak masih mempunjai rasa tjemburu terhadap dirinja bila melihat Halimah dengan lain laki[4]. Dan pula suami itu tidak pernah pulang sampai djauh malam hari djika mengundjungi rumah kawan[5]nja. Hal[6] sematjam ini dapat djuga memberikan sekedar hiburan pada hatinja jang pepat itu.

PADA SUATU HARI Halimah kebetulan berdjumpa dengan seorang kawan lamanja jang sudah lama tak bertemu. Maka dengan riang sekali mereka bertjakap-tjakap, dan dengan kesempatan inilah ia mengutarakan seluruh penderitaan hatinja kepada sahabat karibnja itu. Berkatalah Halimah pada kawannja : „Aku sangat ingin mengetahui apakah sebab-musababnja sehingga suamiku kini banjak berubah sekali sifat[7]nja?" Setelah berembuk lama sekali, achirnja kawannja itu memberi nasehat pada Halimah untuk menemukan seorang dukun tua jang katanja arif bidjaksana.

Demikianlah keesokan harinja setelah sang suami pergi dari gubuknja sebagaimana biasa Halimah bersama kawannja itu ber-sama[8] menudju kerumah pak dukun jang letaknja sangat djauh dan tersang dalam sebuah hutan belukar jang dalam. Pada dukun itu Halimah memmaparkan isi hatinja serta semua kesulitan[9] jang dideritanja dari awal mulanja. Pak dukun setelah mendengarkan penuturan Halimah dengan seksama, lalu berdiam sedjenak dengan matanja merem dan lalu kemudian memandang djauh kemuka sebagai orang sedang berfikir. Sekonjong[10] ia berseru : „Aku jakin tjinta kasih dari suamimu dapat diperoleh kembali dengan mudah sadja !"

Dapatlah dibajangkan betapa gembiranja perasaan Halimah ketika itu jang bertjampur dengan perasaan ingin tahu. Ia segera bertanja : „Dengan djalan bagaimanakah suamiku dapat kembali mentjintaiku kembali ? Lekaslah beritahukan rahasianja !" demikian Halimah me-ratap[11] pada pak dukun tua itu jang kini memberikan sinar terang kepadanja.

„Pertama kau harus memberikan aku tiga lembar bulu dari rambutnja seekor singa djantan jang masih hidup..... ! !" demikian pak dukun mendjawabnja.

Mendengar ini, keringat dingin segera mengalir dengan derasnja pada seluruh tubuh Halimah jang hampir mendjadi mati ketikutan, ketika ia mengetahui bahwa ia harus berhadapan dengan seekor singa jang buas ! Karena mengetahui ini suatu hal jang tak mungkin dilakukannja, maka ia mendjadi sangat ketjewa, dan dengan separuh diseret oleh kawannja ia pulang kerumah. Dirumah ia duduk ter-menung[12] memikirkan permintaan jang aneh dari bapak dukun tadi jang masih berkumandang ditelinganja. Ia memikir bolak-balik bagaimana tjaranja mendapat tiga lembar bulu dari binatang jang terkenal buas itu ? Radja dari sekalian mahluk penghuni rimba radja ? ! Tetapi, perasaan mentjinta pada suaminja sangat tebal! Ia sangat mentjintainja Udu, sungguhpun ia mengetahui suaminja tak perdulikan padanja. „Mungkinkah suamiku kini telah djatuh tjinta pada seorang wanita tjantik lain ?", demikianlah seribu satu matjam persoalan mengganggu fikirannja, sehingga sampai djauh malam ia tak dapat tidur. Achirnja mendjelang pagi dengan dibarengi oleh bunjinja ajam[13] jang ber-kokok[14] dapatlah



ia mengambil suatu keputusan jang pasti ! Ia telah membuat suatu rentjana bagaimana tjaranja utk. memperoleh tiga bulu singa jang diminta oleh dukun tua itu !

DEMIKIANLAH pada keesokan harinja, setelah suaminja pergi diwaktu tjuatja masih gelap, maka berangkatlah pula Halimah seorang diri menudju ke hutan belukar jang maha lebat, penuh dengan segala matjam djenis hewan dan pohon[15] raksasa jang menakutkan ! Setelah berdjalan sekian lamanja, achirnja disuatu sudut jang agak gelap ia melihat seekor singa djantan jang baru keluar dari guanja untuk mentjari makan. Rupanja singa itu sangat lapar. Halimah dengan seluruh lututnja bergemetar dan tak bersni bersuara lalu dengan hati[3] sekali meninggalkan tulang[4] dan daging[4] kambing jan gdibawanja dari rumah, dan disebarkan sepandjang djalan sambil djalan mundur2 keluar dari hutan raja itu. Setelah Halimah pergi dengan merangkak, sang singa itu segera makan semua tulang[3] dan daging[3] jang ditinggalkannja itu dengan lahapnja.

Keesokan harinja, singa itu diberi makan dengan tjara demikian pula. Halimah membawa daging[3] kambing jang lezat itu untuk disuguhkan kepada sang singa tersebut..... dan demikian seterusnja pada hari[3] berikutnja ! Setelah hampir enam tudjuh kali, maka singa itu mendjadi biasa, dan tidak sampai menunggu Halimah pergi. Karena sudah mengenal baik dengan wanita jang selalu membawakan makanan[3] enak padanja, singa itu berbalik mendjadi djinak dan mengambil sendiri makanan itu dari tangannja. Halimah jang mendjodorkan pada mulut singa jang menakutkan itu. Ekornja pun lalu dikebut[16]kan menandakan rasa gembiranja. Maka menghadapi singa demikian, Halimah tidak mendjadi gentar. Ia berani mengelus[16]kan tangannja pada kepala dan tubuh singa itu. Lama[3] keberanian dan kepertjajaan atas dirinja bertambah, dan dengan mudah Halimah mentjabut tiga lembar bulu dari rambutnja singa jang pandjang dan tebal dileher dan bahunja jang berwarna kuning ke-emas[3]an.

Dengan berhasil memperoleh „barang berharga" itu Halimah dengan gembira dan bangga lari ter-birit[4] menudju kerumah pak dukun tua untuk memberikan apa jang dimintanja. Begitu ia berdjumpa dengan orang tua itu Halimah segera berseru „Pak, inilah barang jang kau pinta, sekarang marilah berikan aku tjinta-kasih dari suamiku jang kau djandjikan..... !"

„Sabar dahulu, nak", kata pak dukun dengan tenang, „pertama kau harus memberi tahukan padaku dengan tjara bagaimana kau peroleh tiga helai bulu singa ini!" Maka bertjeriteralah Halimah pada dukun itu tjara bagaimana ia mendapatkannja apa jang diminta.

Pak dukun dengan rupa sungguh[3] lalu berkata : „Tjamkanlah 'nak ! Pikirlah baik[2] wedjanganku ini : Mulai hari ini engkau harus mengambil tjontoh dari apa jang kau telah lakukan. Perlakukanlah dan anggaplah suamimu itu sebagai seekor singa jg ganas, maka lambat-laun engkau akan memperoleh kembali barang jg kau idam[3]kan, jaitu tjinta kasih abadi dari suamimu!!"

Demi mendengar nasihat singkat ini Halimah baru sedar, dan dengan berdjingkrak kegirangan ia ter-gesa[3] kembali kerumahnja. Mulai saat itu ia mendjalankan apa jang dipesan oleh pak dukun tua itu. Dan betul sadja. Tak lama kemudian adat suaminja mendjadi berubah kembali dan berbalik mentjintainja pada isterinja itu dan selandjutnja hidup berbahagia dan rukun sekali.



Ini dia si tjantik Abbe Lane, isteri Xavier Cugat jang ke-elokannja dan daja-penariknja menandingi Gina Lollobrigida dan Sophia Loren! Memang, Abbe adalah keturunan bangsa Italia.....



Gitar adalah alat-musik kesukaan Abbe Lane.... Sambil memetik gitar, dia dapat bernjanji.... dan sambil bernjanji, dia dapat menari dan mengigal..... Siapa jang tak tertarik padanja? Abbe, wanita tjantik jang berdarah panas.....

SI TJANTIK ABBE LANE MASIH BERDARAH ITALIA

Abbe Lane dalam filmnja jang terachir..... „Nina". Sedang menjanji mengikuti irama gitar..... Alangkah bahagianja djika kita dapat ikut dia berpiknik setjara demikian..... Abbe..?. (katanja) wanita jang penuh dengan daja-penarik!



RANGKAIAN gambar si tjantik dalam halaman ini memberikan suasana jang „sedap" kepada mata kita. Wanita jang kita perkenalkan ini berdarah Italia dan kelahiran Brooklyn-Amerika Serikat! Mungkin sekali pembatja sudah mengenal dia, sebab wanita jang elok dan mempunjai potongan badan jang menggiurkan itu adalah isteri dari pemimpin orkes jang sangat terkenal, jakni Xavier Cugat!! Dia sendiri bernama Abbe Lane. Orang lebih suka memanggil „Abbe" sadja.

TENTANG ketjantikan Abbe pembatja dapat menilainja sendiri, dan ukuran[2] jang ada pada kita menundjukkan rangkaian angka[4] sebagai berikut: 37 (ukuran dada), 24 (ukuran pinggang) dan 36 (ukuran dibawah pinggang).

Dibandingkan dengan si Marylin, ukuran[2] itu memang belum apa[2] (sebab ukuran Marylin adalah 38—24—38), tetapi keistimewaannja Abbe bukan dalam lapangan itu, melainkan dalam kepandaian untuk menari..... mengigal dibawah irama lagu[1]-nja orkes Xavier Cugat jang exotis! Disamping mengigal, Abbe menjanji djuga! Singkatnja, dia betul[2] harmonis mempunjai suami Xavier.....

*

ABBE LANE mulai terang bintangnja sewaktu dia masih muda dan mendjadi „chorus-girl" dengan bajaran 85 dolar seminggu. Kemudian telah beberapa kali main dalam film. Dan kini..... disamping Gina Lollobrigida dan Sophia Loren Abbe Lane merupakan bintang film wanita jang termasuk „kelas tinggi". Lebih[2] kalau orang melihat dia berdansa-dansi, menari[3], mengigal dengan pakaiannja jang a la Mexico..... maka orang akan berkata: „Diantara ketiga bintang Italia: Gina, Sophia dan Abbe..... saja pilih Abbe....."

*

ABBE baru[2] ini telah menjelesaikan sebuah film lagi, jang berkalimat „Nina", dengan pasangan Anthony Quinn. Bagaimana sifat peranan Abbe dalam film itu? Mungkin tidak djauh dari sifatnja dia.....

Si tjantik jang tingginja sampai 5 kaki 8 inchi ini seperti diatas dikatakan sudah sedari muda masuk gelanggang tarinjanji-film. Karenanja mutu-permainannja sudah tinggi..... dan ditambah dengan ke-elokannja..... maka Abbe Lane, dengan gajanja jang exotis kini merupakan kesajangan, bukan untuk Xavier Cugat sadja, djuga untuk banjak pemuda"..... (INP).



Pandangan seluruh badan Abbe Lane..... Ukuran²-nja jang penting pulanja adalah 37-24-36..... Masih kalah lama si Marylin! Meskipun demikian daja-pengikatnja sudah tjukup besar!!!!

Abbe si-tjantik berpembar dimuka reruntuhan gedung².... Tapi, meskipun demikian, ketjantikan Abbe Lane tetap tinggal utuh!



Abbe dalam pakaian Romawi (Italia)..... Mungkin banjak pembatja jang akan keliru dan mengira dia adalah salah seorang wanita Indonesia atau Malaya..... Matanja jang tadjam dan bibirnja jang menarik, adalah beberapa sifat dari Abbe jang menarik banjak pemuda.....



SAJEMBARA-POTRET -- No. 14

OBJEK : TARI-TARIAN.

1. Sajembara ini diperuntukkan chusus untuk amateur, pembatja P.W.
2. Ini kali akan dipilih 1 (satu) pemenang jang akan diberi hadiah Rp. 250,— (duaratus limapuluh rupiah).
3. Photo² pemenang dan jang lain akan mendjadi miliknja P.W. Honorarium diberikan untuk photo² jg. dimuat, ketjuali jang dapat hadiah.
4. Keputusan pemenang ditentukan oleh redaksi, dan putusan mana tidak dapat diganggu-gugat. Dan tidak diadakan surat-menjurat untuk itu.
5. Kiriman photo dialamatkan kepada redaksi P.W. bagian Photo, Asemka 30 Djakarta-Kota, dengan dibubuhi „Sajembara potret", se-lambat²-nja 30 Djan. 1957.
6. Ukuran photo : 18 x 24 cm., kertas Glossy.

nama : .....

alamat : .....

Merk-camera : .....

f : ..... 1/sec : .....

keterangan foto : .....

.....

7. Photo² jang dikirimkan kepada kami adalah sebagai pengikut sajembara ini bila disertakan satu guntingan pengumuman sajembara ini.

Gunting disini.

„A FUK"
selalu berhasil..!





A Fuk pergi bertamasja dengan bibik, ibu dan ajah.



A Fuk lekas merasa tjapai, selalu djauh ketinggalan dibelakang.



Istirahat sebentar sambil menikmati bekal bibik, roti berlapis Blue Band.



A Fuk mendjadi segar dan tjekat, mendaki gunung dengan tjepat.

Berkat usaha Bibikku



SEHAT - KUAT

BLUE BAND



BB. 11P-175-1C.



pemenang „Light & Shadow"
Tan Hok San-Gg. Baru 13f
Semarang.
(hadiah Rp. 250,—)
Camera : Rolleiflex
Film : Tri-X

Benda pendek-bajangan



Heinz Oestergaard, pentjipta mode bangsa Djerman, sedang berdiri disebelah nona jang mengenakan pakaian tjiptaannja dengan kain jang dinamakan Dralon. Entah apa sebabnja, potongan pakaian itu dinamakan potongan Bco. (DPA)





Tengah kiri :
Abdul Madjid, salah seorang mahasiswa Indonesia jang melandjutkan peladjarannja di Sophia University di Tokyo tengah bertjakap² dengan Yumiko Yonekura, seorang mahasiswi Tokyo University. Gambar diatas diambil ketika mereka dengan 30 mahasiswa² dari Asia Tenggara bertamasja di sekitar Jorakuji Temple. (PANA)

Jean D'estress, seorang ahli ketjantikan dan make-up di Paris, baru² ini terlihat di pesta bertopeng. Apa jang dipakainja ? Petjahan ulas jang berwarna ditempelkan dimukanja, seperti terlihat pada gambar. (Keystone)







Sophia Loren bersama dengan sutradara Jean Negulesco sedang beristirahat ketika diambil opname gambar untuk sebuah pilem baru „A Boy on a Dolphine" oleh kongsi pilem Italia Athens Acropolis. Dibelakang adalah Sophia Loren kedua.....

„King of Jazz" Benny Goodman disambut dengan meriah oleh dua gadis djelita Djepang jang menjampaikan karangan bunga kepada Goodman. Ketika ia dengan isteri serta rombongan pemain² muziknja tiba di Tokyo, dalam perdjalanan ke Bangkok untuk turut-serta dalam Pekan Raya internasional disana. Musik band Amerika ini kemudian akan menudju ke Malaya, Kambodja, Philippina, Hongkong, Taipeh, Korea lalu kembali ke Djepang. (PANA)



„Otak-elektro" jang terbesar di Eropah jang dinamakan „Univac", jakni sebuah sentral-hitung di Frankrurt. Mesin jang besar dan sangat berguna dalam hal hitung-menghitung ini hanja tjukup dikuasai oleh seorang nona sadja..... Suatu kemadjuan tehnik jang betul² menakdjubkan ! (DPA)





Gambar ini jalah lukisan bintang film termashjur jang baru² ini didjual dipekan Natal di Park Lane seharga £ 40. Untuk disumbangkan pada dana-pembangunan dari Central School of Speech and Drama jang merajakan jubilium 50 tahun.

lebih istimewa dari sabun wangi!



★ ACTAMER - bithionol, bahan baru pemberantas kuman-kuman.

BRIS dengan ACTAMER ★

Semangat bekerdja dan rasa gembira ... Tentu akan terhalang djika kulit terganggu. Terutama didaerah panas; semua, tua-muda, harus ber-djaga² terhadap segala matjam infeksi. Setiap hari memakai sabun wangi Bris, berarti pemeliharaan kulit jang sebaik-baiknja dan harumnja jang halus mewangi memberi suatu kenikmatan pula.



Sabun wangi istimewa untuk negeri panas.

AA 8-150-6.

Siapa pentjipta Aksi Kutjing, Gambang Semarang & Impian Semalam?

Oleh : Tjia Koen Hwa

DALAM pergaulan sehari2, kita banjak mendjumpai orang2 jang sifat2 dan tingkah lakunja sangat berbeda satu dengan jang lain. Tak sedikit kita bersua dengan orang2 jang sifat2nja kurang baik.

Misalnja untuk melakukan pekerdjaan atau menerima sesuatu, dia setudju dalam perundingannja. Tetapi setelah itu, mengomel dibelakang. Mengatakan tidak adil, tidak djudjur dsb. Kemudian dengan diam2 tanpa berunding lagi, dia jang mengomel dibelakang tadi, mendahului kawan2nja melakukan pekerdjaan atau menerima pemberian. Akibatnja : segala rentjana jang telah dirantjang berantakan. Tak dapat terlaksana. Dan terdjadilah pertjetjokan jg atjapkali mendjelma mendjadi perkelahian.

Berdasarkan pengalaman tersebut, seorang seniman mentjiptakan lagu dengan sjairnja. Dan diberi nama : „Aksi Kutjing" jang keseluruhannja berbunji sebagai berikut :

Apa guna bung, malu-malu kutjing, Kong2
Mesng meong dibelakang suaranja njaring
Djangan suka bung diam-diam kutjing
Sudah menerkam sebelumnja berunding
Aksi kutjing membikin perselisihan
Salah-salah dari kawan djadi lawan
Salah faham bung, karena aksi kutjing, Kong2
Urusan ketjil bisa djadi meruntjing

Sebelum lagu ini lahir, istilah : „Aksi Kutjing" belum populer. Dan baru mendjadi umum setelah lagu ini mendjadi lagu-rakjat, jang dengan mudah dapat ditangkap dan difahami oleh rakjat djelata. Kemudian timbul lagi istilah2 seperti : „djangan malu2 kutjing" dan „djangan sok diam2 kutjing" jg masing2 diartikan : Kalau berhasrat mau menerima sesuatu, katakan sadja mau, djangan pura2 tidak mau. Dan dengan diam2 menghianati kawan2nja sendiri, sehingga membuat rentjana jang telah diatur semula mendjadi katjau. Demikianlah lagu „Aksi Kutjing" ini achirnja mendjadi „top hit." Sebelum lagu tersebut mendjadi kegemaran masjarakat ramai, maka kita umumnja telah berkenalan dengan top hit jang lain jalah : Gambang Semarang.
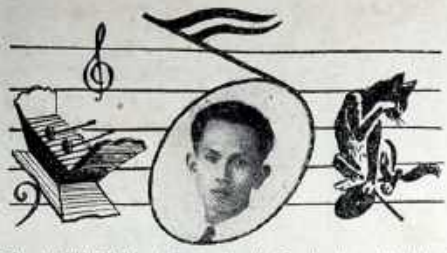
*

DIKOTA Tidar, nama djulukan kota Magelang, dengan hawanja jang njaman dan pemandangannja jang indah, pada suatu hari ditahun 1946, sambil menjaksikan anak2 jang sedang bermain kelereng didepan pekarangan rumahnja sendiri seorang pemuda bernama Oei Yok Siang telah ber-siul2 dengan tak berkebentuan. Tiba2 ia masuk kedalam rumahnja dan mentjatat hasil siulannja tadi dengan teratur. Ditjatatnja dengan not musik, sehingga merupakan sebuah lagu. Kemudian olehnja sendiri, lagu jang baru sadja ditjiptanja itu, diulang2i dengan iringan gitar. Tengah ia mainkan lagunja itu, beberapa kawan2nja datang berkundjung kerumahnja. Kawan2nja jang sebagian besar terdiri dari anggota orkes, tertarik perhatiannja dan menanjakan lagu apakah jg sedang dimainkan itu. Oei Yok Siang mendjawab, bahwa lagu ini belum bernama dan bersjair. „Baru sadja saja susun", katanja.

Kemudian lagu tersebut dibawa oleh Oei Yok Gan, adik Oei Yok Siang kepada seorang pemain orkes Perindu di Magelang, jakni Sidik Pramono. Dan oleh jg tersebut belakangan ini, lagi jang belum ada kata2nja itu dihiasi dengan sjair dan diberi nama „Gambang Semarang". Lagu Gambang Semarang ini disarkan untuk pertama kalinja oleh orkes Perindu di Studio Laskar Rakjat Magelang dengan biduanita Alm. Nji Ertinah pada tahun itu djuga. Demikian sedjarah tertjiptanja lagu tersebut. Lalu disusul dengan tjiptaan2nja a.l. Impian Semalam, Aksi Kutjing Romeo dan Juliet dan lain2. Dan last but not least kita masih lupa menjebutkan : Djokolodang.

*

KITA masih ingat pada djaman banjak perampokan2, pembunuhan2, tjulik mentjulik dan segalanja jg lazim disebut Pantjaroba. Agitasi2 meradjalela. Gembar gembor bersuara, tanpa dipikir dengan seksama. Lebih2 bagi kaum jang kurang pengertiannja. Segala tindakannja serba berani. Tidak dipikirkan akan akibat2nja. Nafsu mengumpulkan harta-benda sebanjak mungkin tak terkendalikan. Berani menipu. Tak gentar berbuat kedjahatan2 apapun djuga guna mentjapai maksudnja.



Lalu timbul istilah „djaman edan". Mereka jang tidak ikut2 ngedan, tidak akan mendapat bahagian. Tetapi sebaliknja mereka jang ngedan dan murka, lebih bahagia lagi bagi mereka jang masih sedar, sutji dan waspada.

Dalam keadaan jang demikian ini, Oei Yok Siang teringat akan ramalan2 Pudjangga Ronggowarsita dengan Djojobojonja jang terkenal itu. Dan tergerak djiwanja tak tahan menjaksikannja. Segera mengangkat pena melahirkan lagu dengan sjairnja jang bercorak : „Djokolodang". Disamping dalam sjairnja itu dengan mengingat'kan kepada chalajak ramai agar djangan sampai meniru perbuatan2 mereka jang bertindak serba keliru menurutkan nafsunja. Djokolodang dalam hal ini diartikan kepada pemuda2 jang masih belum. Perlu djuga diterangkan disini, bahwa lagu tersebut ditu'is sjairnja dalam bahasa Djawa dan telah populer terutama di

*

PADA 40 tahun lebih jang lalu, Oei Yok Siang, pentjipta lagu2 Indonesia populer, lahir di Magelang. Dia adalah anak ketiga dari Alm. Oei Hok Soen. Mereka 5 bersaudara. Diantaranja seorang perempuan.

Melamun baginja sudah mendjadi kebiasaan. Ketika ditanja, dia menerangkan, bahwa dia sedang mentjari apa2 jang orang lain belum melihat dan merasakan. „Saja melamun menudju kedunia tersendiri", demikian Sdr. Oei. Mentjari sesuatu jg dapat saja sumbangkan kepada masjarakat dengan djalan menjalurkan hasil lamunan saja itu berbentuk lagu2 dan sjair2nja.

Dalam pada itu rokok kreteknja selalu tak ketinggalan menemaninja. Setelah ia mendapat ilham dari lamunannja, ditjatat lalu dimainkan lagu hasil tjiptaannja itu hanja dgn iringan gitar sadja. Kalau dirasanja sudah baik, dan tidak akan merusakkan anak telinga jg mendengarnja, mulailah ia melamun lagi mentjari kata2 guna menghiasi lagunja dengan sjair. Pada umumnja semua hasil tjiptaannja bersjair dengan kata2 jang mudah diterima dan difahami oleh rakjat djelata.

*

(Bersamb. ke hal. 33).

DJOKOLODANG

Pantjaroba akibate warna-warni, ja Bapak
Tuwa muda krisis achlak wis merata, ja si Bu
Para wasis ngegungké bisa tjerita, ja Bapak
Tan di pikir jin arep ngumbar suwara
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira demen udur datan ngatur
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira adol tekat golék pangkat

Luwih déné patrapé wong ora ada, ja Bapak
Saktindaké kaduk wani kurang duga, ja si Bu
Delap delapé ngumpuliké radja brana, ja Bapak
Wani goroh demen tumindak piala
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira kendel tegel golék budel
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira totoh pati lé korupsi

Pantjén saiki djaman 'edan, ja Bapak
Sing ra ngédan ra tahan lan ra keduman, ja si Bu
Tapi saékbekjané sing édan lan murka, ja Bapak
Luwih bekdja sing éling kanti waspada
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira meiu tumindak sing kliru
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira képintjut sing ora patut

KREMASI

DI TINDJAU DARI SUDUT:

KERISTEN dan TRADISI TIONGKOK

DIKOTA² Surabaja, Djakarta, Semarang dan beberapa tempat lainnja di Indonesia, dikalangan penduduk Tionghoa timbul kesadjaran tentang pentingnja tempat pembakaran djenazah (crematorium) bagi mereka jang melebihi dari golongan² lain, mempunjai kebiasaan dan upatjara kematian jang meminta beaja lebih besar dan tanah lebih luas.

Aliran demikian, terdorong oleh keadaan dan kenjataan jang tampak se-hari² dan oleh keinsjafan untuk menghemat waktu, uang, tanah dan untuk meringankan beban pada keturunan terlihat makin lama makin meluas.

Pembakaran djenazah jang dimaksudkan adalah pembakaran, atau lebih tepat disebut pengabuan, jang dilakukan dengan tjara menggunakan alat² modern, dimana pengabuan dapat diselesaikan setjara jang tidak menimbulkan rasa ngeri dan dalam tempo lebih-kurang satu djam. Bukan pembakaran dengan kaju seperti umumnja dilakukan menurut kepertjajaan agama.

Di Surabaja telah dibentuk „Jajasan Crematorium Surabaja", akan tetapi harus disajangkan bahwa sampai sekarang belum ada kemadjuannja. Para hartawan, karena keadaannja, belum melihat artinja pembakaran djenazah bagi golongan pertengahan dan/atau miskin, keluarganja atau keturunannja, jang mendapat kesusahan kematian dan pemakamannja harus dilakukan menurut adat-istiadat Tionghoa jang lazim berlaku.

Sekarangpun sudah ada djuga pembakaran² djenazah dengan menggunakan kaju-bakar, jang dilakukan tidak ada sangkut-paut dengan agama, melainkan atas keinginannja jang meninggal, akan tetapi pembakaran tjara begini sukar meluas sebagai gantinja pemakaman.

GERAKAN pembakaran djenazah, terpisah dari kebiasaan pembakaran djenazah menurut kepertjajaan dan agama, seperti di Djepang, India, Siam, Bali dan lain² negara lahir di Eropah kira² seratus tahun jang lalu.

Dasar gerakan ini adalah melulu guna kepentingan jang hidup untuk menjelesaikan djenazah dari keluarganja setjara jang dapat diterima dan lepas dari pengaruh atau kepertjajaan agama.

Dasar itu adalah pertama untuk menghemat tanah, jang makin lama makin dibutuhkan oleh jang hidup, guna rumah tinggal, guna bertjotjok-tanam dan guna kemakmuran negara, kedua untuk melepaskan beban keluarganja atas kuburan keluarganja dan ketiga guna kebersihan (hygiene).

Gerakan ini mula² mendapat tentangan hebat sekali dari kalangan agama, teristimewa dari kalangan Katholik, berkenaan dengan kepertjajaan pembangkitan kembali.

Sebagai hasil dari perdjoangan lama, achirnja per-lahan² kalangan agama mulai dapat menerima idee pengabuan (pembakaran) djenazah ini.

Di Inggeris jang kukuh dengan agama, crematorium pertama dibangunkan di Manchester pada tahun 1892, dan pada achir tahun 1949 mentjatat 63 buah crematorium, dibawah organisasi "The Federation of British Crematorium Authorities". Di Nederland, sebagai hasil perdjoangan lebih dari 40 tahun, pada tahun 1914 baru dapat dibangunkan sebuah crematorium di Velsen.

Di Italia, pada tahun 1949 mentjatat 38 buah crematorium.

Pembakaran djenazah di Eropah sekarang sudah hampir tidak mendjadi persoalan lagi. Crematorium dibangun dan dibangun lagi untuk memenuhi keperluan.

Dalam risalah „Geloof en Crematie" dari Ds. J. Zuurdeeg, jang diterbitkan di Nederland tahun 1949, dapat dibatja pendapat atau pernjataan² kalangan Geredja di Inggeris, Swedia dan² lain², jang menjatakan bahwa pengabuan/pembakaran djenazah atas pertimbangan sosial dan kebersihan ada dipudjikan dan pengabuan/pembakaran djenazah tidak bertentangan dengan kepertjajaan agama Keristen.

Kita turunkan disini beberapa antaranja, dari mana dapat ditarik djuga artinja pembakaran djenazah dari dunia jang makin sempit.

Dr. G. F. Fisher, Uskup Canterbury di Inggeris, menjatakan bahwa „Penguburan adalah salah-satu djalan buat menjingkirkan djenazah, sedangkan lain tjara adalah pengabuan. Menurut saja, Kremasi (pengabuan) dengan tjara modern, adalah satu tjara jang lebih menghormat untuk menjingkirkan djenazah dan karena itu saja mengharap ini akan mendjadi tjara jang umum dalam hal memenuhkan kewadjiban kita jang penghabisan terhadap jang telah mati".

Ini bukan pendapat pribadi Dr. G. F. Fisher sendiri, melainkan djuga Madjelis Tinggi dari Sidang Canterbury, sesudah mempeladjari laporan Dr. Macmillan, Uskup dari Guildford, dalam sidangnja tgl. 25 Mei 1943 memutuskan tidak ditaroh suatu artian keagamaan pada tjara pembakaran djenazah dan djuga dinjatakan kejakinan, bahwa tjara kremasi sama sekali tidak mempengaruhi kepertjajaan Geredja pada pembangkitan djenazah.

Uskup dari Litchfield, Engeland, menjatakan, bahwa „adalah hanja suatu ketahsjulan, djika kita menganggap kremasi adalah bertentangan dengan kepertjajaan agama Keristen. Sudah mesti disetudjui di-mana², bahwa dizaman dimana kota² kebanjakan penduduk, dan djumlah manusia senantiasa bertambah, tjara penjingkiran djenazah sematjam ini adalah baik dan pantas sekali."

„Saja ingin supaja diketahui oleh djemaat", demikian Uskup dari Winchester menjatakan dalam tahun 1938, „bahwa saja terima baik tjara pembakaran djenazah dan saja anggap hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan kepertjajaan jang tua daripada Geredja Keristen. Djuga saja anggap, bahwa adalah sebagian dari kewadjiban kita sebagai tetangga terhadap sesama manusia, akan memperluas penggunaan kremasi daripada pelandjutkan pemakaman jang lazim hingga kini. Sedikitnja harus demikian di-daerah² jang penuh penduduknja seperti London. Bukan karena saja berkeberatan suatu apa terhadap tjara penguburan jang sudah tradisionil setjara Keristen, melainkan kremasi menurut pandangan saja adalah lebih bersih dan lebih tjepat".

Uskup dari Aberdeen, Engeland, dalam bulan April 1937, menjatakan bahwa „Sudah lebih dari terang, hingga hanja ketahajulan jang buta dan bersifat anak² dapat mentjelah kremasi dan katakan ini bertentangan dengan agama Keristen, sedangkan dalam dunia modern ini, dengan penduduknja jang senantiasa bertambah pesat di-kota² besar, kremasi itu ternjata adalah tepat, beralasan dan baik".

Uskup dari Rochester, Engeland menjatakan: „Sungguh saja tidak dapat melihat, bagaimana bisa ada suatu keberatan sungguh² berdasarkan alasan agama, terhadap tjara kremasi. Memang benar, bahwa geredja dizaman dulu telah menentangi kremasi, akan tetapi, menurut hemat saja, alasan² itu tidaklah dapat melebihi kefaedahan² jang terdapat daripada kremasi, terutama dinegeri jang padat sekali penduduknja".

Pendeta John Hanson dari Swedia dalam tahun 1931 antara lain menjatakan sebagai berikut: „Menurut saja, kremasi jang modern sekarang ini, adalah jang paling menarik, terlihat dari sudut terima-kasih, maupun berdasarkan alasan ekonomis, kebersihan dan keindahan".

BAGAIMANAKAH dengan keadaan di Tiongkok sekarang?

Menurut kabar paling belakang, sesudah melihat angka statistik jang mengundjuk bahwa 10% dari bumi jang subur dan baik telah dipakai untuk kuburan, melihat besarnja kapital hidup mendjadi kapital mati, jang tertanam dikuburan dan melihat kenjataan jentang akibat jang ditimbulkan oleh kebiasaan menjimpan peti-djenazah dirumah, di-rumah² berhala dan di-ladang², sekarang disana pun sudah mulai ada gerakan pembakaran djenazah.

Sampai berapa djauh gerakan itu berdjalan, kita belum mempunjai bahan² jang konkrit dan dapat dipertjaja.

Permintaan pendjelasan, pendapat atau pernjataan jang diadjukan oleh Jajssan Crematorium Surabaja kepada Kedutaan Tiongkok, tidak/belum mendapat perhatian.

Mungkin hal ini disebabkan Kedutaan Tiongkok melihat masjarakat warga R.R.T. disini, belum dapat menerima idee tentang pembakaran djenazah dan masih gemar dengan upatjara penguburan ramai dan besar²-an, dimana selain dimakamkan djenazah keluarganja jang ditinta pun dimakamkan djuga sebagian dari harta kekajaannja.

Akan tetapi biar bagaimanapun djuga, lebih² dari negara lain, Tiongkok dengan tradisinja, kepertjajaan tentang „Hongswie", tentang letak tanah jang baik, upatjara² jang berat jang meminta lebih banjak tanah dan meminta beaja lebih besar, seperti dapat dilihat disini, maka kremasi adalah pemetjahan satu²-nja.

Oen Tjhing Tiauw.

pendjara atau hotel istimewa??

D. H. T.

PONT-l'Eveque hanja kota ketjil sadja di Normandia, Perantjis. Satu2nja jang terkenal ialah perusahaan kedju jang „berbau busuk". Tapi disehitar tahun ini ia terkenal karena membikin sensasi dalam sedjarah hidupnja. Dengan begini maka Perantjis jang telah banjak terkenal karena peristiwa akandal itu kini bertambah satu lagi. Begini kisahnja :

Tahun 1946. Direktur pendjara Pont-l'Eveque diganti oleh orang baru : Fernand Billa, seorang amat pemalas, suka kelujaran dan mabok ditiap2 tempat minum. Karenanja ia melengahkan segala pekerdjaannja. Pegawai2 bawahannja mengikuti djedjaknja dan dengan begini seluruh keadaan pendjara katjau balau. Tawanan tak diurusi lagi, pada berkeliaran tanpa kerdja. Laporan2 ke djawatan pendjara Pusat sudah sedjak lama tak dikerdjakan, hingga bertumpuk2 jang masih menanti balasan. Pendek segalanja serba tak terurusi. Mendadak ada desas-desus bahwa Inspektur Djendral sendiri akan mengadakan pemeriksaan. Inilah jang membikin takut direktur Billa ini.

Tetapi segera datang suatu pertolongan. Seorang tawanan baru dimasukkan pendjara ini. Ia seorang intelek, seorang penulis, wartawan, bekas kepala akuntan, seorang penjair, seorang filsoof. Ia dipersalahkan memalsukan buku keuangan dan menggarong beberapa ribu frank. Hukuman : 2 tahun pendjara. Ini semua masih belum penting. Jang penting ialah : ia pandai mengomong, memang dia djuga bekas advokat.

Sebelum lari ia 1 djam tinggal dipendjara, ia telah berhasil menemani direktur pendjara ini untuk minum2 disebuah cafe. Begitu ia punja omong, hingga sebentar sadja keadaan terbalik sama sekali : Direktur pendjara menghormati tawanannja. Lebih lagi, direktur ini menjerahkan segala urusan pendjara kepada kebidjaksanaan tawanan ini, jang bernama Rene Grainville, karena dia menjanggupi membereskan segala kekatjauan dalam pendjara dalam tempo singkat. Begitu beres hingga dalam pemeriksaan jang akan datang, direktur Billa pasti dapat pudjian jang setinggi2nja. Hati Billa amat tertarik oleh kesanggupan Rene ini. Siapa tidak ! Tak lagi ia usah bekerdja, boleh terus kelujuran dan minum2 dan..... semuanja djadi beres.

Rene segera bekerdja. Pertama kali ia berusaha memalsu tanda tangan Billa. Dalam tempo beberapa menit sadja ia begitu berhasil, hingga Billa sendiri tak dapat membedakan jang asli dan jang palsu. Kemudian ia mengorganisir susunan pendjara serdjara besar2an. Ia memilih pembantu2 dari teman2 tawanan lainnja untuk memimpin pekerdjaan pendjara.

Peraturan2 jang hingga kini berlaku, dilenjapkan semua. Tawanan tak lagi perlu memakai pakaian jg. lorek2 seperti binatang zebra. Bebas memakai apa sadja. Rangsum sigaret tak lagi 1 batang sehari, melainkan 1 pak ; disamping ini dibolehkan membeli sendiri sebanjak2nja. Rangsum wyn tidak lagi segelas sehari, melainkan sebotol besar. Makanan diperbaiki dan diperbanjak. Pimpinan dapur diserahkan kepada seorang tawanan bekas koki restoran terkenal. Perubahan jg amat penting ialah : tawanan laki2 dan wanita boleh bebas bergaul, boleh bertjumbuhkan dan hidup sebagai suami isteri. Ruang tamu untuk menerima keluarga atau saudara para tawanan diatur amat rapinja, tak ubahnja sebuah kamar hotel jang menterang, lengkap dengan segala comfort. Disediakan pula kesempatan seluas2nja bagi keluarga ini untuk menginap dalam pendjara dalam kamar jang bagus. Kasur2 tua dan lain2 perabot diperbaiki semua. Radio boleh dimasukkan ditiap2 sel. Buku2 jang digemari oleh para tawanan, buku2 detektip dan buku kedjahatan dibolehkan dibatja dan merupakan bagian dari bibliotik pendjara jang didirikan oleh Rene.

Surat menjurat jang dulu dibatasi dan disensor, kini dibolehkan semau'nja. Para tawanan dibolehkan ikut taruhan pada perlombaan2, misalnja perlombaan sepak bola dan patjuan kuda. Ini diurus oleh beberapa orang jg mendapat tugas untuk ini. Para tawanan djuga diberi libur sehari setiap minggunja jang dapat dilakukannja diluar gedung pendjara.

Belum puas karena kemerdekaan2 ini maka seorang bekas radja bandit, Mangui, tak sudi makan setjara dirangsum dalam pendjara, walaupun kwalitet makanan ada baik dan djumlahnja tjukup banjak. Jang penting baginja ialah : orang harus merdeka dalam makan dan minum. Lain2 tawanan menjetudjui sikap ini dan..... dibolehkan. Hanja sadja dengan suatu djandji-ksatria mereka harus kembali dalam pendjara, tak boleh melarikan diri sebelum masa hukumannja selesai. Hanja dua kali djandji ini dilanggar oleh 2 orang tawanan. Jang pertama melanggarnja, seminggu sebelum masanja habis. Ia melarikan diri karena tak tahan lagi digoda „rindu kepada kekasihnja". Rene menghargai rasa „rindu kepada kekasih" ini dan membiarkannja lari. Ia tetap ditjatat sebagai tetap „hadir" dalam pendjara. Jang lain lagi adalah pendjahat berat. Walaupun setiap tawanan dapat keluar masuk pendjara melalui pintu depan, tetapi pendjahat ini keluar dengan melompat djendela, sesudah kisi2nja digergadji. Alasannja agar ia tak usah menerak djandji ksatria dan melukai hati Rene. Rene segera bertindak. Ia menjuruh pendjahat lain untuk mentjari dan menggiring pendjahat ini kembali dalam sel. Berhasil !

Rene dan beberapa kawan mengerdjakan segala pekerdjaan dengan baiknja. Tak ada lagi pekerdjaan jang tak selesai atau tertunda. Semuanja djadi beres dan rapi. Selain ini Rene dan kawan2 memalsu surat2 keterangan lama dari polisi dan membuatnja jang baru untuk meringankan hukuman para tawanan. Laporan2 jang diberikan kepada atasannja serba memuaskan, hingga banjak dari teman2nja jg mendapat potongan hukuman. Kemerdekaan bergerak dimasjarakat bagi para tawanan tadi menjebabkan beberapa kedjadian jang aneh2. Dalam pesta2 perajaan jang dikundjungi para pembesar kota dan orang2 terhormat tak djarang terdjadi bahwa beberapa tawanan dapat ikut serta dalamnja. Ada jang sampai berdansa dengan isteri kepala polisi, atau duduk disatu medja djudi dengan polisi sendiri. Tak djarang pula terdjadi bahwa seorang advokat jang perlu menemui tawanan sebagai pembela, tak dapat menemuinja dalam sel. Ada jang tengah berfojo2 dipantai dengan kekasihnja, ada jang menonton sepak bola atau patjuan kuda, ada jg mengundjungi tempat djudi atau menongkrong dicafe.

PENDUDUK tahu hal ini, tetapi tetap angkat bahu. Bukan urusannja. Pulisipun tahu, tetapi djuga diam sadja, sebab ini adalah tanggungan pengawas pendjara. Dan orang ini adalah teman baik dari direktur Fernand, perdjaja sadja kepada kebidjaksanaannja.

Pada suatu hari datanglah pemeriksaan jang amat ditakutkan itu oleh..... Inspektur Djendral sendiri. Terang pada waktu ini seperti kebiasaan bagian terbesar dari tawanan sedang berkeliaran diluar. Direktur Fernand Billa sendiri tengah enak2 mabok ditepi djalan, karena tak kuat djalan lagi. Tetapi Rene Grainville, sebagai direktur „tak resmi" tetap ajem sadja. Omongan2nja jang serba manis dan menjenangkan berhasil memaku tamu agung ini pada kursinja. Kemudian waktu tamu agung ini membolak balik buku laporan, Rene pergi sebentar, mengumpulkan beberapa tawanan jang masih kebetulan ada dalam pendjara dan memerintahkan kepada mereka untuk menggiring teman2nja dan direktur Billa beserta pegawai2 bawahannja kembali kedalam pendjara.

Sesudah semuanja teratur kembali maka pemeriksaan dapat dimulai. Billa jang telah bangun dan sehat kembali dari maboknja, berkat siraman air dingin, kini menjambut Inspektur Djendral sambil meminta maaf tak dapat menjambutnja terlebih dulu karena ada „tugas" diluar. Dengan diantar oleh Billa maka Inspektur Djendral ini dikelilingkan melalui seluruh pendjara, melewati tiap2 sel. Ia puas bukan main melihat segala jang serba teratur rapi ini tanpa pemerintah mengeluarkan ongkos ekstra. Tamu agung ini tak tahu bahwa sebagian besar dari ongkos2 perbaikan pendjara mendjadi hotel mewah ini dipikul sendiri oleh para tawanan dengan hasil djudi, hasil taruhan dan ...penggarongan dilain tempat. Sekali pukul sadja pada toko emas beberapa orang dari mereka berhasil menggedor 150.000 dollar. Hasil pemeriksaan oleh tamu agung ini ialah : surat pudjian dan promosi pada Fernand Billa sebagai pedjabat jg bidjaksana ! Inilah jang dimpi2kan Billa : tanpa kerdja, hasil bagus !

Pada bulan Dsember 1949, djadi 3 tahun kemudian, berita tentang keistimewaan2 dipendjara Pont-l'Eveque ini sudah sampai pada djawatan pendjara pusat. Billa dipanggil, tetapi tidak untuk dimarahi, melainkan untuk... dipudji. Rene sendiri kemudian dengan nama samaran telah menulis artikel pandjang lebar di Paris Presse mengenai baiknja keadaan dipendjara Pont-l'Eveque berkat peraturan2 jang „progressip".

Baru pada tahun 1952 keadaan jang gandjil dari pendjara P.E. ini terbongkar oleh suatu berita sensasi dari seorang

wartawan jg berhasil menangkap omongan dari seorang bekas tawanan jang serba fantastis. Sensasi ini mendjadi skandal besar2an ketika dilemparkan tuduhan2 kepada pembesar2 pendjara, bahkan ke Menteri Kehakiman sendiri, tentang ketjeloranja mengawasi keadaan jang „menjedihkan" dalam pendjara kota itu. Polisi ikut tjampur. Penjelidikan diadakan dan ..... terbongkar kenjataannja. Direktur Fernand Billa dikenakan hukuman 3 tahun karena dipersalahkan „lengah dalam menunaikan kewadjiban".

Djuga 8 orang tawanann jang memegang pimpinan pendjara, terutama Rene, diseret didepan pengadilan. Dasar Rene bekas seorang advokat, maka ia membela sendiri perkaranja dan ini dilakukan dengan amat gemilang. Ia mengakui semua jang dipersalahkannja, antara lain memalsu lebih dari 300 surat2 resmi. Tetapi ini semua untuk memperbaiki nasib kaum tawanan jang dinbaikan itu dan memang ia dapat membuktikan bahwa ia tak menarik sedikitpun keuntungan dari pemalsuan2 tsb. Dalam berbitjara ia sering membikin lelutjon dan tak lupa sering membenarkan utjapan2 hakim jg keliru hingga membikin tertawa para jury. Achir proses ini ? Rene beserta kawan2nja dibebaskan dari segala tuntutan. Ini dirajakan setjara meriah oleh seluruh penduduk Pont-l'Eveque sebagai kemenangan Keadilan terhadap Pengadilan.

Rene Grainville ini memang seorang jang istimewa sekali. Ia pernah ikut berdjuang dan menggondol beberapa bintang djasa dalam peperangan Rif ditahun 1920. Kemudian melantjarkan perkawinan „kaja" dengan keluarga marsekal Juin. Isteri ini beserta anaknja kelak ditinggalkan di Afrika Utara setelah kekajaan mereka dihabiskan. Ia pernah mendjabat sebagai kepala akuntan dari perkapalan Trans-Atlantik. Tahun 1939 dan 1940 ia berdjuang sebagai sukarela menentang Nazi Djerman. Kemudian mendjadi mata2 R.A.F. didaerah pendudukan dan berhasil menunaikan beberapa tugas jang berbahaja dengan amat gemilang. Ia tertangkap oleh Gestapo, dikirim ke konsentrasi-kamp Hannover, melarikan diri dan kembali mendjadi mata2 hingga achir perang. Sesudah ini ia mendjabat sebagai akuntan pada pabrik di Pont-l'Eveque dan achirnja tertangkap karena menjulap beberapa pembukuan keuangan. Ia djuga terkenal sebagai penulis artikel2 dan djuga penjair jang sentimentil. Ia berpendidikan sekolah tinggi dilapang hukum, ilmu pasti dan bahasa2 asing. Djabatannja jg terachir telah sebagai „direktur" pendjara Pont-l'Eveque. Inilah riwajat singkat dari seorang genie jg mengadakan revolusi besar2an pada kehidupan pendjara.

(„The Saturday Evening Post").

Pentjipta gambang Semarang

(Landjutan dari hal 30).

SELAIN dapat kita dengarkan lagu2 tjiptaan2 Oei Yok Siang melalui radio, suatu kesempatan bagi kita dapat djuga memiliknja. Tjaranja adalah : membeli piringan2 hitam. Ada beberapa lagu2nja jang telah dipiring-hitamkan. Perusahaan jang merekamnja adalah „Irama" Djakarta. Ada pula jang direkam di Singapora dengan label merk „Pathe". Sungguh sajang, bahwa hasil tjiptaan2nja hanja beberapa lagu sadja jang direkam ; sedang lagu2nja jang berpuluh2 djumlahnja jang ingin dimiliki pula oleh chalajak ramai hanja terbatas pada lagu2 dalam film2 sadja.

Djuga lagu2nja banjak jg telah dibukukan. Penerbit2nja adalah Liem Tiat Sien Djakarta, Pak Roes Semarang, Pa. Chen Chiên Tangerang dll.

Sudah tidak asing lagi bagi penggemar2 film Indonesia, bahwa lagu2 tjiptaannja banjak jang telah dimainkan dalam film. Antara lain dapat disebutkan, film2 Putri Solo, Sebatang Kara, Halilintar, Rumah Gila, Radja Karet dari Singapora dll. Dewasa ini ia sedang me-lamun2 guna memenuhi permintaan2 lagu2 jg akan dimainkan dalam film2 jang sedang dalam persiapan.

Mula2 tjiptaan lagu2nja adalah bergaja ketonghoaan dan berirama Gambang. Sebelumnja, belum pernah kita mendengar lagu2 jang bergaja seperti tjiptaannja itu. Setelah mulai populer, barulah lagu2 sematjam ini tumbuh seperti djamur dimusim hudjan. Tidak ajal lagi, kita memberi nama kepadanja, Pelopor Lagu2 Irama Gambang di Indonesia. Lagu2nja pun tidak terbatas dari ini2 sadja, dan djelas pula keprogresif-annja terlihat dalam tjiptaannja jang belakangan ini bernama : Sanggul Solo. Lagu ini dimainkan dalam film „Putri Solo Kembali" jang kini belum beredar dan masih dalam penjelesaiannja. Walaupun demikian, lagu itu sudah mendjadi populer. Terutama di Djawa Tengah dan Semarang pada chususnja. Adapun jang mainkan lagu tersebut jalah orkes „Bintang" dibawah pimpinan Ko Tjay Hian Semarang. Demikian progresifnja Oey Yok Siang mentjipta lagu jang baru ini ternjata, bahwa lagu ini beraifat tembang Djawa dan berirama mambo. Sedang sjairnja gado-gado, terdiri dari 3 bahasa, Indonesia, Djawa dan Inggeris.



KUAT..... tenaga kuat, kesehatan sempurna, napsu makan bertambah, bekerja berat tidak mengenal tjape, terhindar dari segala gangguan penjakit dan hari tua tidak loyo, apabila minum:

DJAMU Nº 55
KUAT LELAKI Tjap DJAGO

INGATLAH DAFTAR DJAMU DJAGO TJAP T

DJAMU INDUSTRIE — Tjap DJAGO
KOTAK POS 127 - SEMARANG

(Q.)

Siapa tjepat tentu dapat ! Lebih hebat dari tahun² jl. !

Nomor Istimewa „LIBERAL"

AKAN TERBIT PADA TANGGAL 16 DJANUARI 1957.

Tebal sedikitnja 112 pagina's.
Omslag bergambar hebat.
Muat tulisan-tulisan berfaedah dan menarik.
Pesanlah sedari sekarang agar tidak kehabisan seperti tahun² jl.

Harga per exemplaar ..... Rp. 7,50
Luar Djawa ..... „ 8,—

Adm. Mingguan „LIBERAL"
Djalan Musi No. 34, Postbox 257 — SURABAJA.

„STUDIO — MALANG"
KAJUTANGAN 17 — MALANG

Membikin :

KUNST FOTO'S. Foto kesenian.)
RELIEF FOTO'S. Foto timbul.)
RECLAME FOTO'S. Fotountuk memadjukan dagangan)
SLIDE-BIOSCOOP, dan gambar² ontwerp.

(Bagus, Hidup, Tepat dan menarik).

LOTERIJ

B.I.F. Djakarta	Rp. 17,—	per 1 lot
„MATARAM"	„ 8,50	per 1 lot
„SEMERU"	„ 8,50	per 1 lot
„BARANG" (Auto)	„ 8,—	per 1 lot
1 d e m	„ 20,—	per 2 lot
1 d e m	„ 32,—	per 4 lot
1 d e m	„ 42,—	per 10 lot

Vrije porto dan nomor tarikan, Setiap bulan bisa dapat beli pada :

TAN TJOEN HWAT
Dj. Bokitan No. 3 — Tlp. 3948 U. — Surabaja.

◆ „guided-missile" peribumi Australia !

◆ Sendjata klasik untuk berburu.....

Boomerang

SEORANG penduduk peribumi Australia mentjahari penghidupannja dengan pergi berburu atau mengail ikan. Kail atau djala tak dikenal olehnja, tetapi dengan sebilah tumbak ia dapat menangkap ber-matjam[1] ikan dikali atau di telaga. Dengan sebuah „boomerang" ia dapat menangkap ber-djenis[2] burung sebagai tjendrawasih, kakatua, kookaboora, malah djuga binatang kanguru.....

Gerangan apakah sendjata jang dikenal sebagai **„boomerang"** oleh penduduk peribumi Australia?

Boomerang ialah suatu alat sendjata klasik penduduk peribumi Australia jang berbentuk huruf „V" dengan kedua kaki terpentang lebar, kaki jang satu lebih pendek dari jang lain. Disebelah pihak sendjata itu berbentuk bulat, dipihak lainnja, jakni disebelah bawahnja, adalah rata. Kakinja jang lebih pandjang dipegang oleh sipelontar diwaktu melontarkannja. Seorang peribumi Australia jang pandai menggunakannja dapat melontarkan sebuah boomerang sedemikian rupa, sehingga sendjata itu melajang kedepan, lalu berputar keatas dan berputar[3] kearah sasarannja, kemudian berputar balik kearah sipelontar dan djatuh turun didekat kaki sipelontar tadi. Djika sipelontar lebih pandai pula, maka boomerang itu akan terdjatuh kembali kedalam tangannja.

⁂

PADA suatu hari tjerah tjuatja, seorang penduduk peribumi Australia pergi memburu dalam sebuah rimba raja di Australia Selatan dengan hanja bersendjatakan sebilah boomerang. Ketika ia tiba disebuah telaga besar jang sirnja tenang serta dikelilingi oleh pohon[2] besar jang berdaun rindang, maka tampak olehnja sekelompok burung kakatua sedang mentjlok dan ber-lompat[3]-an di tjabang[2] pohon jang besar. Maka sipemburu dengan ber-hati[3] sekali datang menghampirinja. Sambil berdjalan ber-indap[3] ia melepaskan djubanja jang gerombongan supaja mendjadi lebih bebas dalam gerak-geriknja. Dari han pinggangnja ia mentjabut boomerang jang diselipkannja. Ia me-lompat[4] dengan tidak bersuara dari belakang sebuah pohon ke pohon lainnja. Beberapa ekor kakatua rupanja dapat melihat ada orang mendatangi, maka lalu mengeluarkan suara karena kagetnja.

Pada saat itu sipemburu sudah sampai ditepi telaga. Burung[2] kakatua lainnja segera melajang terbang keangkasa dalam kekatjauan dengan menerbitkan suara[2] jang berisik. Pada ketika itu djuga dengan ketjepatan sebagai kilat sipemburu mengangkat tangan kanannja melewatkan buhu, dan sambil me-lontjat[3] beberapa kali kemuka ia melontarka nboomerangnja kearah kelompokan burung[2] kakatua jang sedang berserabutan terbang menjelamatkan diri diangkasa.

Boomerang me-lajang[3] diatas telaga, ketika hampir mengenakan permukaan air, sendjata itu dengan tiba[3] berputar naik keatas sambil ber-gerak[3] kesana-sini se-olah[2] „hidup" dan „mempunjai mata". Dengan sia[2] sadja burung[2] kakatua itu tjoba mengelakkan dirinja. Boomerang dengan tak mengenal kasihan „mengedjar" mangsanja beberapa kali, sehingga pada waktu itu djuga beberapa ekor antaranja djatuh kepermukaan air dengan memperdengarkan suara tjetjowetan jang mengeraskan! Sendjata boomerang jang telah berhasil mendjalankan tugasnja itu lalu berputar balik kembali kearah sipelemparnja dan djatuh didekat kakinja.....

Demikianlah kegunaannja boomerang bagi penduduk peribumi Australia dalam memburu. Maka tak salah bila dikatakan bahwa „boomerang" itu dapat dinamakan **„guide missile"** (peluru jang dapat dikemudikan) jang pertama tertjipta dalam dunia.

⁂

NAMA **„boomerang"** itu mungkin djambil dari istilah jang lazimnja dipergunakan suku bangsa Botany Bay, di New South Wales, jakni disebut **„boomarin"**. Didaerah Victoria Utara dinamakan **„wongium"**, sedangkan di Australia Barat dikenal sebagai **„kiley"**, atau mungkin djuga berasal dari kata **„womera"** jang berarti: lempar lembing.

Adalah agak sulit untuk menjelidiki asal-usulnja boomerang. Bahkan djuga suku[2] bangsa peribumi Australia sendiri tak dapat memberikan keterangan djelas kapan dan bagaimana sendjata itu mula[2] diketemukan.

Dikalangan para sardjana terdapat dua buah teori mengenai asal-usulnja boomerang. Buah pikiran jang pertama menerangkan bahwa boomerang telah diketemukan ketika kebetulan seorang peribumi melontarkan sekerat kaju-pelontar jang telah bengkok dengan menggunakan rumput jang lembah dan sinar matahari.....

Teori kedua mengatakan bahwa seorang peribumi dizaman purbakala ketika menjaksikan daun[2] pohon eucllyptus (sebangsa pohon jang mengeluarkan getah di Australia) jang kering karena teriknja matahari mendjadi tjopot dari dahannja dan djatuh melajang ber-putar[2] kebawah dengan pelan[2]. Untuk memperkuat teori ini dikemukakannja pula, bahwa kanak[2]



peribumi Australia biasa ber-main[2] dengan melempar daun[2] kering kedalam api unggun dan menjaksikan daun itu melajang keatas karena uap dan asap jang berasal dari api jang sedang me-njala[2] tersebut.

Sebagaimana sudah diterangkan diatas bahwa bentuknja kaki boomerang lebih pandjang dari kaki jang lainnja. Disebelah pihak bentuknja agak bulat, sedang dipihak lain (jakni dibagian bawahnja djika sedang melajang) adalah rata atau plat, Bagian atasnja jang agak bulat itu menjebabkan sendjata itu dapat melajang naik. Kaki jang lebih pandjang itu digenggam sipelontar dalam tangan kanannja ataupun dipegang dengan djempol dan dua djeridjinja.

Boomerang itu dipegang setjara mendatar (horizontal), dengan kaki jang disebelahnja mengundjuk kearah depan, lalu dilontarkan dengan keras paralel dengan permukaan bumi. Djika kebetulan dilontarkan melawan arah angin, maka sendjata itu dapat melajang dalam lingkaran lebar.

Tetapi djanganlah dianggap dengan petundjuk ini orang mengira sudah dapat melontarkan sebuah boomerang sekehendak hatinja. Ini sama sekali belum tjukup! Untuk dapat melontarkannja dengan benar, orang harus djuga mahir menggerakkan nadi setjara tepat disaat sendjata boomerang itu dilontarkan. Tehnik inilah jang menjebabkan sendjata itu dapat me-lajang[2] serta ber-putar[2] dengan lintjahnja sehingga kembali

pada sipelontar. Apabila boomerang itu dilontarkan terlalu keras, maka sendjata itu akan melajang mumbul keatas dan melainkan dapat ber-putar² dalam lingkaran ketjil.

Kini pelontar² boomerang jang benar⁴ pandai djarang didjumpai, walaupun diantara kalangan penduduk peribumi Australia sendiri. Dahulu boomerang umum sekali dipergunakan oleh suku⁴ bangsa peribumi Australia di Victoria, New South Wales, Queensland dan Australia Barat. Kini suku⁴ bangsa di Australia Tengah dan Barat banjak masih menggunakannja untuk berburu.

***

SEBENARNJA terdapat dua djenis boomerang, jakni jang dapat kembali setelah dilontarkan dan jang tidak dapat kembali kepada sipelontar jaitu boomerang untuk berperang.

Kedua djenis ini terdapat diberbagai tempat di Australia. Boomerang jang dapat kembali kepada sipelontarnja, menurut keterangannja sardjana banjak dipergunakan pada zaman Mesir Kuno. Dan sebuah sendjata jang banjak menjerupai bentuknja boomerang hingga saat ini masih terdapat dibagian timur-laut Afrika, hanja terbuat dari benda logam jang dinamakan „pisau terbang". Di India Selatan djuga diketemukan sebuah alat jang berbentuk sebagai boomerang jang dapat kembali kepada sipelontar.

Didaerah Queensland Barat suku² bangsa menggunakan sematjam boomerang jang udjungnja dibikin bertjagak. Djika sendjata itu dilontarkan kepada seorang lawan jang berlindung dibelakang sebuah perisai, maka boomerang itu berputar balik dan memukul kepala orang itu sebagai sebuah pentungan. Ada pula boomerang besar jang digunakan berikut sebuah perisai didalam pertempuran dan dipakai menghantam lawan seperti orang menggunakan sebilah pedang.

Tjara pembuatannja boomerang itu sangat memakan waktu lama, dan meminta keahlian jang tinggi dari pembuatnja. Pembuatan itu meminta kesaharan dan ketertiban disamping keahlian jang sempurna. Kaju jang akan dipilihnja itu biasanja digunakan kaju pohon mulga atau djenis² lain dari aciacia. Bentuknja dibuah dgn. alat⁴ bersahadja jg. dipanaskan dgn. api supaja dapat dibengkokkan didalam lingkungan jang tepat. Biasanja pandjangnja boomerang itu dari 18 intji sampai 2 kaki.

Di-daerah² jang penduduknja sudah agak „madju" di Australia, masih terdapat banjak pembuat⁴ boomerang untuk didjual sebagai barang² souvenir ataupun untuk memberi demonstrasi². Boomerang itu banjak jang dibeli oleh para pelantjong jang berkundjung ke Australia-jalah „modern boomerang", jang buatannja sangat indah terutama tjukilan²-nja sebagai gambar² Sydney Harbour Bridge jang terkenal, lambang Olympiade ke-XVI jang diselenggarakan di Australia tahun ini, dsb.-nja. Akan tetapi boomerang ini hanja merupakan tanda mata atau padjangan belaka, dan sama sekali tidak dapat melajang djika dilontarkan keangkasa.

PADA hakekatnja suku² bangsa peribumi di Australia jang masih hidup dalam keadaan serba primitif dan sama sekali tidak mengetahui prinsip pesawat⁴ udara jang dapat terbang tanpa djuru terbang, bom atom atau hidrogen jang tanpa dikemudikan, namun prinsip jang tergenggam dalam boomerang itu dapat dikatakan telah mendahului pendapatan perantjang² pesawat udara dari abad ke 20 ini.

Pada permulaan abad ke-20, G. T. Walker dari Universitas Cambridge telah menjelidiki selama hampir 10 tahun lamanja dalam mempeladjari bentuk dan sifat⁴ boomerang berkenaan dengan teori gyroscopic dan gerak-gerik pesawat udara diangkasa. Maka dapatlah dikatakan setjara langsung atau tak langsung, sendjata primitif peribumi Australia ini memberikan pengaruh kepada pentjiptа pesawat udara, baling⁴ kapal air, bahkan djuga pesawat helikopter!



PANGGUNG MERDEKA

3 KALI SEBULAN.

Sdr. Red. Jth.,

Saja usulkan supaja PW terbit 3 kali sebulan dengan harga per djilid jang agak lebih murahan. Disamping itu saja usulkan sbb.: artikel² agama diperbanjak; tjeritera² detektip selalu diadakan; gambar² jang menusuk perasaan disingkirkan dan ruang politik dikurangi. Disamping itu minta ditulis tentang ekonomi umum dan pelbagai keadaan di Indonesia. Selamat kerdja!

Yap King Ling-Surabaja.

BUKAN SOAL . . . . .

Sdr. Red. Jth.,

Ditambah atau dikurangipun gambar² bintang film bagi saja adalah bukan soal. Jang terpenting adalah mendjaga agar gambar² itu baik untuk anak² muda . . . .

Lie King San-Djakarta.

FILM INDIA.

Sdr. Red. Jth.,

Saja minta supaja PW muat bintang² film India.

Tan Hwie Hian-Djawa Timur.

Tjatatan Red.:

Karena banjak bagian dari surat sdr. termasuk dalam lapangan politik, maka kami belum dapat muat.

C.C.C.P.

Sdr. Red. Jth.,

Atlit² Sovjet Uni mempunjai kostuum jang ada tulisan-nja CCCP. Apakah artinja?

Hanny Tjioe-Krawang.

Tjatatan Red.:

CCCP adalah singkatan dari: Soyus Sovyetskikh Sotsialisticheskikh Republik, jang dalam bahasa Inggerinja berarti: Union of Soviet Socialist Republics.

ANAK MUDA!

Sdr. Red. Jth.,

Saja sebagai anak muda menjatakan tidak setudju dengan saran sdr. Tjia Miauw Djie jang mengatakan bahwa anak muda djaman sekarang ini adalah penggemar film. Saja setudju kalau ruang film dan gambar² jang menjeramkan dihilangkan. Sebaliknja muat riwajat² dari Edison, Pasteur, Sun Yat Sen dll.

Gan Goan Liong-Djakarta.

Tjatatan Red.:

Gambar² jang sdr. sebut serem kiranja sdr. sudah tak pernah menemuinja lagi.

WASPADALAH!

Sdr. Red. Jth.,

Dalam penerbitan Ensiklopedia Indonesia jang terbelakang (u/Umum N-Z), jakni djilid jang terachir, ternjata tak luput dari beberapa kesalahan, meskipun redaksinja dipegang oleh beberapa propesor . . . . . Pada halaman 1346 (bagian Tiongkok) disitu digambarkan Lambang Negara Tiongkok dengan keterangan dibawahnja Lambang RRT, sedangkan gambarnja jalah gambar lambang Kuo Min Tang . . . . . Patut ditjatat djuga bahwa edisi jang terachir ini hanja muat antara 13 halaman soal² Tiongkok jang begitu luasnja. Apakah hal jang demikian ini tak menurunkan nilai buku itu???

T. J. Tio-Djakarta.

PERTEBAL DIKIT DONG . . . . .

Sdr. Red. Jth.,

Saja usulkan supaja kertas omslag PW itu dipertebal dikit, supaja djangan tjepat rusak. Minta djuga riwajat² hidup tokoh² dari dalam dan luar negeri.

Oei Jauw Hoat-Djakarta.

Tjatatan Red.:

Kertas omslag PW jang sekarang adalah kertas jang lazim dipergunakan sebagai omslag.

KETJEWA.

Sdr. Red. Jth.,

Saja sangat ketjewa dengan usul seorang pembatja PW untuk mengurangi gambar² bintang film. Gambar² itu djangan di-anak-tirikan dong!

Elni-Souw-Solo.

MERESEP.

Sdr. Red. Jth.,

Agar PW meresep, dan selalu berada didamping chalajak ramai, maka saja usulkan supaja PW segera diubah mendjadi mingguan. Setelah sifatnja mingguan, maka haruslah ditambah ruang² sebagai berikut: pengalaman pembatja; ruang lelutjon dll. Dan minta tulung tanja: apa tiap orang boleh mengikuti ruang Pantjamuda??

Siong-Tjibadak.

Tjatatan Red.:

Anggota² Pantjamuda hendaknja djuga mereka jang masih muda. Untuk ini tak ditentukan batas usia tertentu.

POLITIKNJA MANA . . . . .

Sdr. Red. Jth.,

Apa sekiranja tak mungkin djika PW mulai sekarang muat djuga soal² politik. Kiranja sangat perlu dalam keadaan dewasa ini.

Surjadi D.-Muntilan.

WAJANG.

Sdr. Red. Jth.,

Saja minta supaja seterusnja tjeritera² wajang djangan ketinggalan. Djuga minta segera diadakan ruang Pengalaman Pembatja.

The Djioe Tjiat-Losari (Tegal).

LUASKAN . . . . .

Sdr. Red. Jth.,

Saja sokong usul sdr. Tjia Miauw Djie jang menentang ruang film dikurangi. Bahkan saja usulkan supaja ruang film ditambah mendjadi sedikit²-nja dua halaman. Kalau ruang film ketji¹an, lebih baik dihapuskan sadja. . . .

Ann Kh. Choong-Djakarta.

CAROL MORRIS.

Sdr. Red. Jth.,

Saja sangat tertarik kepada bintang film Carol Morris jang sangat tjantik itu. Tetapi saja ketjewa . . . .: dimana alamatnja dia sekarang? Minta sekedar pendjelasan.

Norman Kim-Bandung.

Tjatatan Red.:

Kami telah usahakan alamat Carol. Sdr. dapat menulis dengan alamat: Universal International — New York — USA. Mudah²-an sukses dengan Carol!

TUKANG NGINTIP MEMANG BANJAK . . . . .

Sdr. Red. Jth.,

Saja menjambut tulisan sdr. O. Susilo jang berkepala „Tukang Ngintip" dalam Panggung Merdeka jang lalu. Saja sebagai pemudi djuga seringkali mengalami peristiwa² jang tidak enak . . . . . Banjak djuga kaum laki² jang berada dalam bus, kereta-api atau opelet jang „matjamnja" seperti diuraikan oleh sdr. Susilo . . . . . Ini saja ketahui, karena saja tiap hari pergi-pulang sekolah antara Tjibinong-Bogor. Kaum laki² jang demikian itu (tak semuanja) se-akan² tak mengindahkan kaum wanita. Saja minta perhatian kepada kaum saja, agar kalau bepergian dll. dan perlu kebelakang atau sebagainja suka ber-hati² agar tak mendjadi korban intjaran mata mereka . . . . . jang dapat dikatakan mata-kerandjang!! Sebaliknja dari pihak kaum laki² saja minta supaja mereka sukan meneguhkan imannja, dan berlaku sopan terhadap kaum wanita.

Gheta Tan-Tjibinong.

TIDAK SETUDJU.

Sdr. Red. Jth.,

Saja adalah seorang buruh, untuk melewati waktu senggang, saja membatja madjalah², dan diantaranja madjalah PW. Jang paling saja sukai adalah tjerita² Detektif dan Silat, maka usul sdr. Lie Keng Hoey Palembang dalam Panggung Merdeka PW No. 105, supaja TJERITA² DETEKTIF tak perlu dimuat, dengan alasan memberi tjontoh jang tidak baik, dan diganti sadja dengan RUANGAN ASMARA, SAJA TIDAK SETUDJU, sebab menurut hemat saja Pembatja hanja menikmati djalannja tjerita, dan bukan mengambil tjontoh jang tidak baik, malahan saja usulkan pada Red., djika bisa Tjerita² demikian ditammatkan dalam dua kali terbit sadja, sebab dalam tiga kali terbit ada terlalu lama.

Saja setudju djuga Ruangan Asmara dimuat, tetapi djangan Tjerita² Detektif dihapuskan dan diganti dengan Ruangan Asmara tetapi tambah halaman untuk Ruangann Asmara.

Auw Heng San-Menado.

S. Tikala-Menado.

AWAS² TUKANG BETJA DAN TAKSI!

Sdr. Red. Jth.,

Membatja Pantjawarna No. 104 dihalaman Panggung Merdeka mengenai tukang betja dari sdr. Huang Ju Mien Djakarta saja sangat tertarik karena itu semuanja benar. Dengan ini saja tuturkan pengalaman saja baru² ini jang sebenarbenarnja pada pembatja Pantjawarna jang terhormat, mengenai Tukang Betja dan Taksi.

Pada 1/7-'56 jang lalu, saja dari Rengat datang di Djakarta untuk berobat. Waktu djam 4.15 sore saja tiba dilapangan udara Kemajoran. Sekeluarnja dari lapangan udara saja tanjakan pada tukang Taksi, dari lapangan Kemajoran sampai Kemajoran Ketjil (depan fabrik Aspro) berapa duit. Kata tukang Taksi itu Rp. 35.— (tiga puluh lima). Karena saja masin asing di kota Djakarta ini, saja tawar sedikit. Tetapi tukang Taksi tsb. tetap [illegible] ini. Saja lalu tanjakan pada seorang buruh G.I.A. (pembawa koper²) apa pantas harga tsb., tapi buruh tadi tak mendjawab pertanjaanku. Kemudian tukang Taksi minta Rp. 25.— (duapuluh lima). Karena kepalaku pening dan mau lekas sampai, saja suruh ia mengantarku sampai tempat jang kutudjui, tapi ia hanja mengantarku sampai depan fabrik Aspro sadja, padahal mau masuk lagi kira² 25 m lagi, tukang Taksi suruh tukang betja mengantarku sampai dirumah jang dituduju. Sesampai dirumah itu, tukang betja minta Rp. 5.—. Waktu itu keluarlah famili saja, jang mengatakan Rp. 2,50 sadja tjukup. Famili itu sangka saja naik betja dari lapangan Kemajoran, sebetulnja Rp. 1.— sudah tjukup karena sangat dekatnja. Perdjalanan 3 menit sudah sampai. Aku bilang saja naik Taksi dari lapangan udara ongkosnja Rp. 25.—. Wah kata famili tadi, koh begitu mahal amat sih. Maklumlah mereka (tukang Taksi dan tukang betja) itu tahu kami orang dari luar kota tak tau apa² tentang kota besar ini. Mereka taroh harganja melampaui batas. Selama di Djakarta, asal aku naik betja tentu tukang betja itu menaroh harga jang mahal sekali. Inilah pengalamanku baru² ini di Djakarta.

Lim Siong Fa-Rengat.

SEKOLAH TEKSTIL TINGGI.

Sdr. Red. Jth.,

Membatja ruangan „Saudara tanja — Kami djawab" dalam PW No. 102 tentang djawaban kepada sdr. Oemi F., Bandung, maka perlu kiranja saja beritahukan bahwa djawaban tuan adalah kurang benar.

Kursus Tekstil Tinggi sudah lama diganti dengan Sekolah Tekstil Tinggi. Jang diterima sebagai peladjar dari sekolah ini jalah tamatan S.M.A. bg. B, S.T.M.A. dan S.T.M. bg. Mesin, dari sekolah negeri. Lamanja peladjaran selama 2 tahun. Alamat sekolah: Djalan Raya Timur 330, Bandung. Tahun peladjaran baru dimulai bulan Agustus. Sekian keterangan penambah dari saja.

Asmara-Bandung.

PENGALAMAN PEMBATJA.

Sdr. Red. Jth.,

Saja selalu mengikuti penerbitan PW dengan penuh perhatian, terutama Panggung Merdeka sangat menggembirakan saja. Maka dengan ini saja ingin sekedar mengusulkan supaja PW ditambah dengan ruangan Pengalaman Pembatja, dengan lain kata saja setudju dengan usul sdr. Machroni, Tegal. Djuga saja anggap ruang penerangan sex adalah perlu, serta djangan lupa bila dapat ditambah dengan ruangan² politik, sebagai Tindjauan Dalam dan Luar Negeri.

Mao Sing Tjwie-Bodjonegoro.

Tjatatan Red.:

Ruang Pengalaman Pembatja selalu terbuka dalam Panggung Merdeka. Usul lainnja kami usahakan sedapat mungkin.

inilah jang terbaru.....

PENGAWASAN panel terhadap otomasi dalam industri menuntut be-rat²² proses ilmu pasti jang ber-seluk². Serombongan sardjana penjelidik Tjekoslowakia dalam lingkungan pengetahuan radio-tehnik telah mentjipta suatu alat jang dapat dengan tepat, tjepat dan pasti menjelenggarakan kerdja² ilmu pasti jang sampai sekarang sukar untuk dipetjahkan. Alat itu menggunakan rodja-tegang listrik untuk menjelenggarakan kerdja² ilmu pastinja. Hasilnja ditjatat oleh suatu alat rekorder istimewa. Pekerdjaan jang misalnja menghendaki waktu dua bulan dengan alat baru ini bisa diselesaikan dalam dua atau tiga hari.

***

MARTIL untuk lubang-lubang tambang jang tidak menimbulkan debu telah ditjiptakan oleh Oldrich Oboda, anggauta staf Lembaga penjelidik Batubara di Ostrava-Radvanice Tjekoslowakia. Pentjiptaan ini mendapat perhatian besar daripada ahli² luar negeri. Martil ini bekerdja tanpa menggunakan air, djadi meng-hindari segala kesukaran jang berkenaan dengan penggunaannja. Penemuan ini diberitakan pula oleh Laporan Mesin² Eropah di Zurich.

***

DUA orang asisten dari universitas Michigan telah berhasil membuat sebuah mesin jang dapat menterdjemahkan dokumen² ilmu pengetahuan dalam lapangan fisika dari bahasa Rusia kebahasa Inggeris. Terdjemahannja adalah tjukup baik dan para ahli fisika Amerika akan dapat mengerti, demikian diterangkan oleh pembuat mesin tersebut, Andreas Koutsoudas dan Robert Korfhaga, pada hari Senin di Anna Arbor.

Mesin tersebut jang diberi nama „MIDAC" (michigan digital automaticomputer), hanja dapat menterdjemahkan bahasa dan istilah Rusia jang dipergunakan dalam ilmu fisika. Para pentjipta mesin itu berpendapat bahwa aparat untuk menterdjemahkan teks² dari bahasa Rusia kedalam bahasa Inggeris achirnja akan dapat djuga diperbuat.

***

SEORANG ahli hypnotisme Inggeris katanja telah membikin tidak suka merokok dengan seribu orang lebih djadi ilmu sihirnja. Ia dalam waktu singkat akan membuat dan mendjual piringan hitam untuk orang² jang hendak membuang kebiasaan merokoknja. Peringan hitam itu disertai gambar potret ahli hypnotisme tadi, jaitu Henry Blythe. Pendengar jang hendak membuang kebiasaan merokoknja diperintahkan supaja mengawasi potretnja itu sewaktu piringan diputar. Menurut Blythe, piringan itu adalah suatu sumbangan jang berguna dalam pemberantasan kanker paru² jang umumnja dianggap disebabkan oleh terlalu banjaknja merokok.

***

SEBUAH synchroton roto proton terbesar didunia dengan kapasitet sebesar 10.000 djuta elektron volt akan segera bekerdja untuk lembaga penjelidik tenaga bersama, dalam mana turut serta 12 sardjana² dari 12 negara demokrasi rakjat. Pusat penjelidikan ilmu pengetahuan tadi diadakan untuk memperimas penggunaan tenaga atom untuk maksud damai. Synchroton proton baru jang maha kuat itu untuk menjelidiki struktur inti² atom, jang direntjanakan oleh Prof. Wladimir Weksler, telah dikirimkan kelembaga internasional pemerintah Uni Sovjet beserta alat² lainnja jang berharga dari 600 djuta rubel. Dan baru² ini anggota korespondensi dari Akademi ilmu-pengetahuan URSS, Alexander Mints, seorang ahli dalam tehnik-radio serta elektronik, telah membatjakan sebuah dokumen mengenai hasil² tehnis jang bertallan dengan accelerator partikel² atom baru di Akademi tersebut.

***

MESIN pembangkit tenaga angin dengan kekuatan 100 kw., jang dibuat oleh Badan Urusan Hydro — Elektrik Skotlandia Utara, akan ditjoba dikepulauan Orkney dalam musim dingin jang akan datang. Mesin generator ini didjalankan oleh baling² jang dilengkapi dengan sebuah mekanik jang dapat diatur demikian rupa, sehingga angin jang lemah sekalipun dapat ditangkap dan taufan keras tidak dapat menimbulkan kerusakan. Negeri ini sedang mendirikan setasiun pertjobaan untuk menjempurnakan pengambilan tenaga angin untuk penambahan listrik. Bilamana usaha ini berhasil baik, tertjapai pulalah suatu tjara untuk mendirikan pusat² listrik di-daerah² pedalaman diseluruh negeri dengan modal jang tidak besar.

SAKE & CABARETS PADA HARI X-MAS

B. J. T. — TOKIO.

SEPEKAN sebelum hari Natal, suasana dimana-mana di Djepang sudah ramai dan reklame2 mengenai kerstfeest itu terlihat disana-sini. Terutama patung2 jang besar dari Kerstmannetje menghias pintu toko2 jang besar. Ja, meskipun agama Shinto dan Buddha jang dianut sebagian besar rakjat Djepang, mereka rupanja lebih sibuk dan riang menjambut hari Natal itu. Boleh dikatakan melebihi orang2 jang beragama Kristen sendiri ! Tapi sajang sekali bahwa kebanjakan dari orang2 itu kurang atau sama sekali tidak mengerti artinja hari Natal. Terutama kaum pedagang menggunakan hari2 itu sebagai suatu ketika baik untuk mengobral barang2nja. Dimana-mana terlihat plakat2 atau spandoek jang mengumumkan: „CHRISTMAS SALE" — harga obral — dsbnja. Sedangkan etalage dipadjang dengan istimewa dan menarik sekali. Memang waktu X-Mas (Christmas) itu tidak disia-siakan oleh kaum pedagang, lebih2 sudah hampir habis tahun. Tapi djuga rakjat-djelata turut sibuk dengan „memborong" segala matjam barang. Njata benar mabok „memborong" itu pada hari2 mendekati X-Mas ini; seakan2 mereka takut kehabisan hingga ber-rebut2 orang didalam toko2 itu. Djika pada hari2 biasa department store jang bertingkat delapan itu penuh-sesak, maka kini sungguh2 mendjadi penuh-padat dengan pemborong2. Lebih2 bagian jang mendjual X-Mas Cards, jang bagus2 serta menarik. Memang agak mengherankan djika melihat mereka menjambut hari Natal ini; mungkin karena pengaruh orang2 Amerika pada beberapa tahun jang lalu, mungkin djuga karena soal lain, tapi kini mereka dengan otomatis, dan sudah mendjadi satu kebiasaan untuk mengirim kartu Merry Christmas pada kawan2, meskipun beragama Buddha atau Shinto sekalipun. Djuga djawatan pos sibuk membantu dalam meramaikan suasana, dengan djalan menurunkan tarif pengiriman kartu2 X-Mas, baik untuk dalam-maupun luar negeri. Maka itu dikantor pos penuh sesak pula dengan pengirim2 kartu salam X-Mas itu. Dapatlah dibajangkan betapa entheusiast mereka menjambut hari Natal itu.

⁂

DEMIKIAN pula ditempat dansa, cabaret2, bar2 serta restoran-restoran repot sekali menjambut hari besar itu; ruangan tempat2 itu sudah dihias sebaik2nja dan dalam suasana meriah. Pokoknja segala-gala diusahakan untuk menarik para tamu pada hari2 tsb. Djuga pemilik2 tempat bersuka-ria itu memasang plakat2 jang besar2. Pada semua plakat itu tertulis: „All Night Party pada tgl 24-25 Dec. Attraksi tentu istimewa! Service memuaskan"! Djuga harga kartjis jang mahal djika dibandingkan dengan harga pada hari2 biasa, tertulis diatas plakat itu.

Kartjis2 untuk hari2 Natal itu sudah didjual djauh sebelum tanggal 25 Desember. Pendjualan dimuka ini dilakukan oleh gadis2 jang bekerdja pada tempat2 itu. Djika tidak membeli dahulu, sdr akan ketjele dan tidak dapat masuk kedalam ruangan dansa atau Cabaret itu. Didorong oleh keheranan akan segala persiapan X-Mas jang serba meriah itu, dan rasa ingin tahu, maka saja iseng2 membeli beberapa kartjis untuk berbagai dance-hall dan Cabaret itu. Semakin dekat tgl 25 Desember itu, semakin tegang pula suasana. Kaum pria hampir semua dilin[illegible] Christmas" dan dimana-mana terdengar [illegible] menjetjakan tentang „Tjiking X-Mas ! Ja, „Mabok X-Mas" itu bukan hanja suatu utjapan belaka, melainkan suatu kenjataan jang terbukti; karena mereka minum sake atau minuman keras lainnja sepuas hati mereka.

Pada hari X-Mas itu, Dance-hall dan Cabaret2 serta Bar2 membuka pintu mereka pada kira2 pukul 8 malam karena malam itu diadakan All Night, esok paginja pukul 6 pagi pesta berachir. Di Djepang hari Natal ini sungguh disunglap mendjadi hari raya kaum pria. Mereka mengundjungi salah satu tempat bersuka ria itu, dan memuaskan hati mereka sepandjang malam.

⁂

NAH, demikianlah pada tgl 25 Desember, itu kira2 pukul 8 malam, saja berada didjalan besar, di Tokyo, menudju salah satu dance-hall jang terbesar. Tempat2 itu seakan-akan mempunjai gaja penarik jang kuat sekali, sebab tak putus2-nja orang anekawarna merah, hidjau, kuning dll. berkedip2 neon jang bernekawarna merah, hidjau, kuning dll. berkedip2 seakan-akan memanggil orang2 jang lewat disitu. Begitulah saja tiba diambang pintu dance-hall. Pendjaga pintu semua memakai stellan Black & White (Di Djepang hanja pelajan2 sadja jang mengenakan pakaian Black & White itu) berdiri menjambut para tamu. „Irasiai mase" — selamet datang — berdengung ketika saja mengindjak ambang pintu itu. Sepandjang lorong ambang pintu berdjadjar gadis2 tukang dansa (taxi-girls) itu menjambut para tamu dalam pakaiannja masing2 jang mewah dan menjolok itu. Kebanjakan memakai jur jang disebut backless itu.

Ja, sdr, boleh pilih satu diantara puluhan gadis2 itu, untuk mendjadi pastner dansa. Sdr tidak usah membajar lagi, sebab bajaran si partner itu sudah terhitung pada harga kartjis jang mahal itu. Demikian pula 2 botol bier sudah termasuk dalam kartjis tadi. Suasana dalam ruangan itu serba suram gelap, hanja lampu2 jang berwarna merah dan hidjau sadja menerangi ruangan itu. Sungguh romantis, bukan? Tapi lampu jang suram ini djuga membantu menjembunjikan wadjah2 gadis tukang dansa jang dimake-up setjara berlebihan itu. Sdr, akan kaget kalau melihat ia dibawah sinar lampu jang terang. Maka itu mereka tidak mau ketempat jang terang. Tentu jang berparas manispun tidak kurang! Begitulah saja duduk disalah satu dari berratus2 medja itu. Tak lain dari pada sepasang2 kepala orang jg tampak dalam ruang dansa jang besar dan agak gelap itu. Menurut „partner" saja, gadis2 jang bekerdja disitu ada 500 orang, dan mereka tidak semua mengenal satu sama lain. Semua tamu diberikan topi kertas jang beraneka-warna dan topeng (masker) untuk menutup mata. Dengan demikian mereka tak dapat diknali orang. Musik mulai bermain, kebanjakan lagu2 Barat jang modern seperti „The Tennesee Waltz", „Changing Partner" atau „Only You" jang terdengar..... Tempat dansa jang berada ditengah-tengah ruangan itu mulai penuh. Sedangkan jang tidak berdansa kini minum sake sebanjak2nja: jang belum pernah mi-



SINAR LAMPU UNTUK TUMBUH²-AN

Boenjamin Hasan Hjas

TUMBUH-AN untuk hidupnja memerlukan sinar matahari. Sinar matahari itu ialah sumber energi jang dirobah oleh daun¹ kedalam bentuk lain, jakni energi chemis. Zat² seperti lemak, hidrat-arang jang terdapat dalam bahagian² tanaman itu, ialah zat² jang mengandung energi jang berasal dari sinar matahari itu. Energi dalam sinar matahari tidak dapat digunakan oleh manusia setjara langsung untuk hidupnja. Tetapi energi jang direkamkan dalam gula², pati, lemak, putih telur dll. dapat kita gunakan. Disinilah letak manfa'at tumbuh²-an bagi machluk² lainnja, jakni sebagai transformator jang merubah energi sinar kedalam energi jang dapat kita gunakan.

Bagaimana halnja dengan sinar lampu? Dari penjelidikan terbukti bahwa sinar lampupun dapat menggantikan sinar matahari. Di-negeri² berhawa sedang (dibenua Eropah dan Amerika Utara) sinar lampu ini banjak digunakan untuk tanaman⁸ dikala musim dingin. Pada musim dingin selain dari suhu (temperatur) sangat rendah, djuga siang hari pendek. Kedua hal inilah jang tidak memungkinkan tanaman⁸ tumbuh.

*

KENJATAAN jang serupa itu terdapat djuga di Indonesia. Telah banjak tumbuh²-an jang diimport dari negeri² Eropah. Biasanja tanaman itu ditanam didataran² tinggi, dimana suhu lebih rendah daripada didataran rendah. Kebanjakan tanaman⁸ itu dapat tumbuh, namun biasanja tidak normal seperti dinegeri asalnja, misalnja tidak dapat berbunga atau berbuah. Sebabnja jang terutama ialah karena hari² siang di Indonesia tidak sama pandjang seperti di Eropah dikala musim panas. Dimusim panas siang hari di-negeri² itu sampai 14-16 djam. Kebanjakan tanaman jang diimport dari negeri² Eropah itu termasuk golongan tanaman jang disebut „tanaman-hari-pandjang" (long day plants). Memang ada djuga djenis² tanaman jang dapat menjotjokkan diri kepada suasana di Indonesia ini, misalnja beberapa djenis anggur. Tetapi tidak semua djenis tanaman demikian halnja.

Untuk kembali kepada sinar lampu, sebenarnja sinar lampu berbeda daripada sinar matahari. Sinar matahari itu terdiri atas matjam⁵ sinar berwarna ialah sinar⁵ merah, oranje, kuning, hidjau, biru, indigo dan violet; selain dari itu ada lagi dua sinar jang tidak tampak, ialah sinar ultra violet dan sinar infra merah. Masing⁸ sinar itu disebut sinar monochromatis, artinja sinar satu warna (monos = satu, chroma = warna). Sinar lampu tidak mempunjai susunan jang sempurna seperti sinar matahari. Sekalipun demikian sinar lampu dapat menggantikan sinar matahari, sebab tumbuh²-an tidak menghendaki susunan jang sempurna. Terbukti bahwa masing⁸ sinar monochromatis itu dapat pula digunakan, ketjuali satu sinar ialah sinar hidjau. Daun⁹ berwarna hidjau, karena daun itu mengembalikan sinar hidjau dan mengabsorbeer sinar⁸ jang lain. Djadi daun⁹ berwarna hidjau, karena sinar hidjau tidak digunakan oleh tumbuh²-an.

*

TERNJATA bahwa matjam⁸ sinar mempunjai pengaruh jang berlainan. Misalnja sinar merah menjebabkan batang tanaman pandjang dengan daun⁹ jang lunak. Tjahaja biru menjebabkan batang tanaman pendek⁸ jang banjak ber-tjabang⁸. Karena itu matjam⁸ sinar digunakan untuk matjam⁸ tudjuan.

Djuga kekuatannja dan lamanja penjinaran mempunjai pengaruh tententu. Dengan mengatur djenis sinar, lamanja dan kekuatannja kita dapat mengatur pertumbuhan tanaman itu menurut kemauan kita. Apakah kita menghendaki daun⁹ jang lunak (sajuran misalnja), apakah kita menghendaki banjak tjabang² untuk bahan stek. Selain dari itu kita dapat djuga mempertjepat perakaran, mempertjepat pembuahan, memperbaiki pertumbuhan dan lain⁵.

Ber-matjam⁵ tanaman menghendaki sjarat² jang berlainan. Apabila misalnja tanaman mentimun disinari terlalu lama, maka hasilnja ialah bahwa djumlah bunga⁸ betina jang menghasilkan buah berkurang dan sebaliknja bunga⁸ djantan jang tidak menghasilkan buah bertambah djumlahnja. Terbukti pula misalnja bahwa djenis¹ tanaman jang berasal dari dataran rendah tidak tahan kepada sinar ultra violet, sedang tanaman⁹ jang berasal dari dataran tinggi dapat menggunakannja.

*

SINAR² infra merah (jang tidak tampak itu) dan sinar⁸ merah digunakan untuk mempertjepat perketjambahan bidji⁸-an. Sinar² tersebut terkenal sebagai „sinar panas" karena memantjarkan lebih banjak panas daripada sinar⁸ jang lain. Beberapa djenis bidji⁸-an memerlukan suhu tinggi untuk pertumbuhannja. Karena itulah maka sinar⁸ itu digunakan untuk tudjuan ini. Sinar⁸ itu digunakan djuga untuk memasak umbi⁸ jang „tidur" dalam tanah untuk tumbuh.

Dengan menggunakan sinar tertentu dengan kekuatan tertentu dan lamanja jang tertentu djuga untuk tiap⁸ tanaman, kita dapat memperoleh tanaman² muda jang tjepat tumbuh dan kuat⁵. Pengerdjaan tanaman pada waktu masih muda ini terlihat djuga pengaruhnja sesudah tanaman itu dewasa tidak ubahnja dengan manusia jang mendapat pemeliharaan baik pada waktu masih muda akan tampak djuga pengaruhnja sesudah ia mentjapai masa dewasa.

Selain dari itu sinar⁸ lampu digunakan untuk memperpendek suatu phase dalam pertumbuhan tanaman. Seringkali suatu penjakit hanja menjerang suatu djenis tanaman pada phase tertentu. Dengan djalan memperpendek phase jang berbahaja ini, maka infeksi penjakit itu dapat diperketjil kemungkinannja.

Ber-djenis² lampu digunakan untuk tudjuan⁸ tersebut diatas. Diantaranja jang banjak digunakan ialah lampu neon, bumbung TL (TL-buizen) dan bohlam (booglamp) biasa.

Sudah barang tentu tidak sembarang tanaman dapat dikerdjakan setjara itu, sebab harus diperhatikan pula faktor⁸ ekonomis. Misalnja penjinaran tanaman singkong, djagung, padi atau gandum tidak dapat dipertanggung djawabkan setjara ekonomis. Penjinaran tersebut hanja dapat dilakukan setjara ekonomis pada tanaman⁸ jang termasuk golongan tanaman hortikultur, ialah jang biasa ditanam dalam kas⁵. Termasuk tanaman hortikultur ini: sajur⁵-an, bunga⁸-an dan buah⁸-an jang berpohon ketjil seperti tomat, aardbei, frambozen, anggur dll. Tidak termasuk kedalam golongan ini tanaman bidji⁸-an, seperti padi, djagung, katjang, dan tanaman umbi⁸-an seperti ketela rambat, singkong. Tetapi tanaman umbi⁸-an seperti lobak dan bit termasuk tanaman hortikultur. Tanaman hortikultur ialah djenis² tanaman jang biasanja ditanam dalam djumlah terbatas, dan jang untuk tiap⁸ satuan luas tanas menghasilkan banjak uang.

Disamping itu tanaman hortikultur memerlukan banjak kapital dan banjak tenaga untuk pemeliharaan.

Di Indonesia belum banjak kita mempunjai kas⁸ untuk memelihara tanaman⁸ itu. Tetapi dimasa depan, dengan bertambah tingginja tingkat kemakmuran masjarakat kita, dengan pertumbuhan kota² industri, kita akan memerlukan kas⁸ sematjam itu dimana kita dapat memelihara tanaman⁸ import dan tanaman⁸ lainnja jang bermutu tinggi. Disamping itu sudah barang tentu kita memerlukan pula ahli⁸-nja.

---

num beladjar sekarang! Jang dapat minum sebotol mentjoba untuk menghabiskan dua botol ! Dan begitu seterusnja.....
Inilah jang disebut..... „Drinking X-Mas....." Tak heranlah pemandangan jang terlihat di dance-hall itu aneh, lutju, dan tidak karuan; orang jang sempojongan karena mabok masih mentjoba untuk berdansa MAMBO.....! Ada lagi jang berdansa Quick Step djika musik bermain lagu Waltz, dan lain-lain lagi jang gandjil tampak disitu. Masing2 tak memperdulikan orang sekitarnja, seolah-olah hanja ia bersama partnernja sadja jang berada disitu..... Dalam ruangan Cabaret jang tidak sebesar dance-hall itu, hampir sama kendaannja. Kestimewaannja: gadis jang menemani bukan satu orang melainkan 2 atau 3 orang. Tentu sadja harga kartjis Cabaret itu dengan demikian mendjadi lebih mahal lagi. Disitu djuga orang dapat berdansa meskipun tempatnja ketjil. Sebentar2 dipertundjukkan show, show tari2an jang dipertundjukkan oleh gadis2 jang berpakaian sedikit sekali.....

Dalam suatu Bar suasana lebih tenteram karena tamu jang datang hanja 5 atau 6 orang sadja. Ini disebabkan karena ruangan jang ketjil itu, ialah 2½ x 4 meter sadja. Disini orang datang untuk minum minuman keras jang mahal2 dan buatan luar negeri, sambil duduk di kursi tinggi (krukje) dengan ditemani gadis2 pelajan jang tjantik2. Djuga disitu orang berdansa dengan irama musik gramofoon. Tentu asal gojang kaki sadja dansa dalam bar itu. Tapi untuk orang jang sudah mabok tentu tak ada bedanja. Demikianlah mereka melalui malaman X-Mas itu hingga besok paginja; dansa dansi, ngobrol, berfojafoja bersenda-gurau serta mabok2an malaman jang dingin itu dilewati. Orang2 jang menggeletak didjalan2 karena terlalu banjak „Drinking Christmas" bukan sedikit, tapi hal tsb sudah lazim dinegara matahari terbit itu.....

Mesem dikit

PARIS. Seorang wanita Inggeris masuk kesebuah toko pakaian di Paris, dan bertanjalah ia berapa harganja badju gaun dengan mode untuk musim semi „20.000 Franc" djawab sang pelajan. Wanita itu mendjadi terkedjut mendengar harga jang setinggi itu sambil berahul. Ia lalu melihat-lihat badju gaun lainnja, dan bertanja kembali berapa harganja housecoat dengan mode untuk musim panas Djawab pelajan itu: „Dua kali siulan..... !"

★

HEMSTEAD. Seorang guru sekolah disebuah kota ketjil di Inggeris sedang membatjakan sebuah tjerita didepan kelasnja, ketika seorang murid berusia 9 tahun, bernama Graham Dean melihat api dari tungku pendiangan dalam kelas berterbangan dan membakar dinding dan sebagian dari loteng kelas itu. Karena Dean ini diadjar harus bersikap sopan-santun dan tidak mau mengganggu gurunja jang sedang asjik membatjakan tjerita menarik itu, maka dia tinggal diam[2] adem sadja...

Kemudian dengan tenang dia berdiri tegak sambil mengatjungkan tangan keatas seperti biasa seorang murid meminta giliran. Sesudah guru itu menganggukkan kepalanja tanda mengidjinkan, maka berulah Graham berkata: „Maafkan saja, pak guru, saja mengganggu tjerita bapak, tetapi saja merasa perlu memberitahukan bahwa dalam kelas kita ini ada kebakaran...!"

★

PITTSBURGH. Para ahli dari Cornel University di Amerika Serikat baru[2] ini telah mengadakan penjelidikan tentang apa jang dibutuhkan oleh „kaum hawa" semedjak masih baji sampai saat masuk keliang kubur. Hasilnja adalah sebagai berikut: sedjak masa kelahiran sampai berusia 18 tahun membutuhkan orang tua jang baik, umur 18 sampai 25 tahun membutuhkan rupa dan bentuk badan jang bagus, umur 25 sampai 55 tahun membutuhkan kemauan jang keras, dan kemudian selandjutnja ia membutuhkan..... uang sebanjak mungkin !

★

WINA. Djuga wanita[2] Austria suka kelihatan tjantik, karena itu pula salon[2] ketjantikan dinegeri itu memperoleh penghasilan lumajan djuga. Dikota-kota besar di Austria orang harus menjediakan banjak uang supaja bisa kelihatan tjantik dan segar. Tapi kini ada sementara wanita jang tidak sanggup membajar ongkos perawatan jang begitu tinggi, maka mereka mengadakan akal untuk bisa mendapat perawatan dengan tjuma[2].

Pembesar[2] berpendapat bahwa wanita[2] jang kelihatan tjantik, segar dan manis tentu senang dan gembira. Karena itu telah diadakan pertjobaan[2] dimana wanita[2] bisa mendapat perawatan ketjantikan dengan gratis. Perhatian terhadap usaha ini tentu sadja besar sekali, terutama dari wanita[2] jang berumur antara 20 sampai 30 tahun.

★

MANILA. Setelah merajukan lagu „I'll be seeing you" untuk kekasihnja, seorang pemuda Pilipina telah membenamkan sebilah pisau belati kedada kekasihnja itu, dipropinsi Pangasinan, Malina, dan lalu melarikan diri. Kabarnja pemuda itu terlebih dahulu mentjiumi bibir kekasihnja itu setelah diketahui kekasihnja sudah tidak bernjawa lagi. Konon tjemburulah jang mendjadi alasan pemuda itu, menurut keterangan ajah sigadis jang datang terlambat. Polisi kemudian memburu sipembunuh itu.

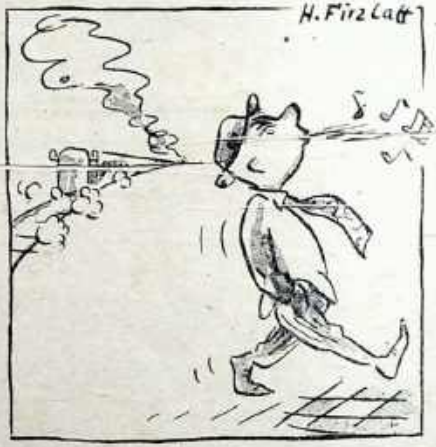
★

DJERMAN. Di Frankfurt Am Main, telah masuk kependjara seorang pemuda berusia 21 tahun, jang mengaku telah mentjoblos ban[2] dari 50 buah mobil selama 7 minggu dengan alasan sebagai berikut: „Aku sangat mengkal sadja melihat orang[2] lain berselfweran memakai mobil indah, sedangkan aku sendiri harus berdjalan kaki sadja..... !"

★

ITALIA. Dikota Tubin polisi datang untuk memeriksa apa sebabnja terdjadi keributan dalam suatu kelmarga. Disitu polisi mendapat keterangan dari pihak mempelai laki[2] Antonio Guglielmone, bahwa ia baru sadja menikah kemarin pagi dan kini sudah tjektjok mulut bahkan piring pun mulai „berterbangan" ! Sebabnja jalah sebagai berikut: sebelum pernikahan berlangsung isterinja atau pihak mempelai perempuan mengaku bahwa ia masih seorang gadis, tetapi ternjata pengakuannja ini djusta karena ia sebetulnja seorang djanda jang telah mempunjai dua anak ketjil, kemudian ia mengaku pula bahwa ia sebenarnja..... mempunjai tiga anak, dus bukannja dua ! Kemudian pagi ini ia tampaknja sangat gelisah sekali. Ketika aku tanjakan sebabnja, ia mengaku pula bahwa ia sudah mempunjai.....empat anak, bukan tiga..... lalu achirnja katanja ada lima anak, bukan empat..... ! ! ! Kami bertjektjok mulut karena aku kuatirkan pertumbuhan pesat dari keluarga kami ini.....





★

PARIS. Pada suatu hari seorang wanita muda datang ke dokter. „Dokter" kata wanita itu, „Saja tak dapat mengatakan mengapa, tetapi saja mempunjai sematjam penjakit, saja tak mengetahui sakitnja dibagian mana dan itu memberikan suatu perasaan dari — sematjam itu —, oh ..... saja tidak tahu apa itu."

Dokter itu dengan paras sungguh[2] berkata, „Inilah suatu resep untuk menjembuhkan penjakit apa djuga saja tidak tahu. Belilah obat ini dirumah obat dan makanlah sebab aku djuga tidak tahu berapa pil jang kau harus makan sehari, aku djuga tidak dapat mengatakan untuk berapa lama, kau harus makan obat ini, kapan kau akan sembuh djuga aku tak tahu....."



(1)



(2)

Tjara[2] pengobatan dalam djaman purba

DJIKA kita memperhatikan gambar[1] dalam halaman ini kita tentunja tak menduga sama sekali bahwa demikianlah tjara dokter[2] dalam djaman purba menjembuhkan orang[3] sakit. Gambar[4] jang disertai tulisan[5] jang pandjang-lebar itu kita dapat batja dalam buku **Otto Bettmann** jang berkepala: **Pictorial History of Medicine.**

Buku ini menjeriterakan tjara pengobatan purba dari djaman Mesir kuno sampai tahun 1900. Selain memuat artikel[6] jang berharga djuga banjak sekali gambar jang aneh[7] menghias buku tebal dari Bettman tersebut.

1. Kalau sekarang dengan Penniciline, maka dalam abad[8] ke-16/17 para dokter menjembuhkan orang[9] jang kena penjakit Syphilis dengan tjara memasukkan orang itu dalam oven jang panas. Si-penderita harus meringkuk selama 30 hari lamanja. Tulisan pada oven itu berbunji: Untuk satu kesenangan, orang harus menderita) seribu kesengsaraan (dan) orang akan berkeringat (sampai basah). Folie artinja orang jang tolol.



(3)

2. Kalau Palang Merah mempergunakan tjara pengambilan darah (bloedtransfusi) dengan begini, maka sekiranja tak nanti akan kekurangan darah, sebab kambing[1] banjak jang dapat diambil darahnja..... Demikian ini adalah tjara dalam tahun 1660. Keistimewaannja jalah bahwa djika seseorang jang diberi darah kambing sekali, dapat hidup, maka djika untuk kedua kalinja darah kambing dimasukkan kedalam badannja lagi, maka orang itu tentu akan meninggal karena reaksi[2] dari darah manusia jang hebat terhadap darah kambing!!

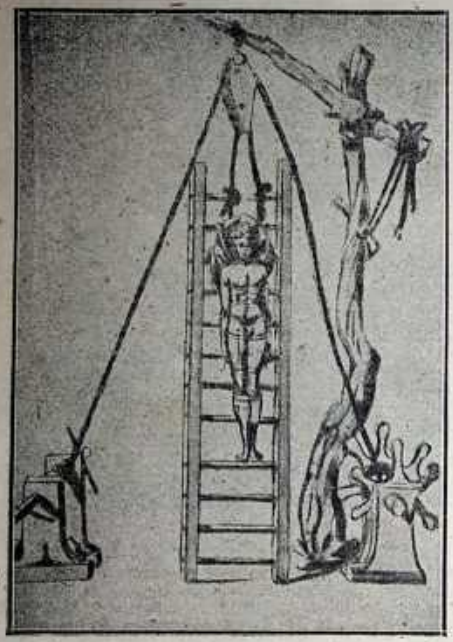
3. Beginilah tjara „membedah" orang! Kakinja di-ikat dan tidurnja miring kebagian kepalanja. Pisaunja begitu kasarnja. Posisi miring ini dinamakan posisi Trendelenburg (jang ternjata dalam djaman sekarang djuga banjak dipergunakan). Operasi sematjam ini dipraktekkan dalam tahun 1881.



(4)

4. Dan begini tjara merawat orang gila! Belum ada rumah perawat seperti sekarang ini, karena dalam tahun 1880 ilmu untuk menjembuhkan orang gila belum tinggi. Kadang[3] orang[4] gila djuga disiram air es jang dingin sekali! Dengan dimasukkan dalam kerangkeng ini diharapkan supaja orang[5] gila itu djangan mengamuk dan merusak barang[6].

(Copyright „Time").



6. Kalau kaki keseleo dan lain sebagainja, maka tjara jang demikian inilah jang dipergunakan. Melihat susunan „alat[20]" dan djamannja alat itu ditemukan, maka orang dengan mudah dapat mengetahui, bahwa prinsip jang dipergunakan jalah dari „Hukum Archimedes[21]". Dengan tarikan ke-atas dengan alat[8] itu, maka segala tulang[2] akan berada ditempatnja

BENSIN AKAN LENJAP DARI MUKA BUMI

ADA ahli statistik menjatakan bahwa persediaan bensin akan lenjap dari muka bumi, dalam 25 tahun ini, atau paling lama 30 tahun lagi.

Dalam tahun 1926, produksi dunia telah mentjapai 100 djuta ton, tahun 1936 berdjumlah 250 djuta dan dalam tahun 1945 sampai 370 djuta ton.

Bila produksi minjak itu akan terus meningkat seperti pada kenjataan diatas, maka tambang[1] jang telah dikenal orang itu akan kehabisan persediaan.

Tjatatan statistik dan perhitungan ilmiah jang telah dilakukan, benar[2] telah menggemparkan pengusaha[3] minjak. Dan tidak heran, bila belakangan banjak terdengar kabar: pentjarian sumber[4]/tambang[1] minjak baru dilakukan di-mana[5].

Pengusaha[3] besar telah mengirimkan ahli[6] geologi-nja ke seluruh pelosok dunia untuk mendapatkan tambang[1] baru. Di Groenlandia, daerah[7] kutub-selatan, Kanada, Mantjuria, Alaska, Afrika, Tibet dan Siberia telah dilakukan penggalian[8]/pengeboran.

Di barat-laut Kanada dan di beberapa daerah di Sovjet Uni telah dapat diketemukan sumber[4] baru, tapi masih sangat djauh daripada memuaskan bila dibandingkan dengan tambang[1] jang telah ada sekarang.

Dan tidak puas dengan itu, ahli[2] dari Amerika telah melakukan penggalian pada bagian[9] laut-dalam. Disamping itu, Sovjet Unie djuga tidak mau ketinggalan untuk melakukan penggalian laut. Dengan demikian, timbul lagi ramalan bahwa petjah perang antara Amerika dan Sovjet Unie akan disebabkan oleh penggalian[8] itu.

Kita sekarang sedang menghadapi suatu peristiwa-dunia, dimana telah timbul gedjala[2] jang mengantjam pengrusakan pipa[3] minjak di negara[3] Arab umumnja, bila dalam persoalan terusan Suez, negara[9] Barat menggunakan kekerasan militer.

Maka bila pengrusakan itu benar terdjadi, sedangkan kita tahu bahwa penghasilan minjak di negara[3] Arab umumnja itu merupakan bagian terbesar dari produksi dunia, dapatlah dibajangkan tentang kehilangan berapa djuta ton minjak lagi. Jang berarti djuga, bahwa pernjataan ahli statistik tentang 25 atau 30 tahun itu akan berkurang lagi.

Kedjadian[9] dan bahaja mendatang tentang kekurangan/kehabisan persediaan bensin telah menjebabkan para ahli memikirkan tjara lain, untuk se-sedikit mungkin menggunakan bensin.

Kalau bensin dikurangi pemakaiannja atau kelak akan lenjap dari muka bumi, dapatkah bahaja kebakaran djuga kurang???



BESI TUA.

Kalau dulu besi-tua selalu diangkuti ke Djepang untuk dikerdjakan disana, maka kini di Djakarta sudah terdapat sebuah paberik jang mengerdjakan sendiri besi[2]-tua kita. Paberik jang demikian itu adalah *N.V. Air Trading Company* — Bandengan Utara Djakarta.

Pengusahanja, sdr. Hammadijah, mula[3] mengusahakan import-eksport. Kemudian dalam usahanja ingin ikut membangun negara, dia mendirikan paberik besi beton. Untuk ini didatangkanlah ahli[6] dari Djepang untuk bagian pengolahan besi-tua itu.

Sdr. Hammadijah jang sudah mempeladjari dan memperhitungkan „stock" besi-tua di Indonesia mengatakan bahwa besi-tua jang ada dinegara ini tak akan habis dalam waktu jang singkat, meskipun tiap tahunnja banjak djuga jang dikerdjakan mendjadi besi beton. Dengan membuka djalan dalam lapangan ini, maka Air Trading ikut membantu pemerintah dalam hal menghemat devisen.

Menurut keterangan jang diperoleh, pengusaha Air Trading Company masih mempunjai rentjana[3] lain jang lebih luas.

Patoman „Bali Ketjil" dekat Banjuwangi

Lauw Siauw Tjong.

SEMUA ORANG tentu mengetahui letaknja pulau Bali, tetapi banjak pula diantara mereka barangkali tidak tahu, bahwa didekat kota Banjuwangi, terdapat sebuah daerah, jang dapat kita namakan sebagai suatu „BALI KETJIL". Dusun ini bernama PATOMAN dan letaknja kira² 21 Km. disebelah Selatan Banjuwangi. Untuk mentjapai dusun ini, kita harus pergi ke Rogodjampi lebih dulu, ditempat mana kita lalu mengambil djalan ketjil (tjukup untuk mobil/jeep) jang tidak diaspal dan letaknja disebelah kantorpos Rogodjampi, untuk menudju langsung kearah Timur. Djalan ini menghubungkan Rogodjampi dengan Blimbingsari, sebuah kelurahan, dalam mana dusun PATOMAN itu termasuk.

Setibanja di Blimbingsari kita membiluk kekanan melalui sebuah djalan desa untuk sampai di BALI KETJIL. Melalui kebun² kelapa jang subur, maka tibalah kita pada rumah penduduk suku Bali jang pertama.

ASAL-USUL NAMA PATOMAN.

PADA kurang lebih 50 tahun jang lalu, daerah ini merupakan sebuah kebun kopi, jang oleh pemiliknja pada waktu itu, tak diusahakan sebagaimana mestinja. Hal ini disebabkan oleh karena ternjata tanahnja tidak tjotjok untuk penanaman pohon kopi. Setelah djenis perkebunan ini gagal, maka ditjobanja dengan penanaman pohon tom (sedjenis nila). Djuga usaha ini rupa²-nja menemui djalan-buntu, karena pada waktu suku Bali jang pertama datang untuk membuka daerah ini dan menetapnja pula disana, maka mereka harus bertempur melawan pohon² tom ini. Disinilah letak nama asal-usul PATOMAN itu. Setelah pembabatan pohon² ini selesai dikerdjakan, barulah mereka dapat mengusahakan tanah itu lebih landjut.

Mereka mengubahnja mendjadi kebun² kelapa. Dan ini memang lebih surup, karena tanah ini letaknja dekat dengan pantai (Selat Bali) dan pohon² njiur itu tumbuh dengan amat suburnja.

PERKENALAN.

PENDUDUK pertama jang djadi „sasaran" kami adalah sdr. Wajan Soekrasne; kepadanja kami belum lagi kenal-mengenal, tetapi sebagai lazimnja seorang suku Bali, dia menjambut kundjungan kami dengan amat ramahnja. Segera pula kami mengobrol dengan asjiknja. Kue² dan limun tak lupa dihidangkan; tanja djawab berdjalan dengan lantjar, karena sdr. Wj. Soekrasne orangnja agak „terbuka".

PENDUDUK SUKU BALI JANG PERTAMA

SEBAGIAN besar penduduk suku Bali di Patoman berasal dari Kampung Bali (perkampungan chusus untuk orang Bali dizaman pendjadjahan Belanda dikota Banjuwangi, jang kini tinggal namanja sadja) di Banjuwangi, jang oleh karena merasa terdesak oleh kesukaran² penghidupan pada waktu itu, meninggalkan kampung halamannja untuk kemudian pergi merantau dan tinggal menetap di PATOMAN. Kini penduduk BALI KETJIL ini meliputi kurang lebih 150 keluarga (kira² 800 orang).

AGAMA, ADAT DAN KESENIAN.

AGAMA jang dianut mereka tetap sebagaimana di tanah tumpah darah mereka, jakni Hindu Bali. Upatjara² keagamaan, misalnja hari² raja GALUNGAN, KUNINGAN dlsb. tetap mereka rajakan dengan chidmatnja. Djuga adat² Bali mereka masih dipegang dengan teguhnja, karena pemeliharaannja ada pada seorang petugas chusus untuk mempertahankan segala tradisi² itu, jang memang sudah mendjadi darah-daging mereka.

Masjarakat Bali ini mempunjai 2 buah pura; sebuah terletak di-tengah² dusun dan jang sebuah pula didekat pantai. Bentuknja sederhana dan mengingatkan kita pada bentuk² pura di Bali. Disinilah segala upatjara agama/adat dilakukan. Dalam perajaan hari² raja Bali ini, tari²-an Djanger dan Legong dapat kita nikmati sebagaimana di Bali sendiri, hanja bedanja: di Patoman dirajakan dengan kaliber ketjil, sesuai dengan djumlah penduduknja.

Bentuk rumah mereka sudah kehilangan stijl Balinja; tanda jang menjolok mata dan segera pula dapat dikenal, bahwa penghuninja seorang suku Bali, adalah terlihatnja sanggah² (tempat² pemudjaan dirumah) didekat tempat kediaman mereka. Tiap rumah mempunjai sebuah sanggah, maka djikalau kita melihat umpamanja 5 buah sanggah jang berdiri dalam sekelompok, maka ini berarti, bahwa dikampung itu, terdapat 5 keluarga. Didalam sanggah² ini (pada hari² raja) dapat kita ketemukan pelbagai sadjen, sebagaimana halnja diatas „hiolo" bangsa Tionghoa, antara lain dapat kita lihat: nasi, ikan-ajam, telur-ajam dan buah²-an.

MATA PENTJAHARIAN.

DIDAERAH PATOMAN, jang luasnja kurang lebih ½ Km2 itu, sebagian besar dari penduduknja mendjadi taniketjili; disamping kebun² kelapa jang mereka miliki, banjak djuga jang mempunjai sawah², Selain ini mereka memelihara babi² sebagai peternakan-rumah.

Untuk pembuatan kandang² babi ini, sebagaimana halnja di Bali, mereka tak memerlukan idzin. Dan..... satu pemandangan jang „typisch Bali" adalah berkeliarannja babi² dan andjing² dengan bebas-merdeka dipekarangan sampaipun dihalaman rumah.

KETUA SUKU

UNTUK mengatur tata-tertib agama, adat dll. jang bertalian dengan kepentingan penduduk suku Bali di seluruh PATOMAN, diangkatlah seorang ketua suku. Djabatan tersebut pada waktu ini dipegang oleh sdr. Ketut Tantri. Kewadjibannja sungguh berat. Dengan pertolongan 2 orang pembantunja dia ditugaskan antara lain untuk mengatur segala persiapan upatjara² agama/adat..... pendek kata, tugasnja adalah „all round". Dan pilihan penduduk dengan mengangkat sdr. Kt. Tantri sebagai ketuanja adalah sangat tepat, karena ketika kami diperkenalkan padanja, segera pula kami jakin, bahwa kami sedang berhadapan dengan seorang jang pandai dan berbudi. Ja..... walaupun usianja masih sangat muda, belum lagi 30! Bitjaranja lantjar dan bertata-bahasa, hal ini menandakan dia mempunjai pergaulan luas dan berpendidikan tjukup. Sebagai djuga lain² penduduk PATOMAN suku Bali, dia sangat peramah terhadap para tamunja.

PEMBAKARAN MAJAT.

MENURUT keterangan sdr. Kt. Tantri, sehingga kini di PATOMAN belum pernah diadakan pembakaran majat. Hal ini disebabkan oleh karena chusus untuk upatjara ini harus didatangkan seorang pendeta („pedande") dari Bali. Dan ongkosnja sudah tentu akan besar sekali dan mungkin tak akan dapat dibajar oleh penduduk jang berkepentingan.

Beberapa tahun jang lalu ada seorang penduduk di PATOMAN jang meninggal..... dan pembakaran majatnja dilakukan di..... BALI. Ini mungkin, oleh karena jang meninggal itu adalah seorang dari keluarga kaja, jang dapat membesai ongkos² jang tak sedikit djumlahnja itu. Memang, menurut keterangan jang kami pernah peroleh dari seorang penduduk pulau Bali sendiri, upatjara pembakaran majat menelan banjak sekali ongkos².

Maka tidak heran, jang banjak sekali diantara penduduk hidupnja sangat hemat dan sederhana, bahkan ⅔ dari seluruh penghasilannja disimpannja dengan baik² untuk memungkinkan dan mempergunakannja kelak bagi upatjara pembakaran majatnja sendiri atau dari sanak keluarganja. Ongkos paling rendah dari pembakaran majat meliputi kurang lebih djumlah Rp. 15.000—, maka orang² dari keluarga miskin terpaksa menguburkan majat keluarganja seperti biasa, dengan tekad akan melakukan pembakaran majat di kelak kemudian, apabila kedaan keuangannja sudah mengidzinkan. Dan untuk memungkinkan pembakaran majat itu dilakukan di PATOMAN sendiri, maka sdr. Kt. Tantri sedang berusaha mengadakan kontak dengan kaum agama di Bali. Tjita²-nja ialah memungkinkan pembakaran majat di PATOMAN dengan beaja² ringan serta mendapatkan persetudjuan dan pengesjahan dari kaum agama di Bali. Orang jang meninggal pada waktu ini, dikebumikan sebagai biasanja, jang kaja dalam „siupan" (peti Tionghoa) dan jang kurang mampu dalam peti biasa. Dalam hal pemakaman ini, penduduk PATOMAN dapat bertindak praktis dan ekonomis, berkat pimpinan jang bidjaksana. Dan bukan merupakan barang mustahil, bahwa mungkin dalam waktu singkat, di dusun jang ketjil ini, kita dapat menjaksikan upatjara pembakaran majat compleet dengan seluruh ceremonie-nja.



„TAHUN BARU" atau „SINTJHIA"

Pada zaman dahulu, disebuah keradjaan hiduplah Kaisar dan Permaisuri beserta rakjatnja dalam keadaan tenteram. Tetapi Kaisar itu belum mempunjai putra jang dapat menggantikannja bila beliau wafat. Dan beliau berdoa setiap malam untuk memperoleh putra. Setelah ber-tahun[2] berdoa pada hari ke-19 bulan pertama, lahirlah seorang putera. Dalam keradjaan setiap orang berbahagia dan bersenang. Setelah dewasa ia mendjadi bendahari, dan sangat murah hati terhadap rakjat jang miskin.

Sesudah beliau mendjadi Kaisar beliau sangat menjajangkan adanja penjakit dan maut itu. Beliau pergi kegunung untuk hidup disana sebagai orang keramat.

Beliau hendak menjelidiki sebabnja manusia menderita kesusahan, karena dimana-mana tak seorangpun luput dari kesdaan itu. Sesudah mendapat djalan tersebut beliau kemball kedalam masjarakat untuk mengadjar dan menolong manusia.

Waktu beliau wafat, rohnja naik kelangit, rakjat berkabung. Alam mendjadi suram, daun-bunga[2] semuanja laju lalu gugur, bumi djadi basah dan dingin, binatang[2] takut dan menjembunjikan diri. Melihat ini Kaisar lalu kembali, dan diperbaru jang telah rusak, sehingga setiap orang berbesar hati. Maka rumah[2], pekarangan, dan sekalliannja dibersihkan. Lahirlah semua jang serba baru dan dirajakanlah „TAHUN BARU". Dan setiap orang mengundjungi kaum keluarga untuk mengutjapkan „SIN TJHUN KIONG HIE" jang artinja „SELAMAT MUSIM BUNGA BARU"

(Tan Soen Joe Sukabumi, nilai 4).

NELAJAN :

Diwaktu malam sunji senjap
Kala machluk tidur lelap
Hanja bulan bersinar terang
Diserta bintang[2] nan putih
tjemerlang

Waktu inilah sampan
nelajan
Melawan arus nan
bergelora
Tak gentar akan mara
Hanja untuk mentjari
ikan

Bukan mereka senang —
—menempuh bahaja
Jah..... karena mereka
terpaksa
Agar anak isteri tak menderita
Kelaparan jang meradja lela

Meskipun mereka hanja
nelajan
Batin mereka lebih sutji
Mereka tak tahu arti
korepsi
Mendapat uang hanja dari
pendjualan ikan

Mereka pertjaja kedjajaan
akan tiba
Bila mereka tetap berusaha
Pergi kelaut dikala sendja
Hingga subuh baru kembali
pula

(Jang Djien Lian - Tjilatjap)

(Nilai 5).

DESAKU :

Nun djauh disana.....
Terletak desaku jang indah
permai,
Bondowosa namanja,
Tempatku lahir hingga besar.

Desaku sepi.....
Penghibur hatiku.
Djika aku pergi.....
Terkenang olehku, desaku.

Namun aku harus pergi.....
Pergi menuntut ilmu,
Selamat tinggal desaku !
Bila aku dapat kembali ?

(Luzanna Nio, Palembang),

nilai 4)

PODJOK KETAWA.

BELUM MANDI

Nani : Mien, mengapa ibumu dapat mengetahui bahwa engkau belum mandi ?

Mien : Karena saja lupa membasahkan sabunnja

(oleh Gieneke).

SOPAN.

Hwie : „Hai Gien, saja kan kalau tertawa sopan, tidak seperti kamu!! Ha, ha, ha, ha. (keras').

Gien : ??????

PENGUMUMAN[2]

1. Mereka jang ingin mengikuti kursus menggambar Pantjamuda harap mendaftarkan diri dulu supaja Oom Liem jang memimpin kursus itu dapat mengetahui djumlah murid[2]nja. Peladjaran pertama akan dimulai dalam Pantjamuda No. 109.
2. Dinas korespondensi kita tetap terbuka bagi seluruh anggota Pantjamuda.
3. Mulai nomor ini, tiap karangan jang dimuat dalam Pantjamuda akan diberi nilai. Nilai ini akan Tante djumlahkan pada djumlah nilai jang ditjapai dalam menebak teka-teki Pantjamuda sampai sekian ini.

DAFTAR ANGGOTA

1. Ang Stanley Batu Tjeper V/10 Djakarta.
2. Ardi Rasjad Talang 28 Djakarta.
3. Tan Hock Tiang Gunung Sahari 33 A Djakarta.
4. The An Nio Raden Saleh 64 Djakarta.
5. Ong An Nio Kb. Katjang Gg. 1/15 Djakarta.
6. Tan Tjong Kiem Klenteng 52 Djepara.
7. Annie Pang, Sudirman 6 Djember.
8. Oh Sing Jan Diponegoro 7/10 Djember.
9. Jo Koei Sien Telagabodas 70 Garut.
10. S. Soeprijohardjo S.T.P. Negeri Gombong (D. Tengah).
11. Poey Luan Kien Pasar Baru 240/D Indramaju.
12. Tan Tjoen Swie Kepandean 116/B Indramaju.
13. Kwa Jang Hwa Bitingan Lama 12 Kudus.
14. Koo Joe Khong Djenangan 886 Magelang.
15. Nio Han Tjiang S. Djeneberang Lu 40/104 Makassar.
16. Kwee Klong Nio Seram 21 Malang.
17. Tan Sian Lay Lowokwaru Gg. IIIa/3 Malang.
18. Jerry Kho Mrujung 76 Banjumas.
19. Nio Luzanna Lematang I Palembang.
20. Liem Sioe Moh Kamp. Sebelah 19 Padang.
21. Tjia Tjung Men Kamp. Bintang 20 Pangkalpinang.
22. Liem Anges Sutomo 84 Probolinggo.
23. Gouw Soei Tjhing Pekalipan 27 Tjirebon.
24. Su Dju An Karanggetas Tjirebon.
25. Oe Oen Djie R.K. Ilir 188 Bandjarmasin.

MENOLONG DJIWA TEMAN DENGAN DIAM ?

Seorang ibu telah mendengar bahwa anaknja telah menolong djiwa temannja dari bahaja mati tenggelam disungai. Si ibu tentunja merasa bangga atas djasa anaknja itu. Anaknja dipanggil dan ditanjakan mengapa ia tak bilang[2] kepadanja tentang hal itu. Djawab anaknja: Karena sajalah jang mendorong anak itu kedalam sungai, bu.

Tan Hoo Tjin, Djakarta.

TEKA-TEKI BARU PANTJAMUDA



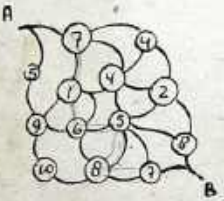
I. TEKA-TEKI SILANG.

1 dan 4, Djurusan (mata angin)
2 menurun dan mendatar nama anak laki[2]
3 dan 5, bukan ini tapi

(Nilai 4).

2. Pekerdjaan[2] apakah jang tersembunji dalam kata[2] dibawah ini
Kagnut jauk
Batib
Urgu
Nawatraw
Tawruadjur

(Nilai 3)



3. Tjarilah djalan dari A ke B melalui nomor[2] pada gambar diatas sehingga nomor[2] berdjumlah 34.

(Nilai 3)

Berhubung kekurangan tempat maka djawab teka-teki Pantjamuda no. 104 dan 105 akan diumumkan bersama[2] dalam nomor jang akan datang.

Hasil nilai jang ditjapai pengikut teka-teki Pantjamuda sampai sekian ini akan diumumkan nanti dalam Pantjamuda no. 109.

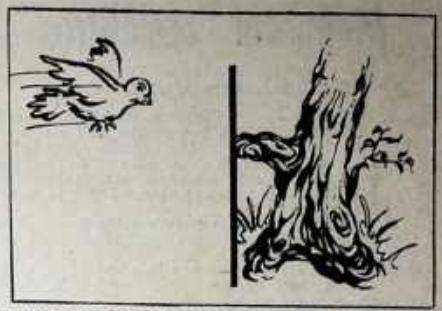
BALASAN SURAT.

LUZANNA, Surat²mu memang telah tante terima, tetapi tante belum sempat membalasnja sampai sekian. Pada waktu belakang ini tante sibuk benar; banjak sungguh pekerdjaan jang masih harus tante selesaikan sebelum tahun habis, supaja tante pada tahun jang akan datang boleh mulai lagi dengan pekerdjaan tante dengan hati dan kemauan jang baru. Kalau Luz ingin berkenalan dengan Thio Swan Nio maka akan tante sampaikan keinginan itu kepada Swan. Surat Johnny telah tante terima djuga. Sukalah Luz sampaikan padanja bahwa tante senang sekali dapat berkenalan dengan Johnny. Tjarandja beladjar supaja djangan lekas lupa ialah beladjar lagi. Lupa, mengulang, lupa mengulang lagi, achir²nja akan lekat djuga dalam otak. Tjobalah Luz mempraktekkan nasihat tante ini tentu berhasil. Tante sendiri bukan peladjar pandai dahulu, tapi karena tante mengulang peladjaran tante, maka tante berhasil djuga tulus dalam udjian tante. Nah, Luzanna, sampai berdjumpa lagi sadja, jah, dalam surat jain. Bila sitan kau balas surat tante ini? Kirimkan djuga salam tante kepada papi dan mami, ja?

ARDI ROSJAD. Sadjakmu telah tante terima tetapi tante tak dapat memuatnja karena isinja kurang sesuai untuk Pantjamuda. Stijlmu sudah baik sekali, Ardi, hanja isinja masih kurang. Rupa²nja engkau suka ber-sedih² jah, Ardi. Baiklah mulai sekarang kau buang djauh² ketjendrungan-mu itu. Dalam hidup banjak jang kita manusia tak mengerti, Ardi. Begitupun hal adanja berbedaan orang² jang kaja sekali dan miskin sekali jang hidup berdampingan; kadang² kontras itu njata sekali sehingga menimbulkan rasa tjuriga dalam hati kita terhadap Tuhan. Ternalah ke-akan² Tuhan itu tak adil.' Tetapi sebetulnja kita tak dapat mengetahui maksud Tuhan. Karena itu baiklah kita djangan terlalu pikirkan hal² matjam itu. Dan kalau kita sungguh² merasa kasihan terhadap orang² jang sengsara baiklah rasa belas kasihan itu kita njatakan dengan langsung, dengan berbuat amal misalnja, dan tanpa banjak kata². Sekianlah, Ardi. Sampai lain kali.

Kemudian surat² jang tante terima sampai sekian ini ialah antara lain dari Lie Hok Kie, Bogor; Loe Boen Giok, Semarang (terima kasih untuk kartumu); Liesbeth Maks (Tandjung Karang), Chung Yueh Yun, (Telukbetung); Lu Johnny, Telukbetung; Tjiam Ho Goan, Djakarta; Nio Tjoe Siang (Bandung); Freddy Njoo, Djakarta; Jap Soen Kiong, Tandjung Priok; Ang Kwie Hwa dan Oey Tiang Bie, Bandung; Oey Mei Eng, Padang; Lie Sing Hoan, Bandung; Poey Hway Liong, Bandung; Oei Sioe Lioe, Semarang; Liauw Swie Nio Bandung; Tee Kiok Hwa, Bandung. Terima kasih Tante utjapkan untuk surat² tsb.

TANTE KIEM.



BURUNG JANG DIPANDANG DAPAT TERBANG SENDIRI

Perhatikanlah teman² gambar diatas. Pertjajalah teman² bahwa burung itu dapat terbang dan hinggap diatas dahan jang disebelahnja itu. Kalau tidak pertjaja baiklah teman² pusatkan pandangan mata atas udjung bawah garis jang membagi burung dan dahan itu. Kemudian hampirkanlah gambar itu sampai mengenai hidung teman. Ah, lihatlah engkau sekarang bahwa burung itu terbang dan hinggap dengan sendirinja kedahan?





Mengatur Kelahiran

PENGERTIAN² PENTING.

1. **Daur haid** = suatu djangka waktu jang pandjangnja terhitung mulai dari hari-pertama dari suatu haid, sampai pada hari-pertama lagi dari haid jang berikutnja. Misalnja hari-pertama suatu haid djatuh tanggal 1 Djanuari 1957, dan kemudian hari-pertama dari haid berikutnja adalah 29 Djanuari 1957, maka daur **haid** adalah 28 hari.
2. **Masa Subur** = suatu djangka waktu dimana perhubungan suami-isteri dapat mengakibatkan pembuahan (dan kemudian kehamilan). Masa subur dimulai pada hari ke-19 sebelum haid jang berikutnja, sampai dengan hari ke-12 sebelum haid jang berikutnja itu djuga (= 8 hari).
3. **Masa ovulatio** = suatu periode dimana sel³ telur jang sudah masak dilepaskan dari tempat telur⁴. Masa ovulatio ini terdjadi pada hari ke-16 sampai hari ke-12 sebelum haid jang berikutnja.

Untuk memudahkan pengertian² penting itu diharapkan membatja tulisan dalam PW No. 106.

DALAM TULISAN jang lalu telah diuraikan apa artinja **Masa Subur**, jakni suatu djangka waktu dimana perhubungan suami-isteri dapat mengakibatkan pembuahan. Seperti telah diuraikan djuga sjarat⁴ pembuahan antaranja jalah: sel³ bibit suami masih kuat untuk mengadakan persatuan, dan telur dari isteri sudah masak tapi belum busuk. Kini perlu kita bitjarakan tentang **Masa Tidak Subur**, jang sudah tentu berarti, suatu djangka waktu dimana perhubungan suami-isteri tidak mengakibatkan pembuahan (kehamilan).

Karena pembagian² waktu jang sudah kita uraikan itu, maka suatu djangka waktu Daur Haid dapat dibagi mendjadi sebagai berikut: **A.** Masa Subur jang pandjangnja 8 hari (jakni mulai hari ke-19 sampai hari ke-12 dari haid jang berikutnja), **B.** Masa Tidak Subur jang terdjadi sebelum haid berikutnja jang pandjangnja 11 hari. (Masa ini jalah masa sedari busuknja telur sampai datangnja haid) dan **C.** Masa Tidak Subur setelah haid.

Untuk mudahnja, maka lazimnja masa **B.** disebut „**pre-menstruem**" (pre = sebelum, menstruem = haid), dan masa **C.** lazimnja disebut „**post-menstruem**" (post = lewat, menstruem = haid).

Untuk terangnja kita kemukakan angka² sebagai berikut:

/30— 29— 28— 27— 26— 25— 24— 23— 22— 21— 20— 19— 18— 17— 16— 15— 14— 13— 12— 11— 10— 9— 8— 7— 6— 5— 4— 3— 2— 1—/.

Dalam angka² diatas itu kita misalkan suatu Daur Haid jang pandjangnja 30 hari. Pengertian angka itu kita atur demikian: angka 30 misalnja, berarti: 30 hari lagi akan tiba haid jang berikutnja (atau djuga: misalnja angka 24 = 24 hari lagi akan tiba haid jang berikutnja, dan angka 1 menundjukkan sehari lagi akan tiba haid jang berikutnja).

DENGAN demikian maka teranglah bahwa dari angka 11 (sebelas) sampai angka 1 (satu) adalah masa jang kita sebut pre-menstruem (11 hari), sedangkan angka 19 sampai dengan angka 12 adalah masa subur (8 hari). Dan achirnja dari angka 30 sampai dengan angka 20 adalah masa jang dinamakan post-menstruem, jang dalam hal ini mentjakup djuga angka 30 sampai angka 27 sebagai masa haid. (Untuk djelasnja harap para pembatja menggambarkan, sendiri. Pengertian⁴ ini memang rada sukar, tetapi djika sudah mengetahui sekali, sudah bisa menghitung dengan baik). Perhatikan: masa haid jang 4 hari itu djuga dihitung sebagai masa post-menstruem.

Rangkaian² waktu jang diuraikan diatas itu terus sambung-menjambung. Misalnja pada masa post-menstruem, selaput lendir rahim mulai mengadakan persiapan² lagi untuk menerima sel³ telur jang dibuahi, sedangkan didalam indung telur sel telur jang mulai masak didorong kepermukaan untuk memudahkan „melepaskannja" pada waktu masa ovulatio.

Kita kembali melihat angka² jang kita gambarkan diatas. Masa pre-menstruem seperti sudah dikatakan dahulu djangka waktunja selalu tetap, jakni 11 hari. Djuga masa subur selalu tetap, jakni 8 hari. Dan seperti kita sudah ketahui semua, daur haid dari sesorang wanita itu berubah. Mungkin bulan ini 30 hari, tapi bulan muka 29 hari dan seterusnja. Djika angka² pre-menstruem dan masa subur itu selalu tetap, maka post-menstruem itulah jang merupakan angka jang tidak tetap. Tjontoh:

1. Daur haid 28 hari. Masa subur 8 hari. Pre-menstruem 11 hari. Post-menstruem adalah 28 — 8 — 11 = 9 hari.
2. Daur haid 26 hari. Masa subur 8 hari. Pre-menstruem 11 hari. Post-menstruem adalah 26 — 8 — 11 = 7 hari.

Kita lihat bahwa djumlah hari post-menstruem itu tergantung kepada djumlah hari daur haid. Tjontoh sekali lagi: Daur haid 24 hari. Masa subur tetap 8 hari. Pre-menstruem tetap 11 hari, maka post-menstruem adalah 24 — 8 — 11 = 5 hari. Diatas kita sudah melihat bahwa masa haid jang 4 hari itu sudah kita masukkan kedalam djumlah angka post-menstruem. Djika angka post-menstruem itu hanja 5, sedangkan haidnja 4 hari, maka masa tidak subur sebelum masa Subur jang sebetulnja adalah hanja sehari. Djika post-menstruemnja adalah 4 hari, maka ini berarti bahwa post-menstruem adalah sama dengan masa-haid.

Jang diuraikan diatas itu adalah setjara teoretis sadja. Dalam praktek ternjata lain. Ini disebabkan karena beberapa hal jang kita akan sebutkan dibawah ini. Faktor² dalam kehidupan sehari² jang beraneka-warna djuga mempunjai pengaruhnja terhadap djalannja teori jang kita sebutkan diatas.

PERTAMA: dalam pembahasannja jang kita lukukan diatas, selalu masa ovulatio itu kita anggap terdjadi hanja satu kali dalam satu daur haid. Tetapi dalam praktek ternjata bahwa mungkin djuga seorang wanita mempunjai dua masa ovulatio dalam satu daur haid. Untungnja mengenai masa ovulatio jang kedua ini telah diadakan penjelidikan jang teliti dan terdapatlah suatu ketentuan bahwa masa ovulatio jang kedua hanja terdapat dalam masa ovulatio jang pertama, jakni paling terlambat 48 djam setelah ovulatio jang pertama. Setelah 48 djam dari masa ovulatio jang pertama, tak mungkin terdjadi masa ovulatio jang kedua lagi dalam masa satu daur haid. Sebab²-nja dengan sengadja tak saja terangkan karena terlalu tehnis dan mendalam.

KEDUA: pendjangnja daur haid dapat berubah², jang disebabkan karena hal² jang luar biasa, misalnja seperti: kesusahan, badan tidak sehat, terkedjut, badan selalu lelah dan lain sebagainja. Mengenai ini ada dua kemungkinan: a. kedjadian luar biasa terdjadi pada masa pre-menstruem. Dalam hal mana pembuahan tak dapat terlaksana lagi, karena ovulatio telah lewat. Akibatnja jalah haid datangnja terlalu pagi atau terlambat daripada biasanja. b. kedjadian luar biasa terdjadi pada masa post-menstruem sampai masa ovulatio. Dalam hal ini dapat mengakibatkan ovulatio mundur sampai kadang² diluar masa ovulatio jang sudah diperhitungkan. Karena hal² jang demikian ini, maka djika pembatja akan mempraktekkan „pembatasan" setjara jang saja uraikan ini, diharap memperhatikan bahwa, djika ada kedjadian² luar biasa, maka masa subur perhitungannja harus diperpandjang beberapa hari untuk mentjegah masih dapat terdjadinja pembuahan karena hubungan kelamin jang dilakukan dalam masa pre-menstruem.

KETIGA: dari penjelidikan Schröder dapat ditarik kesimpulan bahwa daur haid jang pandjangnja 19 — 22 hari, tak dapat memenuhi hukum **Ogino.** (hukum Ogino berbunji sbb.: ovulatio terdjadi mulai hari ke-16 sampai hari ke-12 sebelum haid jang berikutnja). Per-tama² ternjata bahwa hukum Ogino tersebut tidak berlaku untuk daur haid jang lebih pendek dari 23 hari. Wanita² jang mempunjai daur haid pendek ini kebanjakan disebabkan karena gangguan² dari luar, seperti terlalu lelah badannja karena bekerdja dengan menggunakan tenaga jang melampaui batas kemampuannja, atau djuga misalnja gangguan² dari dalam seperti: usia landjut, gangguan² jang diakibatkan oleh ketidak-seimbangan hekerdjanja hormon⁴ kelamin dll.

Kembali kepada tjontoh² dengan angka:

/22— 21— 20— 19— 18— 17— 16— 15— 14— 13— 12— 11— 10— 9— 8— 7— 6— 5— 4— 3— 2— 1—/ keterangan angka: angka 22 sampai dengan 20 masa haid, angka 19 sampai dengan 12 masa subur dan angka 11 sampai dengan 1 masa pre-menstruem.

Dari angka² distas kelihatan bahwa dalam hal daur haid 22 hari lamanja, maka post-menstruem seluruhnja sudah terisi oleh masa haid. Dan untuk daur haid jang 19 misalnja, maka sebagian dari haid djatuh pada masa subur, djadi masa post-menstruem-nja tidak ada lagi. Kelainan² jang berhubungan dengan terlampau pendeknja daur haid ini kebanjakan kita dapat menjatakan dan melihatnja dengan tak dapatnja hamil wanita jang bersangkutan, meskipun telurnja dapat dibuahi, kandungannja akan gugur djuga, sebab tak ada

waktu, atau tak tepat waktunja untuk telur itu dapat berarang dalam selaput lendir rahim, atau telur itu tak dapat berkembang lebih landjut. Maka dari itu kehamilan akan tidak datang, dan jang ada hanja haid sadja. Djuga seringkali ternjata bahwa didalam daur haid jang terlampau pendek tidak terdjadi ovulatio sama sekali, jang tentu sadja — sebagai akibatnja — tidak memungkinkan terdjadinja pembuahan. Setjara singkat dapat kami sebutkan 4 matjam daur haid jang pendek, jang mempunjai sebab-musababnja sendiri[a].

I. jang disebabkan karena pengaruh[a] dari luar, misalnja bekerdja terlampau berat, atau djatuh dll.

II. daur haid jang pendek disebabkan karena pengaruh[a] didalam badannja si wanita itu sendiri, misalnja badan tidak sehat, usia landjut dll. Dalam keadaan jang disebabkan oleh faktor[a] dari dalam ini, kebanjakan wanita[a] tak dapat mengandung.

III. daur haid jang pendek dengan tak terdjadi ovulatio.

IV. daur haid pendek jang memang sudah lazim. Misalnja daur haid 23 hari jang sudah biasa, sehingga post-menstruem selalu terisi penuh oleh masa haid sadja.

(Bersambung).

Perhatian: untuk memberi kesempatan jang baik kepada para pembatja, maka djika sekiranja ada djuga pembatja[a] PANTJAWARNA jang ingin menanjakan beberapa soal jang berhubungan dengan tjara[a] pembatasan kelahiran ini, maka dokter pembantu PW bersedia mendjawabnja. Pertanjaan[a] boleh dengan nama samaran, asal alamat terang, supaja djika perlu, kami dapat memberikan keterangan chusus atau minta keterangan[a] lain jang memungkinkan pemberian djawaban. Harap dialamatkan kepada: PANTJAWARNA Asemka-30 Djakarta-Kota.

KABAR PENTING!

Salah satu lukisan jang tertjantik dari koleksi P.J.M. PRESIDEN SUKARNO akan menghias omslag PANTJAWARNA nomor Sintjhia jang segera akan terbit!

Pelukisnja: Basuki Abdullah.

Tjeriterakanlah kabar penting ini kepada kawan-kawan saudara.....

KINI DJUGA ADA BIKIN PRIMA

PERABOT RUMAH TANGGA

jang artistiek dan modern tanpa pakai combinatie chroomnikkel

Pool's INDUSTRIE TERDAFTAR 68972

SURABAJA — SEMARANG — DJAKARTA

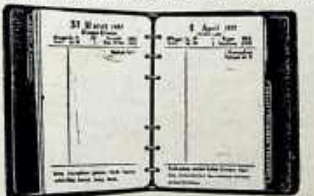
KREKOT 85.

BUKU AGENDA

N.B. SISTIM LEMBARAN 1957

(Serupa dengan agenda SUKSES ukuran JUNIOR)

Ditjetak untuk pertama kali dalam bahasa dan untuk keperluan Indonesia.



Harga Rp. 35,—

Pos tertjatat Rp. 4,—

Rp. 39,—

Untuk mengisi dan mengambil kertas[a] lembaran, tekanlah udjung mekanisk. Bagian dalam dari kulit buku terdapat dompet untuk menjimpan kartu[a] nama dan lain[a].

Berisikan:

LEMBARAN ALMANAK HARIAN 1957 (dengan tjatatan dasehal[a])
LEMBARAN TJATATAN BERGARIS
LEMBARAN ABDJAT (ALPHABET) UNTUK ALAMAT
LEMBARAN KEUANGAN KAS (dr. & cr. kolom)
LEMBARAN BULANAN UNTUK 1957
LEMBARAN TJATATAN UNTUK 1958

Terdapat pula:

KARTU NAMA ALAMAT SERTA TJATATAN PEMILIK
DAFTAR TARIP POS
DAFTAR TARIP TILGRAM
DAFTAR HARI RAJA 1957
DAFTAR TIMBANGAN & UKURANISSELKOERS)
DAFTAR NILAI UANG ASING (WISSELKOERS)
DAFTAR HURUF HURUF KENDARAAN DI INDONESIA
DAFTAR KALENDER BULANAN 1957
PETA LENGKAP NEGARA INDONESIA

Pusat Pendjual: Fa. NEGARA BARU

HAJAM WURUK 16 — DJAKARTA.

UNIVERSITAS & KURSUS

"MADJAPAHIT"

DJL. TJIPUTAT RAYA 345

KEBAJORANLAMA - DJAKARTA RAYA

PROF. MR. DR. EOENBURG, PROF. DJOKOSUTONO M.A, PROF. HADI, DR. TJOA PIN-PIN T.A. KULTASI (PROP. KANDIDAT, DOKTORAL), AKADEMI, BIT, BIT DAN KURSUS!

PELADJARAN DJ. POS (SUDAH SEWAKTU) TERIMA MASUK S/S 1/2 ATAU PELADJAR JANG MEMENUHI SJARAT ATAU TIDAK, JANG AULUS DAPAT IJAZAH & GELAR BA, MR, DR (DOKTOR)

PENDAFTARAN Rp5,-

KETERANGAN GRATIS

(Dir. Ja.. Sudiarti(**))

BLOEDDRUK

INILAH OBATNJA:

Dharmamon

BOLEH MAKAN GARAM

MESTI SEMBUH

1 tube Rp. 1.—, 1 blik Rp. 16— ongkos kirim Rp. 1.—

Pusat Pendjual:

TOKO „ASTABINA"

Kawatan 146 S. — Surabaja

FILM

"There's Always Tomorrow"

KEMBALI kongsi pilem Universal-Internasional mempersembahkan sebuah pilem melodrama dengan tiga bintang pilem jang sudah tak asing pula, jaitu Barbara Stanwyck, Fred MacMurray dan Joan Bennet. Walaupun theima „segi tiga" sudah seringkali dibuat, tetapi pilem ini jang menarik hati tentu akan merupakan salah satu pilem jang terbaik tahun ini.

Dalam pilem „THERE'S ALWAYS TOMORROW" djuga turut bermain bintang² muda sebagai Pat Crowley, William Reynold dan Gigi Perreau. Ini adalah suatu kisah dari seorang businessman jang mempunjai penghasilan tjukup hingga ia bisa hidup bahagia dengan keluarganja, akan tetapi ia telah tjoba² membakar api asmara dari pertjintaan pertamanja jang dahulu, karena ia merasa agak „disbaikan" oleh isterinja. Tetapi „wanita lain" itu walaupun mentjintainja, tidak sampai hati untuk mengatjau ketenteraman dan kebahagiaan rumah tangganja. Sesungguhnja ini adalah suatu pilem jang patut dilihat, karena menganduug nasehat baik bagi rumah tangga.

Tjerita singkatnja adalah sebagai berikut :

Dalam pernikahannja jang selama ini nampaknja hidup bahagia dan seorang ajah dari tiga anak, Clifford Groves (FRED MacMURRAY) stjapkali merasa se-olah²-disbaikan oleh isterinja, Marion (JOAN BENNET) jang nampaknja selalu memberi perhatian serta kasih-sajangnja kepada kanak²nja. Walaupun anak pertamanja sudah berusia delapanbelas tahun, namun Cliff nampaknja belum terlalu tua. Clifford Grooves senantiasa bekerdja keras, maka dapatlah dimengerti djika kadang² ia ingin melepas lelah bersama isterinja. Suatu hari ia telah membeli kartdjs dan bermaksud mengadjak Marion menonton pertundjukan show,. Akan tetapi karena sesuatu hal maksudnja itu tidak terlaksana, maka dengan rasa mengkal malam itu Cliff terpaksa diam seorang diri dirumah.

Demikianlah sewaktu ia sedang djengkel, kebetulan datanglah seorang kekasih lamanja jaitu Norma Miller (BARBARA STANWYCK) jang dahulu bekerdja dalam perusahaan Clifford tapi kini telah memperoleh kedudukan baik sebagai pentjipta mode pakaian. Oleh sebab ia seorang diri dirumah, maka Cliff merasa sajang kartjis jang telah dibelinja tidak terpakai maka ja mengadjak Norma menonton show itu berdua. Setelah pertundjukan selesai ia mengundang Norma akan bersantap dirumahnja esok malamnja, tapi Norma menolak dengan mengatakan bahwa ia akan pergi ke Palm Springs untuk beristirahat. Mendengar ini Cliff djuga bermaksud mengadjak isterinja Marion pergi kesana untuk melepaskan lelah untuk sehari-dua.



Suatu adegan dari pilem „THERE'S ALWAYS TOMORROW"

PENGUMUMAN.

Berhubung dengan penerbitan nomor Sinijhia PANTJAWARNA tanggal 23 Djanuari 1957, maka nomor jang terbit pada permulaan bulan Februari 1957 ditiadakan. PW 109 akan terbit pada tengah bulan Februari 1957.

Harap para langganan dan agen² mendapat tahu.

PENANGGALAN.

Karena persediaan penanggalan madjalah kami terbatas, maka pemasukan formulir jang terdapat dalam PW 102 telah kami tutup pada tanggal 5 Djanuari 1957, jang diiklankan melalui iklan dalam harian Sin Po.

Harap sekalian jang berkepentingan mengetahuinja.

tata-usaha **PANTJAWARNA.**

Sekembalinja dari restoran itu ia mendjumppai Marion dan menjatakan niatnja itu, Marion setudju dan suasana rumah tangga Cliff berubah mendjadi riang gembira. Pada hari mereka akan berangkat dengan tak terduga anaknja jang bernama Frankie (PAT CROWLEY) telah kesleo heibat hingga Marion terpaksa tidak bisa turut. Cliff mendjadi tjemas, apa jang harus ia perbuat? Marion mendesak supaja Cliff pergi seorang diri sadja. Semula ia menolak dan hendak membatalkan maksudnja itu, tetapi kemudian ia pergi djuga ke sana. Sesaana di Palm Springs ia rasakan njaman dan menjenangkan. Cliff merasa sangat gembira disini hanja sadja ia menjesal Marion tak dapat turut serta. Tetapi diluar dugaan ditempat beristirahat ini ia bertemu dengan Norma. Dan mulai lagilah menjala api asmaranja terhadap Norma, ia mendjadi djatuh tjinta lagi! Ia merasa dirinja muda kembali berada disamping Norma. Malam harinja mereka bertjumbuan.

Sementara putra sulungnja Cliff jang bernama Vincent (WILLIAM REYNOLD) dengan saudaranja jang lebih muda Ellen (GIGI PERREAU) pergi pula ke Palm Springs. Mereka hendak mendjumpahkan ajah mereka disana tetapi bukan buatan terkedjutnja ketika mereka pergoki ajahnja sedang bertjumbuan dengan seorang wanita muda lain. Bagi Vincent ini sudah merupakan bukti bahwa ajahnja mempunjai gundik ajau sedikitnja main gila diluar tahu ibunja! Dalam djiwanja kedua anak ini terdjadilah pergolakan jang heibat, rasa tjinta kepada ibunja meluap dan berbalik membentji kepada ajahnja.

Sekembalinja Cliff dirumah ia merasa dirinja lebih muda dan segar kembali. Dengan terus terang ia mentjeritakan pada isterinja bahwa ia bertemu dengan Norma di Palm Springs, Cliff menjatakan bahwa ia hendak mengundang Norma datang kerumahnja untuk berkenalan dengan Marion.

Vincent bersama Ellen jang mendengar ini lalu mengambil keputusan akan bersikap bermusuhan dengan wanita itu. Malam kundjungan Norma kerumah Cliff hampir² sadja terdjadi insiden karena sikap anak²nja jang sangat panas itu. Maka terdjadilah ketegangan dan pertikaian mulut dalam rumah tangga Cliff. Diatu pula Cliff menjatakan keketjewaannja bahwa ia merasa dirinja diabaikan dan kurang diperhatikan;

Kemudian dalam keadaan bingung Cliff hendak mengambil keputusan pendek untuk mentjeraikan Marion dan hendak menikah dengan Norma.....

Tapi diluar tahunja, anak sulungnja serta saudarinja dateng pada Norma setjara diam², dan minta supaja Norma djangan merebut ajahnja dari ibu mereka ! ! Norma jang memang belum mengambil keputusan bulat akan menikah dengan Cliff, lalu menerangkan kepada anak² itu bahwa soalnja bukanlah ia bermaksud merebut Cliff dari Marion. Sebab sebetulnja dialah jang berkenalan lebih dahulu dengan Cliff itu sebelum ajahnja itu kawin dengan Marion. Norma lalu mengandjurkan agar mereka lebih memperhatikan terhadap ajahnja, sebab Cliff selalu merasa dirinja terasing dalam rumahnja sendiri.

Setelah anak² itu berlalu, Norma menangis ter-sedu² karena harapan serta idam²annja jang sudah lama terpendam akan hidup berdampingan dengan Cliff semendjak ia mendjumpainja, kini mendjadi bujar.....! Tetapi ia rela untuk tidak mengganggu demi kebahagian rumah tangganja Clifford dengan Marion serta tiga anak²nja.

THE SWAN

TAK LAMA lagi kita akan menjaksikan sebuah pilem jang menarik hati, jaitu „The Swan". Pilem ini adalah pilem terachir dalam-mana Grace Kelly bermain sebelum ia menjadi Ratu Grace (Rainier) dari Monaco. Sebuah produksi pilem dari Metro Goldwyn Mayer, „The Swan" adalah sebuah tjerita mengenai seorang puteri tjantik-djelita di Eropah Tengah, dalam sebuah keradjaan jang tak ada. Puteri ini selalu disebut sebagai „Burung angsa jang molek" oleh ajahnja, mendiang Pangeran Henry. Sesungguhnja nama djulukan itu tepat bagi puteri Alexandra (GRACE KELLY) karena parasnja sangat elok dan halus sebagai seekor angsa. Nenek mojang pangeran Henry telah mendjadi radja dari Transdanubia tapi sedjak Napoleon menghapuskan status keradjaan itu, keluarga Henry hanja tinggal pangeran sadja. Ibu Alexandra, puteri Beatrix (JESSIE ROYCE LANDIS) sangat mengharap²kan suatu hari Alexandra akan mendjadi seorang ratu.

Demikianlah djalannja tjerita pilem ini. Pada suatu hari puteri Beatrix mendapat surat dari pangeran Albert (ALEX GUINNES), jang kelak akan mendjadi radja. Menurut surat itu Albert akan menginap pada mereka dalam istananja. Beatrix dan semua orang bangsawan mengetahui bahwa Albert tengah mentjari gadis jang tjotjok untuk mendjadi pasangannja, jang kelak akan mendjadi ratu. Maka dalam istana Beatrix selama beberapa pekan orang sibuk mengatur persiapan seperlunja, untuk menjambut tamu agung, jaitu pangeran Albert. Harinja Albert datang mengundjungi sudah tiba, Beatrix sangat gembira sekali pangeran Albert suka menginap di istananja, dan pikirnja kini terbukalah kesempatan untuk memperkenalkan puterinja kepada Albert, mungkin Albert akan mengambilnja sebagai isteri. Alexandra sendiri telah diberi petundjuk² oleh ibunja untuk bersikap baik dan manis budi terhadap Albert. Tapi betapa baiknja Beatrix menjusun rentjananja, namun pada babak pertama ia telah mendjumpai kegagalan. Kedatangan Albert ke istana Beatrix memberi kesan se-olah³ ia hanja ingin sekedar beristirahat sadja. Setelah ia mengasoh tidur bangunnja djauh lewat djam makan. Sesungguhnja pangeran ini adalah seorang jang gemar tidur, sedikitnja ia mengeram dalam kamar untuk tidur selama 16 djam sehari²a. Maka pada suatu pagi Beatrix perintzhkan sebuah ockes mainkan lagu kebangsaan dekat kamar Albert, hingga ia terpaksa bangun pagi³. Ketika Albert diperkenalkan kepada Alexandra ia hanja menjambutnja dengan biasa dan dingin sadja. Segala matjam siasat telah dipergunakan oleh Beatrix untuk menarik hatinja Albert kepada puterinja, misalnja pada suatu hari ia mengatur supaja Alexandra dan Albert djalan² bersama ditaman bunga mawar. Tetapi djuga rentjana ini achirnja menemui kegagalan. Tampaknja se-olah³ Albert tidak tertarik sama sekali pada Alexandra, walaupun puteri ini sangat tjantik dan rupawan.

Maka hal ini menjeba³kan Beatrix mendjadi gundah hati. Apakah jang harus dilakukan agar Albert merasa tertarik hatinja pada puterinja Alexandra itu ? Achir²nja ia hendak mentjoba suatu siasat lain.!..... Diaturnjalah suatu malaman dansa dalam mana seorang pelatih pemain anggar, jang tampan rupanja bernama Agi (LOUIS JOURDAN) sebagai umpan. Maksudnja jalah agar Alexandra bergaul erat dengan Agi, supaja Albert mendjadi tjemburu dan akan djatuh tjinta pada Alexandra. Malam pesta itu berlangsung dengan meriah dengan dikundjungi oleh banjak orang² bangsawan. Ketika Alexandra sedang berdansa dengan Agi, tiba² Albert melihat pasangan ini lalu menghampiri mereka berdua. Beatrix menduga bahwa ia akan meminta Alexandra berdansa dengan ia. Alangkah ketjewanja Beatrix ketika Albert sama sekali tak menghiraukan Alexandra melainkan menudju kedjurusan pemain² musik untuk mainkan bas.

Dengan marah Alexandra keluar dari ruangan dansa dengan ditemani oleh Agi. Mereka berdua lalu ber-djalan² ditaman, dan disitulah Alexandra mengutarakan isi hatinja. Diluar dugaan Agi djuga sudah lama menaruh hati padanja, tetapi tidak berani dan tak ada ketika baik untuk menjatakan rasa rindu dendamnja.

Dua hari kemudian diterima berita bahwa ibundanja Albert, Domenika (AGNES MOOREHEAD) akan datang djuga ke istana Beatrix. Tetapi sebelum ia datang, terdjalinlah „hubungan-segitiga" antara Albert, Alexandra dan Agi..... ! Kini pangeran Albert mulai mendusin dan melek matanja, bahwa sungguh betapa tjantik dan eloknja Alexandra. Ia mengambil putusan untuk mengambil Alexandra sebagai isterinja.

Pada suatu waktu ketika Agi dengan Alexandra sedang bertjumbuan tiba⁴ datanglah Albert. Alexandra menahan Agi dan untuk membuktikan bahwa ia benjti Albert dan mentjintai Agi, maka setjara impulsif Alexandra mentjium Agi. Lalu Agi berlalu tanpa mengatakan apa² walaupun ia mentjintai Alexandra, tapi dalam hati ketjilnja ia sadar bahwa ia tak dapat mengawininja.



Grace Kelly sebagai puteri Alexandra dalam pilem „THE SWAN"

Ketika Domenika, ibunja Albert, datang maka semua orang mendjadi sibuk. Keputusan apakah jang akan dibawanja ? Apakah Albert menolak kawin dengan Alexandra ? Ketika semua orang berkumpul makan Domenika bertanja apakah jg. sudah terdjadi ? Albert mengaku bahwa Alexandra bersikap dingin sedangkan ia sendiri bersikap tolol, sebetulnja ia sudah djatuh tjinta pada Alexandra dan ingin menikah padanja. Djuga ia menjeriterakan bagaimana Agi dibawa-bawa dalam komplotan Beatrix, padahal ia sungguh² mentjintai Alexandra.

Agi sementara itu berkemas-kemas untuk berlalu dari keluarganja Beatrix. Alexandra sangat terkedjut melihat Agi hendak pergi, ia bantah bahwa ia tidak sungguh² mentjintai Agi. Tetapi kakaknja Beatrix jaitu Bapak Hyacinth (BRIAN AHERNE) seorang paderi jang baik hati, mengatakan bahwa Agi berhati besar dan rela mengundurkan diri. Dan Albert jang sengadja menghina Agi, karena tak ada lain djalan untuk menjadarkan Agi dari kekeliruan dalam pertjintaannja dengan Alexandra. Albert kini lalu menghampiri Alexandra dan mengatakan bahwa ia bersjukur telah mendjumpai Agi dari siapa ia telah mendapatkan peladjaran jang berharga.

Demikianlah kira⁴ djalannja tjerita pilem ini jang disahiri dengan suatu babak baru dengan pernikahan antara pangeran Albert dengan puteri Alexandra.

VULPEN DAN ERLODJI
HAP TJIANG pandang

Perlukah Pemudi[2] kesekolah tinggi?

PERSOALAN mengenai perlu tidaknja pemudi[2] kita beladjar sampai kesekolah[3] tinggi, ternjata mendapat sambutan hangat dari para pembatja kami umumnja dan terutama dari pihak para pemudi chususnja. Inilah suatu kenjataan bahwa pemudi[2] kita djuga turut memikirkan dan mengutarakan pendapatnja sendiri mengenai masalah jang aktuil ini!!

Sebagaimana biasa dalam garis besarnja dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa dari sekian banjaknja djawaban[2] jang membandjiri medja redaksi dapat dibagi dalam **dua aliran** pendapat jang bertentangan, jaitu golongan jang mengatakan „TIDAK PERLU" dan „PERLU", dengan masing[6] mengemukakan alasan[5] tersendiri.

Pihak jang mengatakan: **tidak perlu** (jang menjetudjui pendapat ini hanja beberapa orang sadja) mengemukakan bahwa pendidikan akademis bagi pemudi[2] sama sekali tidak perlu, karena sudah mendjadi Kodrat bahwa tugas seorang pemudi jalah dalam lingkungan rumah tangga. Pokoknja harus-lah bersembojan: „een vrouw hoort eenmaal in de keuken thuis"! Maka lebih tepat para pemudi diberikan peladjaran[2] jang berguna jang dapat mempersiapkan diri mereka mendjadi „Ratu Rumah Tangga" dimana kelak mereka akan bertachta, jaitu dengan djalan mengatur rumah tangga dan mendidik anak[2] agar mendjadi warga masjarakat jang berguna....." Adapula pendapat[2] jang mengatakan: „.....buat apa gadis[2] kita sekolah tinggi"? Apa gunanja mendjadi mahasiswi?? Toh achir[2]-nja pergi kedapur djuga.....?! Kan tjuma buang[2] waktu sadja pergi kuliah..... lebih baik mereka ambil les mendjahit, membikin kue[2], mengeriting rambut, dll. pengetahuan jang mempersiapkan mereka sebagai tjalon isteri dan ibu jang bidjaksana??"

Sedangkan pihak lain jang mengatakan: **perlu** (inilah pendapat jang terbanjak) umumnja mengadjukan alasan pokok sbb.: 1) dalam zaman kemadjuan jang dinamis terutama zaman emansipasi wanita, djuga para pemudi haruslah mendjindjing lengan badju bersama kaum pria turut berdjuang dalam segala lapangan; 2) zaman dimana pemudi[2] kita dipingit dan dikekang oleh peraturan[2] kolot ini telah „out of date", dan pemudi[2] kini menuntut agar mereka duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan kaum pria.

*

KALI INI setelah redaksi mengadakan seleksi dan pertimbangan dari berbagai sudut dengan seksama, maka pilihan sebagai **pemenang pertama djatuh kepada** Sdr. ONG KOH HIANG — d/a Sekolah Sin Hoa, Djl. Gunung Gede 8, Sukabumi; usia 23 tahun; pendidikan: Kao Chung (S.M.A. Tionghoa); pekerdjaan: guru sekolah. **Pemenang kedua** jalah Sdri. KO AY NIO — Mangga Besar 1VR/121, Djakarta (sajang sdri. ini tidak memberikan keterangan[2] lain mengenai dirinja, serta tidak mengirimkan fotonja kepada redaksi). **Pemenang ketiga** jalah Sdr. LILY TAN — Djl. Panaragan 17C, Bogor (djuga kami sajangkan sdri. ini tidak memberikan keterangan lebih landjut mengenai dirinja, dan djuga lupa memberi foto). Dan sebagai tambahan redaksi menganggap pendapatnja Sdr. OEY GIOK BING — Djl. Garuda 53, Djakarta; usia 30 tahun, pendidikan Mulo, pekerdjaan buruh kantor, patut pula dikemukakan disini sebagai pemenang **ke-empat.**

Pendapat[2] serta alasan[5] dari para pemenang diatas kami tjantumkan dibawah ini:



Sdr. Ong Koh Hiang.

Pendapat Sdr. Ong Koh Hiang, Sukabumi (hadiah Rp. 70.—):

Menurut pendapat saja salah sekali djika dewasa ini masih ada orang jang tak menjetudjui pemudi[2] meneruskan peladjarannja ke-sekolah[3] tinggi. Mereka berpendapat demikian mungkin karena terpengaruh oleh pendapat[2] kolot jang beranggapan bahwa wanita[2] itu sudah ditakdirkan untuk bekerdja didapur, atau ada pula jang berpendapat bahwa wanita itu djanganlah mendjadi terpeladjar, sebab kalau demikian dunia akan mendjadi kalut dan bermatjam[2] lagi tafsiran jang keliru tentang wanita itu. Adapula orang tua jang menjetudjui pemudi[2] meneruskan sekolah-nja ke-sekolah[3] tinggi, tapi tudjuan mereka jang sebenarnja bukan lain hanja supaja pemudi[2] tersebut mendapat gelar sadja, tapi untuk menunaikan kewadjibannja apa jang telah difahami sewaktu dibangku sekolah pemudi[2] itu tak diberi kesempatan. Inipun adalah salah satu gedjala buruk dimasjarakat kita.

Sedjarah telah membuktikan bahwa kaum wanitapun sanggup menjumbangkan tenaganja untuk kemakmuran rakjat dan tanah air chususnja, maupun untuk seluruh umat manusia umumnja. Siapakah jang tak kenal akan nama[2] ini: Tjut Nja Din; Joan of Arc; Hoa Bok Lan; Ella Reeve Bloor; Madame Curie dll. Mereka telah membuktikan bahwa wanitapun tak mau kalah dalam perdjuangannja dengan kaum pria, sudah semestinja kaum wanita pun dipandang sederadjat dengan kaum pria. Sebagaimana R. A. Kartini, pada masanja memperdjuangkan emansipasi itu dengan menuntut agar wanita duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan pria.

Dan bagaimana djadinja kelak kalau wanita[2] seharian berada di-paberik[2], dilaboratorium, distudio dll. tempat? Ini adalah soal jang mudah diatasi kalau masanja telah tiba, dengan sendirinja masjarakat akan membentuk badan penitipan anak[2] dan lain[4] badan jang dapat mengatasi kesulitan[2] ini. Jang sudah terang jalah dengan makin banjaknja pemudi[2] kita masuk ke-sekolah[3] tinggi, tenaga pembangunan akan bertambah, dan dengan adanja keadaan masjarakat jang sedemikian rupa, hingga memungkinkan setiap tenaga pembangunan menunaikan kewadjibannja dan mendapatkan pernilaian selajaknja. Rakjat dan Negara akan lebih makmur, berkat perdjuangan kaum wanitanja! Bukankah di-negara[2] jang telah madju wanita pun banjak jang mendjadi ahli dalam segala lapangan?

Dan achirnja untuk orang tua jang sedang menghadapi persoalan ini saja andjurkan untuk djangan ragu[2] mengandjurkan pemudi[2]-nja meneruskan sekolahnja ke-sekolah[3] tinggi, djika betul pemudi[2] tersebut berhasrat dan mempunjai kemampuan jang tjukup, sesuai dengan kemadjuan zaman.

Pendapat Sdri. Ko Ay Nio, Djakarta (hadiah Rp. 50.—):

Memang banjak orang tua jang kolot menganggapnja tak perlu pemudi[2] masuk sekolah tinggi. Ini mudah dimengerti, sebab mereka itu hidup dan dibesarkan pada waktu dimana kaum wanita tak ada jang madju dalam lapangan itu.

Pemudi[2] jang masuk perguruan tinggi se-tidak[2]-nja tak tjukup mempunjai waktu untuk dapat mengambil kursus atau les kerumah-tanggaan. Bukanlah sekali[2] untuk mengabaikan hal itu, bahkan kita andjurkan pemudi[2] kita jang beladjar di-sekolah tinggi djanganlah mengabaikan sifat kewanitaannja.

Pemudi kita masuk sekolah tinggi dianggapnja hanja untuk memperoleh sardjana. Tetapi bukanlah maksudnja demikian. Kalau banjak pemudi jang memperoleh sardjana itu adalah dapat dimengerti, karena mereka beladjar dan bergaul dengan pemuda[2]-nja. Pemudi kita sendiri jang bersekolah tinggi itu se-tidak[2]-nja ingin djuga dapat 'kawan' jang bersekolah tinggi.....

Pemudi jang setamatnja sekolah menengah dan tak diperkenankan terdjun dalam masjarakat-misalnja ditentang orang tuanja jang kini masih terdapat tentunja „untuk mengisi waktu" mereka meneruskan peladjaran mereka kesekolah tinggi. Lebih tinggi tingkat pendidikan mereka, lebih mudah dapat mendjaga diri sendiri dan lebih pandai dapat menguasai rumah tangga kelak dalam hal mendidik.

Dan ini adalah penting sekali. Maka itu pendidikan sekolah tinggi perlu artinja sekarang.

Pendapat Sdri. Lily Tan, Bogor (hadiah Rp. 30.—):

Menurut hemat saja baiklah pemudi[2] kita jang memang betul[2] berhasrat untuk meneruskan peladjarannja pada fakultas[2], tetapi betul dengan sungguh[2] hendak memperoleh pengetahuan jang mendalam tentang tjabang peladjaran jang ia pilih, hendaknja djangan dirintangi maksud mereka itu.

Dalam hal demikian perlulah puteri[2] itu diberi kesempatan agar bakat baik jang ada padanja dapat berkembang dengan suburnja.

Hasil mereka ada lebih banjak faedahnja daripada buruknja, baik untuk is sendiri dan keluarganja pada chususnja maupun untuk masjarakat dan negara pada umumnja. Untuk negara kita jang masih membutuhkan tenaga[2] ahli dalam segala lapangan.

Akan tetapi bila puteri[2] kita itu hendak duduk di-bangku[2] sekolah tinggi hanja dengan maksud agar mendapat sebutan „mahasiswi", dan untuk mendapatkan pasangan (to have a



157. Setiba dikotanja, Thio Hui berikan perintah kilat pada kedua plantjang jang biasa mengurus kan keperluan perbekalan tentara, Hwan Kiang dan Thio Tat, buat dalam tempo 3 hari siapkan pakaian berkabung untuk semua tentaranja.



158. Hwan Kiang dan Thio Tat mendengar tempo jang diberikan ada demikian singkat, mereka mohon waktu tersebut diperpandjang. Dasar mau timbul bentjana apa mau permohonan mereka membongkitkan amarahnja sang Djenderal.



159. Thio Hui perintah gantung kedua plantjang tersebut disebuah pohon dan segera masing² diberikan 50 rotan.



160. Setelah hukuman didjalankan Thio Hui perintah mereka siapkan djuga pakaian tersebut dalam tempo 3 hari atau mereka harus ganti dengan batok kepala mereka.



161. Untuk meredakan amarahnja serta melepaskan rasa dukanja Thio Hui tenggak sebanjak²nja arak sehingga mabuk dan berbaring diatas dipan dalam keadaan lupa daratan.



162. Ketika jang baik ini digunakan oleh Hwan Kiang dan Thio Tat untuk turunkan tangan djahatnja lebih dahulu daripada djika mereka mesti tebus dengan djiwanja sendiri.



163. Demikianlah tammat riwajatnja seorang pahlawan jang gagah perkasa, djudjur dan setia dari djaman Sam Kok, jang menemui adjalnja ditangannja segala manusia kurtjatji karena dojan minum, berangasan dan enteng tangan.....

TAMMAT.

Nantikanlah tje. ritera bergambar jang lebih hebat dalam PW 109 jg terbit 15 Februari 1957.

scientist) dan bukan mendjadi sardjana (to be a scientist) baik saja nasihatkan disini agar mereka djangan menjesakkan ruang² kuliah sadja. Hanja membuang waktu jang berharga sadja! Ingat: „Time is money". Sekalipun puteri² itu kuat finansiennja.

Dalam hal belakangan ini tak perlulah puteri² itu menudju ke-bangku² sekolah tinggi. Lebih baik mereka mempersiapkan diri untuk tugas mereka jang chusus dikemudian hari, dengan mengambil peladjaran jang lebih praktis dan vitaal dengan tudjuannja.

Dan inilah pendapat Sdr. Oey Giok Bing, Djakarta (hadiah ekstra Rp. 20.—):

Menurut pendapat saja bagi pemudi¹ jang hanja sedang² sadja kemampuannja, pendidikan sekolah menengah pun sudah tjukup. Habis ini mereka **HARUS** mengalihkan kepandalannja kedjurusan memasak (kookles), mendjahit dan mengurus rumah tangga jang baik. Djika mereka ini kelak akan menikah tidak akan mengetjewakan bagi suaminja. Bagi mereka jang belum mudjur menikah akan dapat mentjari nafkahnja sendiri dengan djalan buruh mendjahit, membuka modiste, memberi les masak; se-tidak²-nja mempunjai bekal hidup jang berguna bagi diri sendiri.

Bagi pemudi¹ biasa (istilah „bodoh" kiranja kurang tepat) ada lebih baik bagi mereka tidak perlu sekolah sampai kebangku sekolah tinggi.....

Dalam „sukses" kehidupan itu se-kali² tidak tergantung dari sekolahan tinggi. Pemudi¹ jang tidak begitu pinter dalam lapangan sekolahan, tetapi mempunjai pribadi luhur, dapat mengurus rumah tangga, ramah tamah dsb. djika mereka ini kelak menikah akan beruntung djuga. Daripada pemudi¹ jang keluaran sekolah tinggi tetapi „kikuk" dalam memasak, mendjahit dan mengurus rumah tangga tidak betjus, akan mendjadi buah tertawaan orang² tua.

Pula bagi PEMUDA¹ jang tjerdik akan lebih mengutamakan gadis² jang bisa masak, mendjahit, mengurus rumah tangga dsb., daripada gadis² keluaran sekolah tinggi, tetapi tidak dapat memasak, mendjahit dsb.

Saja sendiri pun baru sadja menikah dengan seorang gadis tidak begitu berpendidikan tinggi tetapi dapat mendjahit, memasak dan mengatur rumah tangga dengan baik, hingga merasa puas sekali setelah menikah. Bahkan bisa hidup lebih irit setelah menikah berkat ketjerdikan isterinja dalam pengeluaran uang tiap bulannja.

Sudah selajaknja djika gadis² itu harus bisa memasak, mendjahit, mengurus rumah tangga jang baik. Bukankah sebagian besar gadis² itu akan mendjadi tjalon ibu dihari kemudiannja? Bagi pemudi¹ jg. dapat mentjapai sesuatu titel, ini termasuk pengetjualian dan hanja merupakan sedikit sadja dari djumlah wanita seluruhnja.



Sdr. Oey Giok Bing

Karena untuk mentjapai sesuatu titel bagi pemudi¹ umumnja, pemuda¹-nja chususnja **tidak** mudah. Disamping factor kepinteran, soal financien djuga memainkan peranan penting.



PENGASAH OTAK No. 29

PENGASAH OTAK No. 28

1. Seorang petani mempunjai satu kolam jang besar. Airnja djernih. Pada tanggal 1 Djanuari 1957, petani itu telah menanam sedjenis ganggeng didalam kolamnja. Satu pohon sadja. Ternjata pada tgl 2 Djanuari djumlah pohon ganggeng itu sudah 2. Dan pada tanggal 3 Djanuari berdjumlah 4. Begitulah seterusnja, tiap hari djumlah ganggeng itu selalu berlipat-ganda 2 kali. Pada tanggal 25 Djanuari petani itu memeriksanja, dan ternjata bahwa separoh persis dari luas kolam telah penuh dgn ganggeng. Alangkah senangnja dia..... dia mimpikan satu kolam penuh dengan ganggeng. Dia mulai hitung2..... jah, kurang beberapa hari lagi, atau beberapa belas hari lagi, kolamnja akan penuh semua dgn ganggeng? Sebutkanlah tanggalnja dimana kolam itu penuh dengan tanaman ganggeng.....

2. Seorang petani mempunjai sedjumlah ajam dan kambing jang djumlah kakinja semua adalah 242. Pada suatu pesta dia dan kawan2nja makan sedjumlah hewannja jang djumlah kaki ajamnja adalah 32 dan djumlah kaki kambingnja djuga 32. Kemudian ketika dia menghitung2 djumlah djiwa dari sisa hewannja ternjata masih ada 76 djiwa. Pertanjaan: Berapakah djumlah kaki kambing sebelum dia adakan pesta....?

Untuk penebak jang betul dari dua matjam Pengasah Otak diatas akan diberikan hadiah Rp. 100,— untuk satu pemenang.

KEKANAN :

1. Pemberian Selamat (bah. asing).
3. Pulau di Maluku.
4. Isteri dewa Wisnu.
7. Bangsa minuman keras.
8. Tidak asli.
9. Titel.
12. Sudah tidak asing lagi.
15. Kota tempat PON ke I dibuka.
17. Utjapan jang belum berketentuan.
18. Rintangan.
20. Dibatja 2x berarti banjak.
22. Permintaan kepada Tuhan.
24. Uang di RRT.
26. Nama binatang.
29. Jang penting bagi dunia musik.
30. Datang.
31. Penjair Tiongkok dizaman dahulu jang pernah datang di Indonesia.

MENURUN :

1. Piring.
2. Organisasi sebangsa spionase diluar negeri.
5. Djuga berarti kenjang.
6. Nama depan pedjabat tinggi dizaman Hindia Belanda.
10. N o t.
11. Asmara (bah. asing).
12. Djabatan pamong pradja.
13. Sesudah C.B.Z.
14. Seperti atau menjerupai.
16. Organisasi buruh Internasional.
19. Pemain **PSSI.**
21. Bidjaksana.
23. Nama pendjahit.
25. Jang terlihat bila air mendidih.
27. Komando.
28. Lunas.

UTARAKANLAH PENDAPAT SAUDARA.

Saudara suka melihat gambar hidup? Saudara gemar? Atau hanja kadang² sadja.....? Atau..... mungkin djuga saudara termasuk golongan orang jang tak suka dengan film! Bisa djadi!

Kali ini tjoba utarakanlah pendapat saudara: sukakah saudara dengan hiburan bioskop? Suka? Apa sebabnja? Tidak suka? Apa sebabnja? Sjarat²-nja: djangan lebih dari 250 perkataan. Masukkan djuga selehai portret (untuk mereka jang belum pernah mengirim dan jang sudah ada portret pada redaksi harap memberitahukannja), dan terangkan nama, alamat, usia dan pekerdjaan. Disamping itu djuga: hobby (kesenangan) saudara.

Pendapat² kami nantikan sampai tanggal 1 Pebruari 1957.

Siapa jang untung pada permulaan tahun 1957 ini? Setelah diundi, hadiah dari Rp. 100,— dari Pengasah Otak No. 24 djatuh pada:

Sdr. Tan Peng Lam d/a. Tan Tjiong Hoa, Djamblang.

Djawaban Pengasah Otak No. 24. adalah sbb :

1. Kioto; 2. Fiat; 3. Beras; 4. Misoa; 5. Buruk.

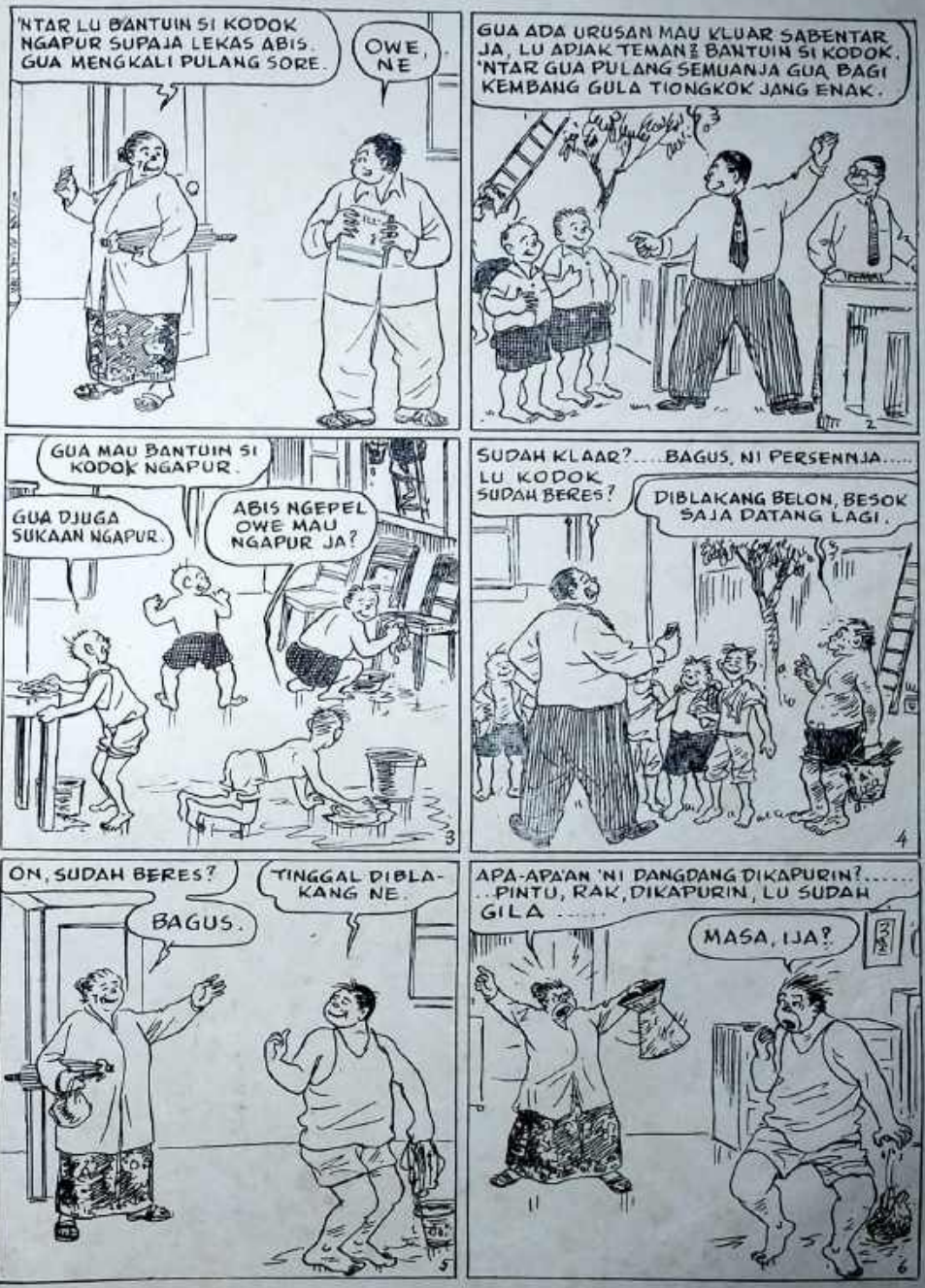
Hadiah2 dari Pengasah Otak No. 25 setelah diundi djatuh pada saudara-saudara:

1. **Njoo Kiem Swan, Dj. Mataram 579, Semarang (Rp. 50,—).**
2. **Boe Wie Liem, Gg. Musaen 92B/6A, Bandung (Rp. 35,—).**
3. **R. Sutisna, Petjenongan 84, Djakarta. (Rp. 25,—).**
4. **Djuhanda, Kanter Ketjamatan Tjisalak, Tjibinong, Bogor. (Rp. 15,—).**

DJAWABAN PENGASAH OTAK No. 25

MENDATAR :	MENURUN :
1. Makin.	1. Merak.
3. Salam.	2. Iras.
8. Padam.	4. Arus.
9. Busur.	5. Motor.
11. Asas.	6. Gadis.
14. Sero.	7. Turis.
15. Imitasi.	8. Parap.
16. Paris.	10. Rekan.
18. Sinar.	12. Silat.
20. Latin.	13. Satin.
22. Kilat.	17. Irigasi.
23. Nenas.	19. Irawadi.
24. Pasal.	20. Lahar.
26. Damai.	21. Nepal.
28. Rasul.	25. Lakon.
30. Kasih.	26. Dusun.
32. Nihil.	27. Halal.
34. Evolusi.	29. Bidak.
36. Akan.	31. Hemat.
38. Gama.	32. Nisan.
39. Logam.	33. Balet.
40. Sanak.	35. Kasir.
41. Tepat.	37. Noda.
42. Datar.	38. Gaja.




'NTAR LU BANTUIN SI KODOK NGAPUR SUPAJA LEKAS ABIS. GUA MENGKALI PULANG SORE.
OWE, NE
GUA ADA URUSAN MAU KLUAR SABENTAR JA, LU AJAK TEMAN2 BANTUIN SI KODOK. 'NTAR GUA PULANG SEMUANJA GUA BAGI KEMBANG GULA TIONGKOK JANG ENAK.
2
GUA MAU BANTUIN SI KODOK NGAPUR.
GUA DJUGA SUKAAN NGAPUR.
ABIS NGEPEL OWE MAU NGAPUR JA?
3
SUDAH KLAAR?.... BAGUS, NI PERSENNJA..... LU KODOK SUDAH BERES?
DIBLAKANG BELON, BESOK SAJA DATANG LAGI.
4
ON, SUDAH BERES?
BAGUS.
TINGGAL DIBLA-KANG NE.
5
APA-APA'AN 'NI DANGDANG DIKAPURIN?..... ..PINTU, RAK, DIKAPURIN, LU SUDAH GILA .....
MASA, IJA?
6

TENGAH - BULANAN :

PANTJAWARNA

terbit dengan nomor Sin Tjhia pada tanggal
23 DJANUARI 1957.

rentjana isi:

- artikel[2] dalam/luar negeri jang sangat menarik
- gambar[2] aneka-warna dari pelbagai pendjuru dunia
- tulisan[2] mengenai Sin Tjhia
- roman[2] jang menarik, detektip[2] jang tegang, silat jang ramai
- dan banjak lagi jang sengadja tidak diumumkan lebih dulu !

tarip advertentie:

Rp. 1.— per milimeter, minimum Rp. 20.—, terima iklan berwarna. Tiap warna tambah Rp. 250 —

Penutupan pemasukan iklan ditetapkan tanggal 31 Desember 1956.
Non-nr istimewa jang tebalnja lebih dari 100 halaman itu ditentukan seharga **Rp. 7.50.** (tudjuh rupiah 50/100 rupiah)
Omslag bergambar tjantik dengan empat warna !
Agen[2] mendapat potongan 30%.
Mulai sekarang para Agen dan para peminat dapat memesan kepada :

Tata Usaha

„PANTJAWARNA"

Asemka 30, Djakarta-Kota.